



UTM
Universitas
Trunojoyo
Madura



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

RENCANA STRATEGIS BISNIS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2023 - 2027

**USULAN
BLU UTM
2023**



Kampus UTM :
Jl. Raya Telang PO. Box 2 Kamal
Bangkalan-MADURA
Telp. 031-3011146,
Fax. 031-3011506

www.trunojoyo.ac.id

**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 – 2027**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta atas ijin Nya, maka dokumen Rencana Strategis (Renstra) Bisnis Universitas Trunojoyo Madura (UTM) tahun 2023-2027 ini dapat terselesaikan. Renstra Bisnis UTM tahun 2023-2027 disusun di tahun 2022 hingga Februari 2023 untuk menjawab kebutuhan dokumen rencana pengembangan institusi menuju Badan Layanan Umum (BLU). Renstra Bisnis BLU UTM merupakan pengembangan Renstra UTM tahun 2020-2024 Penyesuaian, khususnya di bagian upaya pengembangan pelayanan umum dan pengelolaan keuangan. Mengingat bahwa UTM sebagai PTN adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Pendidikan Tinggi (Kemendibudristek), maka Renstra UTM Penyesuaian juga harus mengacu pada Renstra Kemendibudristek yang saat ini berperiode 2020-2024. Walaupun demikian, Renstra Bisnis BLU UTM ini memiliki periode 2023-2027 untuk memberikan gambaran rencana saat UTM ditetapkan beralih status menjadi Badan Layanan Umum (BLU).

Dalam rangka upaya UTM menuju organisasi berstatus BLU yang sesuai standar, maka diperlukan perencanaan strategis yang mampu mengarahkan seluruh sumber daya UTM bersinergi mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran BLU UTM. Karenanya Rencana Strategis (Renstra) Bisnis BLU UTM ini disusun sebagai pedoman seluruh unit atau komponen di UTM dalam meningkatkan pelayanannya serta mencapai visi-misi UTM jangka menengah dan panjang yang telah ditetapkan. Renstra Bisnis ini pun memberikan arahan menuju pengelolaan keuangan UTM yang lebih mandiri dan fleksibel, namun tetap berpegang pada ketentuan perundangan yang berlaku. Dalam Renstra Bisnis ini tergambar upaya peningkatan pelayanan umum, baik untuk mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan masyarakat umum, sehingga memuat setidaknya tiga hal. Pertama, hasil identifikasi potensi dan kendala berbagai sumber penerimaan unit-unit usaha dari (1) potensi kearifan lokal, yaitu pengembangan UTM berbasis kluster Madura; dan (2) layanan tridharma dan pemanfaatan aset. Kedua, apa yang akan dicapai UTM setelah BLU. Ketiga, perbandingan capaian sebelum dan sesudah BLU.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada Tim Penyusun Renstra Bisnis UTM Tahun 2023-2027 yang telah bekerja keras dari awal hingga finalisasi dokumen. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan serta usulan selama proses penyusunan Renstra Bisnis ini.

Kami menyadari bahwa meskipun telah dilakukan sebaik mungkin, namun masih akan dijumpai adanya kekurangan-kekurangan di beberapa bagian. Karenanya, kami menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya dan akan selalu menerima berbagai saran atau masukan untuk penyempurnaan Renstra Bisnis demi pengembangan UTM menuju BLU di masa mendatang. Akhir kata, semoga dokumen Rencana Strategis Bisnis Universitas Trunojoyo Madura tahun 2023-2027 dapat menjadi acuan dalam menentukan arah program Universitas Trunojoyo Madura ke depan dan membawa UTM menjadi lebih baik lagi.

Bangkalan, 7 Februari 2023
Rektor Universitas Trunojoyo Madura



REK P. 197409252003121002



RINGKASAN EKSEKUTIF

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) merupakan kelanjutan dari Universitas Bangkalan Madura (Unibang) yang berubah statusnya dari Perguruan Tinggi Swasta menjadi Perguruan Tinggi Negeri berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) RI Nomor 85 Tahun 2001 tertanggal 5 Juli 2001. Penegerian UTM memberikan dampak pada perkembangan kampus secara signifikan utamanya animo masyarakat. Hal ini terlihat pada jumlah mahasiswa aktif yang pada tahun 2022 mencapai 20.063, tumbuh 39.99% dari tahun 2018.

Salah satu daya tarik masyarakat terhadap kampus UTM adalah biaya pendidikan yang relatif terjangkau dan fasilitas yang representatif. Uang kuliah tunggal (UKT) UTM menduduki peringkat kedua termurah di Indonesia dengan UKT maksimal Rp. 3 juta dan telah lebih dari 8 tahun tidak mengalami peningkatan. UTM memiliki fasilitas pendukung pembelajaran dan pendukung yang relative lengkap, mencakup gedung perkuliahan, perkantoran, laboratorium, gedung pertemuan, lima gedung asrama mahasiswa, perumahan dinas, lahan parkir, taman kampus, jalan, dan lapangan olahraga; laboratorium terpadu dan berbagai jenis laboratorium keilmuan, Pusat Bahasa, Perpustakaan UTM dan ruang-ruang baca fakultas/jurusan/program studi, sarana-prasarana olahraga, gedung peribadatan, sarana transportasi penunjang kegiatan kampus, gedung untuk aktifitas kemahasiswaan, dan ATM center.

Pendanaan UTM bersumber dari Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Rata-rata total pertumbuhan penerimaan UTM dari kedua sumber tersebut sekitar 7%. Selama tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2021 mengalami penurunan penerimaan sekitar 5% disebabkan dampak pandemi Covid-19, dimana agak banyak mahasiswa yang menunggak dan meminta keringanan pembayaran UKT. Struktur keuangan UTM tahun 2018 - 2022 dinilai sangat memadai karena berdasarkan rata-rata rasio kemandirian UTM yang diukur melalui perbandingan PNBP terhadap RM sebesar 101% yang berarti pendapatan bersumber dari PNBP cenderung telah melebihi pendapatan bersumber dari RM. Jika diukur kemampuan PNBP dalam menutupi semua biaya operasional (rasio POBO) maka nilainya tahun 2018 – 2022 mencapai angka rata-rata 51%. Namun demikian, evaluasi kinerja lima tahun terakhir menunjukkan capaian kinerja layanan aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kerjasama, pengelolaan sumberdaya manusia maupun sarana prasarana pendukung lainnya perlu terus ditingkatkan dan dipercepat untuk meraih visi UTM Tahun 2030.

Upaya percepatan peningkatan layanan UTM terkendala oleh beberapa hal, yaitu: (1) sumberdaya, khususnya pendanaan, sangat terbatas karena dominasi bersumber dari PNBP (UKT dan dana pengembangan); (2) meskipun UTM memiliki potensi PNBP yang cukup besar, misalnya yang bersumber dari hasil pemanfaatan aset/sarana prasaran yang dimiliki, hilirisasi output inovasi berbasis potensi Madura, maupun berbagai kerjasama dengan mitra, namun potensi tersebut belum bisa termanfaatkan karena adanya aturan Satker PTN PNBP yang tidak boleh mengelola secara langsung sumber PNBP tersebut; dan (3) Selama masih berstatus Satker PTN PNBP, setiap kebutuhan dana untuk peningkatan layanan seringkali tidak bisa disediakan tepat waktu. UTM membutuhkan fleksibilitas pengelolaan sumberdaya yang dimiliki untuk membiayai upaya-upaya peningkatan layanannya. Oleh karena itu UTM perlu bergeser dari satker PNBP menuju satker BLU yang tetap berkomitmen pada peningkatan kualitas layanan dan kemandirian pengelolaan keuangan institusi.

Dalam rangka menuju UTM sebagai Satker PTN BLU, Rencana Strategis Bisnis (RSB) disusun untuk mengarahkan seluruh civitas akademik maupun *stakeholders* dalam pengembangan UTM. RSB berisi hasil evaluasi layanan UTM pada berbagai aspek yang kemudian dianalisis lebih lanjut dengan analisis SWOT untuk merumuskan strategi bisnis prioritas pengembangan UTM 2022-2027. UTM mempunyai situasi yang sangat

menguntungkan dengan menggunakan kekuatan dapat memanfaatkan peluang yang ada, sehingga Strategi Bisnis yang harus diambil UTM adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Empat strategi bisnis UTM 2023-2027 telah dirumuskan, yaitu: (1) Peningkatan kemandirian pendanaan UTM; (2) Peningkatan mutu layanan manajemen dan proses pendidikan dan pengajaran; (3) Peningkatan kuantitas dan kualitas input, proses, output dan outcome penelitian dasar maupun berbasis potensi Madura serta pengabdian kepada masyarakat; dan (4) Peningkatan tata kelola UTM yang baik.

Untuk setiap strategi bisnis diturunkan program/kegiatan pengembangan UTM tahun 2023-2027 beserta indikator kinerja dan target capaiannya saat UTM berstatus Satker PTN PNBPN maupun berstatus Satker PTN BLU. Target capaian indikator kinerja saat UTM berubah status menjadi Satker PTN BLU tentunya lebih tinggi atau lebih optimis daripada target capaian indikator kinerja saat UTM tetap berstatus Satker PTN PNBPN.

Target capaian beberapa indikator penting pada setiap strategi bisnis UTM diproyeksikan sebagai berikut:

1. Indikator penting pada strategi peningkatan kemandirian pendanaan UTM diproyeksikan sebagai berikut:
 - Total PNBPN tahun 2027 diproyeksikan sebesar Rp. 143,2 milyar, naik Rp 48,23 milyar atau 51% dari tahun 2022 saat UTM berstatus Satker PTN BLU. Jika tidak BLU, maka proyeksi PNBPN tahun 2027 sebesar Rp. 109,9 milyar, naik 16,0% dari tahun 2022;
 - Rasio Kemandirian yang diukur dengan menggunakan ukuran kemampuan PNBPN dalam menutupi semua biaya operasional (rasio POBO) maka nilainya berurutan dari tahun 2023 sampai tahun 2027 mencapai angka 49%, 50%, 51%, 51% dan 51%.
 - Daya Tampung UTM naik sebesar 22,38% hingga tahun 2027 (dari tahun 2022) jika UTM berstatus Satker PTN BLU. Jika tidak maka hanya naik 13.37%;
 - Jumlah Kerjasama diproyeksikan naik 29,35% dari tahun 2022-2027 saat UTM berstatus Satker PTN BLU. Jika tidak, jumlah kerjasama naik 20,6% saat berstatus Satker PTN PNBPN.
2. Indikator penting pada strategi peningkatan mutu layanan manajemen dan proses pendidikan dan pengajaran antara lain: (i) akreditasi institusi yang diproyeksikan “Unggul” di tahun 2025 saat berstatus Satker PTN BLU dan tetap berakreditasi “Baik Sekali” saat tetap berstatus Satker PTN PNBPN; (ii) Capaian Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU PTN) sesuai Kepmendikbud No. 3/2021 terkait layanan tridharma, khususnya IKU ke-1, 2, 3, 4, 7 dan 8 diproyeksikan sebagai berikut:
 - IKU 1 naik 3,5 kali lipat dari tahun 2022-2027 saat UTM berstatus Satker PTN BLU, jika tidak, naik 2,5 kali lipat;
 - IKU 2 naik 2,5 kali dari tahun 2022-2027 saat UTM berstatus Satker PTN BLU, jika tidak, naik 1 kali lipat;
 - IKU 3 naik 27% dari tahun 2022-2027 saat UTM berstatus Satker PTN BLU, jika tidak, naik 5,1%;
 - Di tahun 2027, kondisi IKU 4 sebesar 72,82% saat UTM berstatus Satker PTN BLU, sementara jika tidak, hanya sebesar 59,97%;
 - Pada kondisi tahun 2027, IKU 7 bernilai 66,07% saat UTM berstatus Satker PTN BLU, sementara jika tidak hanya bernilai 54,41%;
 - Di tahun 2027, kondisi IKU 8 sebesar 27% saat UTM berstatus Satker PTN BLU, sementara jika tidak, hanya sebesar 8%.
3. Indikator penting pada strategi peningkatan kuantitas dan kualitas input, proses, output dan outcome penelitian dasar maupun berbasis potensi Madura serta pengabdian kepada masyarakat adalah: (i) Tahun 2023-2027, jumlah penelitian dan PKM naik masing-masing 8,2% dan 47,3% saat UTM pada Satker PTN BLU, dan hanya naik 1% dan 32% jika



- berstatus tetap; (ii) Capaian IKU PTN ke-5 diproyeksikan sebesar 0,64 saat UTM berstatus Satker PTN BLU, dan sebesar 0,55 jika berstatus tetap;
4. Indikator penting pada strategi peningkatan tata kelola UTM yang baik adalah rata-rata predikat SAKIP UTM dan Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L masing-masing sebesar 90,21 dan 96,58 saat UTM menjadi Satker PTN BLU, serta sebesar 82,69 dan 90,46 saat UTM tetap berstatus Satker PTN PNBK.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Resume Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia	1
1.2. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Trunojoyo Madura (UTM).....	2
1.3. Target Rencana Strategis Bisnis Universitas Trunojoyo Madura (RSB UTM)	3
1.4. Sistematisasi RSB UTM.....	3
BAB II. ANALISIS DAN STRATEGI.....	4
2.1. Evaluasi Kinerja Universitas Trunojoyo Madura.....	4
2.1.1. Aspek Keuangan	4
2.1.2. Aspek Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	5
2.1.3. Aspek Sumberdaya Manusia	7
2.1.4. Aspek Sarana dan Prasarana.....	8
2.1.5. Aspek Kerjasama.....	8
2.2. Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan UTM	9
2.2.1. Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) UTM	9
2.2.2. Strategi Bisnis	10
BAB III. RENCANA STRATEGIS BISNIS	12
3.1. Program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	12
3.2. Strategi Bisnis Universitas Trunojoyo Madura (UTM)	12
3.3. Kegiatan dan Indikator Kinerjanya	13
BAB IV. PENUTUP	18
LAMPIRAN 1. EVALUASI KINERJA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2018-2022	
LAMPIRAN 2. PROGRAM KERJA DAN KEGIATAN STRATEGIS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2022 – 2027	
LAMPIRAN 3. PROYEKSI LAYANAN DAN KEUANGAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2023-2027	
LAMPIRAN 4. MATRIKS KETERKAITAN ANTARA VISI, MISI, TUJUAN STRATEGIS, SASARAN STRATEGIS, KEBIJAKAN, PROGRAM UTAMA DAN KEGIATAN STRATEGIS 5 TAHUN KEDEPAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Posisi UTM Berdasarkan Hasil Analisis SWOT	10
Gambar 2. Roadmap Strategi Menuju Kemandirian UTM	12

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Realisasi Capain Indikator Kinerja Aspek Keuangan UTM Tahun 2018-2021	4
Tabel 2. Rata-rata Tingkat Ketercapaian Realisasi Belanja Dari Pagu dan Prosentase Jenis Belanja Tahun 2018 - 2022	5
Tabel 3. Strategi Bisnis Tahun 2023-2027 Menuju UTM Mandiri dan Berkualitas	13
Tabel 4. Indikator Kegiatan dan Target Kinerja 2023-2027 ketika UTM menjadi PTN BLU	14

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Resume Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bertugas menjawab permasalahan penciptaan sumber daya manusia berdaya saing serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kontributif sebagai penggerak ekonomi. Rencana Strategis Kemendikbudristek 2020 – 2024 menyebutkan bahwa visi kementerian adalah “Mendukung Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”

Untuk mencapai visi tersebut, telah ditetapkan misinya, yaitu:

1. Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata, dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi;
2. Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra; dan
3. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Sementara itu, pembangunan urusan pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi mengikuti arah kebijakan yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Optimalisasi Angka Partisipasi Pendidikan sehingga semua anak usia sekolah dan prasekolah mendapatkan layanan pendidikan dan lulusan pendidikan tinggi meningkat;
2. Peningkatan dan Pemerataan Kualitas dan Relevansi Pendidikan sehingga menciptakan kondisi: a. pelajar dengan kemampuan kognitif baik yang berperilaku sesuai jati diri bangsa indonesia dan berkewargaan global; b. sistem penjaminan mutu pendidikan yang berkualitas; c. lulusan dengan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja; d. lembaga pendidikan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional; dan e. sumber belajar yang relevan dan berkualitas;
3. Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan sehingga menciptakan kondisi: a. pengarusutamaan bahasa dan kebudayaan dalam pendidikan; b. penggunaan bahasa Indonesia yang berkualitas di kancah nasional dan internasional; dan c. meningkatnya Indeks Pembangunan Kebudayaan;
4. Peningkatan kontribusi Perguruan Tinggi terhadap Riset, Inovasi, dan Ilmu Pengetahuan sehingga tercipta kondisi: a. penelitian perguruan tinggi yang mendorong inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan; dan b. hasil penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat; dan
5. Tata Kelola Pendidikan dan Kebudayaan yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel sehingga tercipta kondisi: a. tata kelola Kemendikbudristek akuntabel dan berkualitas; b. pelayanan publik yang prima.

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi berkewajiban mendukung pencapaian visi dan penyelenggaraan misi serta arah kebijakan Kemendikbudristek. UTM harus berkontribusi pada penyelenggaraan misi kementerian yang kesatu dan ketiga serta harus menjalankan arah kebijakan kementerian yang kesatu, kedua, keempat, dan kelima, sesuai tugas dan fungsinya sebagai perguruan tinggi negeri.

1.2. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Trunojoyo Madura (UTM)

Visi UTM adalah “Pada tahun 2030 menjadi institusi yang mampu mewujudkan lulusan yang cerdas, berdaya saing, berakhlakul karimah dan unggul dalam pendidikan serta riset berdasarkan potensi Madura”. “**Cerdas**” menggambarkan UTM berperan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berilmu pengetahuan, ketrampilan, dan seni kreatif sebagai aktualisasi peradaban bangsa yang cerdas dalam dimensi intelektual, religious, sosial dan kinestetik. “**Berdaya Saing**” berarti UTM berupaya menghasilkan lulusan yang berdaya saing melalui dukungan sistem sarana dan prasarana, dosen dan tenaga kependidikan, serta kurikulum dan manajemen yang baik. “**Berakhlakul karimah**” berarti UTM berpegang teguh pada nilai luhur budaya bangsa dan agama sebagai landasan menyelenggarakan pelayanan tridharma sehingga membentuk karakter lulusan yang berakhlak mulia dan mampu memberikan warna kebaikan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. “**Unggul**” berarti mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain dan tercermin dari beberapa indikator seperti unggul dalam mutu pendidikan di tingkat nasional/internasional, unggul dalam *output* dan *outcome*-nya; dan unggul dalam pelaksanaan tridharma. Sementara itu, “**Potensi Madura**” mencerminkan pembeda pengembangan UTM dengan perguruan tinggi lain sekaligus komitmen menjadi lembaga berbasis pengembangan potensi Madura.

Untuk mencapai visinya, UTM memiliki misi:

1. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas, relevan dan kompeten untuk penguatan ilmu pengetahuan, teknologi serta iman dan takwa;
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan potensi Madura secara berkesinambungan dalam mendukung proses pembelajaran dan publikasi ilmiah;
3. Meningkatkan jejaring kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, industri, pondok pesantren, alumni dan lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri yang dapat menunjang pengembangan potensi Madura; dan
4. Meningkatkan tata kelola perguruan tinggi dengan menggunakan prinsip kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan adil.

Selaras dengan Misinya, maka tujuan UTM adalah:

1. Menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas, relevan dan kompeten untuk penguatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan;
2. Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan potensi Madura secara berkesinambungan dalam mendukung proses pembelajaran dan publikasi ilmiah;
3. Menghasilkan jejaring kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, industri, pondok pesantren, alumni dan lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri yang dapat menunjang pengembangan potensi Madura; dan
4. Menghasilkan sistem tata kelola perguruan tinggi yang kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan adil.

Untuk mencapai tujuannya, UTM menjalankan tugas sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 35 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kelola UTM, yaitu menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Rektor, organ pengelola UTM, didukung oleh:

1. Tiga Wakil Rektor, yaitu Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, serta Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan;
2. Tujuh Fakultas yang menyelenggarakan 26 program studi Strata 1 (Prodi S1), 5 Prodi S2 dan 2 Prodi Diploma 3 (D3);

3. Dua biro, yaitu Biro Akademik dan Kemahasiswaan serta Biro Umum dan Kepegawaian;
4. Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat/LPPM; dan
5. Empat Unit Pelaksana Teknis (UPT), yaitu UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi, Perpustakaan, Pusat Bahasa dan Laboratorium Terpadu.

UTM dituntut menjalankan tugasnya dengan optimal, memberikan layanan yang terbaik sehingga tujuan, misi dan visi tercapai. Dengan status Satker PTN PNBP, UTM memiliki keterbatasan untuk melakukan percepatan pengembangannya. **Pertama**, sumberdaya, khususnya pendanaan, sangat terbatas karena dominasi bersumber dari PNBP (UKT dan dana pengembangan). **Kedua**, meskipun UTM memiliki potensi PNBP yang cukup besar, misalnya yang bersumber dari hasil pemanfaatan aset/sarana prasarana yang dimiliki, hilirisasi output inovasi berbasis potensi Madura, maupun berbagai kerjasama dengan mitra, namun potensi tersebut belum bisa termanfaatkan karena adanya aturan Satker PTN PNBP yang tidak boleh mengelola secara langsung sumber PNBP tersebut. **Ketiga**, selama masih berstatus Satker PTN PNBP, setiap kebutuhan dana untuk peningkatan layanan seringkali tidak bisa disediakan tepat waktu. UTM membutuhkan fleksibilitas pengelolaan sumberdaya yang dimiliki untuk membiayai upaya-upaya peningkatan layanannya. Oleh karena itu, UTM mengajukan usulan perubahan status menuju Satker PTN Badan Layanan Umum (Satker PTN BLU) sehingga memiliki keleluasan dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya dan mampu mempercepat pengembangan institusinya.

1.3. Target Rencana Strategis Bisnis Universitas Trunojoyo Madura (RSB UTM)

RSB UTM tahun 2023-2027 disusun untuk menjawab kebutuhan rencana strategis pengembangan institusi menuju Satker PTN BLU. RSB UTM ini akan menjadi acuan seluruh unit di UTM maupun *stakeholders* terkait pengembangan UTM dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja atau aktifitas sesuai tugas pokok dan fungsinya dalam mendukung pencapaian sasaran strategis UTM sebagai Satker PTN BLU di masa mendatang.

1.4. Sistematikan RSB UTM

RSB UTM disusun ke dalam empat bab. Bab 1 menguraikan resume Renstra Kemendikbudristek 2020 – 2024 serta kontribusi UTM terhadap pencapaian visi, misi, dan arah kebijakan kementerian; visi, misi, tujuan, tugas pokok dan fungsi UTM; urgensi usulan perubahan status UTM ke Satker PTN BLU; serta target dan tujuan dokumen RSB UTM. Bab 2 menguraikan hasil evaluasi kondisi 5 tahun terakhir UTM di aspek tridharma, pengelolaan sumberdaya keuangan, manusia maupun sarana prasarana pendukung yang selanjutnya dianalisis lebih lanjut untuk merumuskan strategi bisnis UTM Tahun 2023-2027. Bab 3 menguraikan Rencana Strategis Tahun 2023-2027 untuk meningkatkan layanan UTM sekaligus menciptakan pengelolaan keuangan yang mandiri dan akuntabel beserta indikator kerjanya. Bab 4, bab penutup menguraikan simpulan dan hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian untuk mencapai pelaksanaan otonomi perguruan tinggi melalui Satker PTN BLU.

BAB II. ANALISIS DAN STRATEGI

2.1. Evaluasi Kinerja Universitas Trunojoyo Madura

Evaluasi dilakukan terhadap capaian kinerja lima aspek pengembangan Universitas Trunojoyo Madura (UTM), yaitu Aspek Keuangan, Layanan Tridharma (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), Sumberdaya Manusia, Sarana dan Prasarana, serta Kerjasama. Mengingat dokumen ini disusun di tahun 2022 hingga awal tahun 2023, maka evaluasi dilakukan terhadap kinerja UTM periode 2018-2022.

2.1.1. Aspek Keuangan

Pendapatan UTM tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 bersumber dari RM dan PNBPN. Selama 2018 - 2020 pendapatan PNBPN dari UKT dan pengembangan terus mengalami peningkatan dari Rp 76,17 milyar sampai dengan 87,60 milyar. Namun pada tahun 2021 jumlahnya menurun hanya mencapai Rp 73,81 milyar. Penurunan ini ditengarai sebagai dampak pandemi Covid-19, dimana agak banyak mahasiswa yang menunggak dan meminta keringanan pembayaran UKT karena kemampuan ekonomi keluarganya terdampak pembatasan interaksi selama covid. Jumlah pendapatan RM mulai tahun 2018 terus meningkat mulai dari Rp 77,95 milyar sampai mencapai angka 109,69 milyar.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa secara rata-rata pertumbuhan penerimaan total mencapai 7% pertahunnya. Sedangkan rata-rata rasio kemandirian UTM tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah 101%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum UTM menjadi BLU tingkat kemandiriannya relatif tinggi meskipun masih berstatus Satker PTN. Ukuran kemandirian ini mengacu kepada perhitungan PNBPN dibandingkan dengan RM, yang mencerminkan kemampuan memperoleh penerimaan sendiri dibanding dengan penerimaan dari negara. Rata-rata tingkat ketercapaian penerimaan PNBPN sebesar 94,11% dan RM sebesar 97,70% (Lampiran I Tabel 12).

Tabel 1. Realisasi Capain Indikator Kinerja Aspek Keuangan UTM Tahun 2018-2021

Indikator Kinerja	2018	2019	2020	2021	2022
Total PNBPN bersumber UKT dan Pengembangan (Juta Rp)	76.171	85.152	87.605	73.809	92.627
Total PNBPN bersumber non UKT non inovasi (Juta Rp.)	1.757	719	628	393	403
Total PNBPN bersumber dari kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat hasil inovasi Juta Rp	4,058	7.092	5.731	1.956	1.954
Total Rupiah Murni (Juta Rp)	77.952	79.937	83.789	92.051	109.693
Total Pendapatan	159.938	172.900	177.754	168.209	204.678
Tingkat Pertumbuhan Pendapatan		8%	3%	-5%	22%
Rata-rata Pertumbuhan Pendapatan	7%				
Rasio menutup biaya operasional POBO	45%	51%	67%	45%	48%

Tabel 2. Rata-rata Tingkat Ketercapaian Realisasi Belanja Dari Pagu dan Prosentase Jenis Belanja Tahun 2018 - 2022

Sumber	Ketercapaian Dari Pagu	Pegawai	Barang	Modal
RM	86,70%			
PNBP	97,70%			
RM dan PNBP		35%	46%	19%

Hasil evaluasi terhadap aspek kinerja keuangan pada aspek belanja secara ringkas ditunjukkan pada tabel diatas selama tahun 2018-2022 (Rincian pada lampiran I, Tabel 14 dan 15). Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat ketercapaian belanja bersumber PNBP mencapai 86,70% pertahun, sedangkan bersumber dari RM rata-rata mencapai 97,70% pertahun. Untuk realisasi seluruh belanja berdasarkan jenisnya (Rincian pada lampiran I, Tabel 15) menunjukkan bahwa jenis belanja pegawai mencapai prosentase 35%, belanja barang mencapai 46% dan belanja modalnya mencapai angka 19%.

2.1.2. Aspek Layanan Tridharma Perguruan Tinggi

A. Pendidikan

Data capaian beberapa indikator kinerja layanan pendidikan dalam lima tahun terakhir memperlihatkan:

- (1) Jumlah mahasiswa terus berkembang (tumbuh 39,99% dari tahun 2018 ke 2022). Daya panggil UTM, khususnya jenjang S1, membaik. Namun, untuk daya panggil D3 dan S2 perlu terus ditingkatkan. Jenjang S1 yang memiliki tiga jalur penerimaan mahasiswa baru, yaitu seleksi nasional dan seleksi bersama masuk perguruan tinggi (PT) serta mandiri, cukup membantu. Jenjang D3 dan S2 hanya memiliki satu jalur, yaitu seleksi mandiri, yang cenderung membutuhkan upaya tertentu untuk meningkatkan daya panggilnya;
- (2) Belum semua mahasiswa yang diterima melakukan daftar ulang, namun persentase yang mendaftar ulang meningkat. Tahun 2018 sebesar 77.03% dan tahun 2022 sebesar 80.01%. Alasan tidak daftar ulang kemungkinan karena biaya kuliah dianggap masih tinggi, terlalu jauh lokasi kuliah atau akhirnya lebih memilih bekerja atau kuliah di pendidikan vokasi. Meskipun uang kuliah tunggal (UKT) tertinggi UTM sebesar Rp. 3 juta dan rata-rata Rp. 2,3 juta, namun bagi pendaftar yang umumnya berasal dari masyarakat menengah ke bawah masih dianggap terlalu tinggi;
- (3) UTM telah memfasilitasi mahasiswa dengan beasiswa dari berbagai sumber, termasuk PNBP UTM, yaitu beasiswa Tahfidz dan Santri Berprestasi meskipun masih terbatas. Sumber atau pemberi beasiswa terbesar masih berasal dari Kemendikbudristek, yaitu Bidik Misi, Bantuan UKT, atau KIP Kuliah. Penerima beasiswa UTM pun cukup besar. Pada tahun 2018-2022, rata-rata 42,06% atau 6.896 mahasiswa dari total mahasiswa aktif adalah penerima beasiswa. Mengingat keterbatasan biaya perkuliahan masih menjadi salah satu alasan mahasiswa tidak mendaftar ulang, maka UTM tetap perlu meningkatkan lembaga pemberi dan kuota beasiswa yang bisa disediakan di masa mendatang;
- (4) Seiring bertambahnya mahasiswa, maka jumlah lulusan per tahun cenderung meningkat, pun dengan rata-rata IPK lulusan yang cenderung tinggi dan membaik. Namun, kinerja ini belum sepenuhnya diiringi dengan daya saing lulusan di dunia kerja. Rata-rata masa tunggu lulusan bekerja berfluktuasi. Meskipun secara rerata 4 tahun terakhir, masa tunggu lulusan sebesar 5,22 (lebih kecil dari 6) bulan, namun ada tahun yang rata-ratanya lebih dari 6 bulan. Komposisi status pekerjaan lulusan dominan sebagai pekerja (81% di tahun 2022). Pun demikian dengan persentase lulusan yang bekerja sesuai keilmuan, sangat

- berfluktuasi bahkan cenderung menurun. Response rate Tracer Study (TS) UTM selama 4 tahun terakhir yang berkisar 27 – 39% mungkin menyebabkan lulusan yang terjarung belum bisa menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Karenanya, di masa mendatang, kualitas pelaksanaan TS maupun upaya peningkatan mutu daya saing lulusan dari berbagai aspek perlu ditingkatkan;
- (4) Akreditasi Institusi UTM tahun 2022 adalah Baik Sekali, harus ditingkatkan hingga mencapai status unggul. Prodi berakreditasi A baru 4 dari 33 prodi, sementara yang berakreditasi unggul baru 1 prodi di awal tahun 2023. Belum ada prodi yang berakreditasi internasional. Mutu kurikulum, dosen dan tenaga kependidikan, mahasiswa, serta tata kelola institusi maupun program studi di lingkungan UTM harus ditingkatkan. Pemanfaatan *e-learning* maupun sistem informasi dalam pemberian pelayanan, termasuk dalam tata kelola pengadministrasian berbagai database masih terbatas, sehingga perlu ditingkatkan di masa mendatang;
 - (5) Capaian indikator kinerja utama (IKU) era kampus merdeka masih harus ditingkatkan. Persentase lulusan bekerja layak atau studi lanjut (IKU 1) serta persentase program studi berakreditasi internasional (IKU 8) masih belum mencapai target yang ditetapkan Kemendikbudriste. Persentase mahasiswa berkegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) atau berprestasi nasional/internasional (IKU 2) masih perlu ditingkatkan meskipun telah memenuhi target. Jumlah mahasiswa berprestasi nasional/internasional meningkat, namun jika diboboti oleh total mahasiswa, maka persentase mahasiswa berprestasi nasional/internasional masih relatif rendah, yaitu 0,47%. Hal ini bisa ditingkatkan jika ada upaya yang lebih besar lagi pada peningkatan kualitas input dan proses belajar mengajar serta kegiatan kemahasiswaan yang mampu memupuk *hardskill* dan *softskill* mahasiswa, sehingga daya saing lulusan pun meningkat. Kualitas kurikulum pun perlu ditingkatkan agar lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan dunia kerja terkini. Selain itu, secara keseluruhan, mutu prodi dan institusi harus ditingkatkan sehingga kualitas pelaksanaan tridharma maupun tata kelola UTM dapat memenuhi atau melebihi standard mutu nasional maupun internasional.

Evaluasi kinerja pada layanan aspek pendidikan menunjukkan bahwa UTM harus melakukan percepatan peningkatan layanannya agar visi UTM 2030 dapat terwujud. Sayangnya, setiap upaya peningkatan layanan membutuhkan sumberdaya, khususnya pendanaan, yang memadai. Saat hanya mengandalkan dana yang bersumber dari UKT dan dana pengembangan – yang besarnya sangat terbatas dibandingkan perguruan tinggi lain – maka hal ini menjadi kendala tersendiri bagi UTM. Dengan status Satker PTN PNBPN, UTM pun tidak memiliki keleluasaan mengelola keuangan secara langsung, sehingga kebutuhan peningkatan layanan seringkali tidak mendapatkan pendanaan tepat waktu. Karenanya, demi percepatan peningkatan pelayanan, UTM harus meningkatkan sumber pendapatannya, khususnya yang bersumber dari non UKT dan dana pengembangan agar tidak membebani mahasiswanya. UTM pun harus lebih leluasa mengelola keuangannya untuk seoptimal mungkin dimanfaatkan untuk peningkatan layanan secara tepat sasaran dan tepat waktu.

B. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

Capaian kinerja pada aspek penelitian dan PKM memperlihatkan bahwa jumlah penelitian meningkat, sebesar 436 di tahun 2022 atau naik 395,5% dari jumlah di tahun 2018 sebanyak 88. Pun demikian dengan output penelitian dalam bentuk jumlah publikasi nasional maupun internasional, jumlah output yang direkognisi internasional atau diterapkan di masyarakat (IKU 5 dalam kinerja era kampus merdeka), dan jumlah HKI/paten meningkat tajam di tahun 2020 hingga 2022. Capaian IKU 5 bahkan melebihi target yang ditetapkan Kemenristekdikti.

Kebijakan UTM menyelenggarakan penelitian Mandiri UTM dengan biaya PNBPN sejak tahun 2019 mampu mendorong dosen di lingkungan UTM untuk menghasilkan output penelitian yang diharapkan. Sementara itu, jumlah PKM mengalami peningkatan sebesar 5% dari tahun 2018-2022.

Terdapat kecenderungan pula bahwa penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari dana DRPM/BRIN menurun. Jumlah penelitian dengan dana bersumber dari DRPM/BRIN pun lebih besar daripada PKM. Hal ini disebabkan oleh: (1) Dosen cenderung berminat berkompetisi di bidang penelitian daripada Pengabdian, (2) TKT dosen UTM sebagian besar adalah 1-3, sehingga jumlah proposal yang masuk pada hibah pengabdian cenderung sedikit, (3) ada refocusing anggaran tahun 2020 untuk penanganan covid-19.

Capaian kinerja penelitian dan PKM dalam pengembangan potensi Madura yang merupakan kekhasan UTM antara lain: (1) UTM sebagai penghasil benih varietas jagung komersial unggul Madura-1 (M-1), M-2, M-3, M-4, M-5 dan M-6 yang terbukti unggul dan di tahun 2021-2024 siap memproduksi benih varietas jagung unggul ini secara komersial. UTM telah menghasilkan varietas unggul melon Marlina 1 dan Marlina 2; (2) UTM berhasil memproduksi berbagai produk turunan garam, seperti *boom salt*, garam pangan hingga garam spa, dengan nilai tambah yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan garam yang belum terolah; (3) UTM berhasil mengolah rempah untuk berbagai produk inovatif jamu; (4) UTM telah melakukan kerjasama penggemukan dan pemotongan sapi yang di masa mendatang dapat dikembangkan industri turunannya; (5) UTM telah memiliki inovasi pengembangan kawasan wisata halal Madura; (6) UTM telah memiliki halal centre dan Lembaga Pemeriksa Halal yang siap mendukung pengembangan kawasan industri halal maupun program pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai produsen halal terbesar di dunia pada tahun 2024; dan (7) UTM telah menghasilkan produk inovatif energi terbarukan, yaitu bio-briket. Produk-produk tersebut siap untuk dikerjasamakan proses hilirisasinya di masa mendatang dan akan menjadi potensi tersendiri bagi sumber pendapatan non UKT saat UTM telah menjadi Satker PTN BLU.

2.1.3. Aspek Sumberdaya Manusia

UTM didukung oleh sumberdaya manusia (SDM), baik tenaga pendidik (dosen) maupun tenaga kependidikan yang cukup memadai. Seiring perkembangan jumlah mahasiswa, UTM pun menambah jumlah dosen untuk mempertahankan rasio dosen : mahasiswa yang ideal. Hingga tahun 2022 terdapat 561 dosen tetap PNS/CPNS, dengan rasio dosen:mahasiswa selama periode 2018-2022 rata-rata 1:31 (Fakultas-fakultas Eksakta) dan 1:34 (Fakultas-fakultas Sosial Humaniora). Meskipun rasio ini masih diperbolehkan, namun rasio ideal adalah 1:20 untuk fakultas eksakta dan 1:30 untuk fakultas sosial-humaniora, sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan penambahan dosen tetap non PNS. Pada tahun 2022 UTM memiliki 43 dosen tetap non PNS sehingga relatif dapat mengarahkan rasio dosen:mahasiswa ke angka mendekati ideal.

UTM masih didominasi oleh dosen berusia muda. Walaupun demikian, pada tahun 2022 seluruh dosen telah memenuhi kualifikasi pendidikan terakhir S2 dan 23,84%-nya bergelar doktor. Dari sisi profesionalitas sebagai seorang dosen, 67% dosen UTM telah memiliki Sertifikat Dosen, sementara dosen berjabatan fungsional lektor kepala dan guru besar sekitar 15% pada tahun 2022, angka yang masih perlu terus ditingkatkan. IKU era kampus merdeka terkait kualitas dosen adalah Persentase dosen tetap berkualifikasi S3 atau bersertifikat kompetensi/profesi (IKU 4) memperlihatkan angka 92% (didominasi oleh dosen bersertifikat kompetensi) dan persentase dosen berkegiatan tridharma di luar atau praktisi masuk kampus (IKU 3) tercatat sebesar 26%, telah melampaui target Kemendikbudristek.

Untuk tenaga kependidikan (tendik), di tahun 2022, UTM didukung oleh 175 tenaga kependidikan berstatus CPNS/PNS dan 93 non CPNS/PNS yang 72,01% di antaranya adalah

lulusan pendidikan tinggi (D-III, S1 atau S2). Jumlah tendik non CPNS/PNS semakin menurun (berubah status menjadi CPNS/PNS). Jika memperhitungkan tendik Non PNS, maka rasio mahasiswa:tendik tahun 2018-2022 rata-rata sebesar 1:61. Para tenaga kependidikan tersebut telah memiliki pangkat/golongan yang cukup memadai dan menempati posisi sesuai kebutuhannya. Walaupun demikian, berdasarkan hasil analisis jabatan tahun 2014, hingga tahun 2022, persentase tendik dengan kualifikasi pendidikan sesuai kebutuhan sebesar 84% dan yang sesuai dengan kompetensinya sebesar 73%. Untuk itu, telah dilakukan program peningkatan kompetensi bagi mereka yang harus terus ditingkatkan di masa mendatang.

2.1.4. Aspek Sarana dan Prasarana

Kampus UTM yang berada di Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur ini telah dilengkapi berbagai fasilitas pendukung pembelajaran, antara lain:

- a. Di tahun 2022, tercatat UTM memiliki tanah seluas 30,9026 hektar dengan 20,05 hektar untuk gedung perkuliahan, perkantoran, laboratorium, gedung pertemuan, asrama, perumahan dinas. Sekitar 6,9326 hektar lahan parkir, taman kampus, jalan, dan lapangan olahraga. Tanah seluas 3,92 hektar berupa tanah untuk tambak garam yang belum difungsikan/dimanfaatkan karena masih dalam proses balik nama.
- b. Selama 2018-2022 terdapat 78 jenis laboratorium yang tersebar di gedung Laboratorium Eksakta, Sosial, Sistem Manufaktur dan Mesin, serta tujuh fakultas;
- c. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Laboratorium Terpadu UTM yang menyediakan fasilitas pengujian, Kimia, Biologi, Fisika dan Herbarium, baik untuk kepentingan layanan tridharma, melayani peminjaman alat laboratorium serta layanan analisa. Informasi lengkap tersaji dalam <http://labterpadu.trunojoyo.ac.id>;
- d. UPT Bahasa yang melayani tes bahasa asing, kursus bahasa asing dan terjemahan. UPT Bahasa telah dilengkapi dengan gedung, laboratorium bahasa, ruang kelas, perpustakaan dan koneksi internet. Informasi lengkap tersaji di <http://pusatbahasa.trunojoyo.ac.id>;
- e. Perpustakaan UTM dan ruang-ruang baca yang menyebar di fakultas dan/atau jurusan di lingkungan UTM. Perpustakaan UTM melayani administrasi keanggotaan, sirkulasi, referensi, terbitan berkala, Bank Indonesia (BI) corner, Madura Corner dan Mobil Pintar. UPT Perpustakaan juga telah menyediakan *website* <http://library.trunojoyo.ac.id> untuk memberikan pelayanan tersebut di atas secara *online*. Sebagai bukti jaminan layanan yang berkualitas, UPT. Perpustakaan UTM telah dilengkapi dengan sertifikat ISO 9001:2015 serta status Akreditasi A pengelolaan perpustakaan;
- f. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan pelayanan, antara lain: (a) Internet dan Jaringan. Di tahun 2022 memiliki *bandwith* sebesar 1500 MBps; (b) Semua gedung berjaringan internet dan dapat diakses oleh seluruh civitas akademik. Jumlah *access point* sebanyak 225 buah; (c) Sistem Informasi pendukung yang tersedia, seperti SIDAMABA, SIREG, SIAKAD, SIPEG, SIGERU, SIMKEU, SIM Pendaftaran KKN, SIM Pendaftaran Wisuda, Portal Tugas Akhir (PTA) dan *E-learning*; (d) UPT TIK mengelola dan mengembangkan *website* UTM, yaitu www.trunojoyo.ac.id;
- g. Sarana prasarana pendukung lainnya, meliputi gedung pertemuan, rumah dinas, sarana-prasarana olahraga, lima gedung asrama mahasiswa yang berkapasitas hingga sekitar 1.200 mahasiswa, gedung peribadatan, sarana transportasi penunjang kegiatan kampus, gedung untuk aktifitas kemahasiswaan, dan ATM center.

Indikator kinerja sarana prasarana yang lain adalah perkembangan nilai aset. Dari tahun 2018 hingga 2022, nilai aset UTM terus meningkat, dari Rp. 1,13 trilyun di tahun 2018 menjadi Rp. 1,20 trilyun di tahun 2022 (Tabel 25 Lampiran I).

2.1.5. Aspek Kerjasama

Kegiatan kerja sama dilakukan sesuai dengan kompetensi institusi dan dosen agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil kegiatan berdampak positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah kerja sama setiap tahun. Dokumen kesepakatan kerja sama dituangkan

dalam bentuk *memorandum of understanding* (MoU) dan *memorandum of agreement* (MoA) yang berazaskan saling menguntungkan. Kerja sama dan kesepakatan kerja sama dapat dilakukan pada tingkat universitas, fakultas, lembaga maupun unit, tergantung pada substansi pengelolaan dan pertimbangan strategis lainnya. Telah tersedia dan terimplementasi SOP kerja sama untuk menjamin mutu dan relevansi kegiatan.

Capaian kerjasama nasional terus membaik, tercatat 86 kerjasama nasional di tahun 2022 (naik 244% dari tahun 2018 yang sebanyak 25). Sementara itu, kerjasama internasional masih relatif rendah, yaitu 6 kerjasama di tahun 2022. Tantangan terbesar kerjasama adalah menindaklanjutinya atau merealisasikan kerjasama dalam aktifitas bersama yang mampu menunjang kinerja pihak-pihak yang bekerjasama. Selain itu, beberapa kerjasama, khususnya di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, atau bentuk lain dalam rangka hilirisasi produk inovatif UTM yang memiliki implikasi pembiayaan, seringkali terkendala oleh status UTM sebagai Satker PTN PNBP. Seringkali terjadi, dana kerjasama pihak ketiga yang seharusnya dikeluarkan dalam tahun berjalan tidak bisa direalisasikan karena belum tertuang dalam dokumen penganggaran tahun tersebut. Saat UTM beralih status menjadi Satker PTN BLU dengan pengelolaan keuangan yang lebih fleksibel, maka realisasi kerjasama diharapkan meningkat pesat.

2.2. Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan UTM

2.2.1. Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) UTM

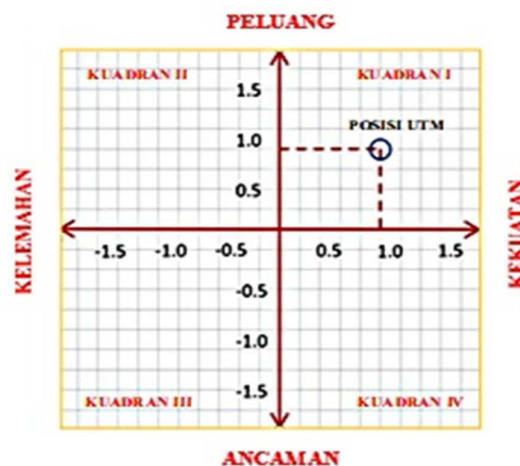
UTM telah memiliki visi tahun 2030, misi serta tujuan yang relevan dengan visi, misi serta tujuan Kemendikbudristek dalam membangun manusia unggul. UTM pun telah menetapkan ciri pembedanya dengan universitas lain, yaitu sebagai perguruan tinggi dengan pengembangan UTM berbasis kluster potensi Madura. Rencana-rencana strategi pengembangan UTM dibuat sedemikian rupa untuk pencapaian visi, misi dan tujuan UTM tersebut. Hingga tahun 2022, UTM telah menorehkan kinerja terukur terkait komitmennya tersebut, dimulai dengan pengembangan UTM berbasis riset berbasis kluster potensi Madura yang hasilnya diintegrasikan dalam pembelajaran maupun pengabdian kepada masyarakat, pembelajaran berbasis komunitas, dan strategi lain yang telah ditetapkan dalam rencana strategisnya. Walaupun demikian, terdapat pula kinerja yang belum mencapai target/harapan dengan berbagai alasan.

Untuk mencapai tujuan dan melaksanakan misi mencapai visi tahun 2030, dan berdasarkan evaluasi kondisi saat ini, UTM harus melakukan percepatan peningkatan pelayanan seoptimal mungkin dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki untuk mendukungnya. Sayangnya, sumberdaya utama, dalam hal ini pendanaan UTM masih terbatas karena besaran UKT relatif rendah, yaitu maksimal Rp. 3 juta dan telah lebih dari 8 tahun tidak meningkat serta memiliki jumlah mahasiswa dengan beasiswa bidik misi/KIP terbesar. UTM pun belum punya keleluasaan mengelola/memanfaatkan aset atau potensi lainnya karena status Satuan Kerja PTN PNBP (Satker PTN PNBP).

Evaluasi kondisi terkini memperlihatkan bahwa UTM dapat mandiri untuk bisa mempercepat upaya peningkatan pelayanannya. Aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin yang hasilnya dapat mendukung pendanaan UTM. Hingga tahun 2022 ini, implementasi strategi pengembangan UTM berbasis kluster potensi Madura telah menghasilkan produk inovatif berbasis potensi Madura (benih unggul jagung Madura, pengolahan garam krosok menjadi garam industri dan produk turunannya, penggemukan dan potong sapi, produk olahan rempah, paket wisata halal, energi terbarukan bio-briket, serta pemanfaatan halal centre) yang siap dikerjasamakan hilirisasi dan komersialisasinya, sehingga menunjang kemandirian UTM. Namun, berbagai upaya hilirisasi ini masih terkendala dengan status UTM sebagai Satker

PTN PNBP. Karenanya, upaya menuju kemandirian UTM serta peningkatan pelayanan yang optimal diharapkan terjadi melalui perubahan status UTM menjadi Satker PTN BLU.

Di sisi lain, peluang UTM untuk berkembang dan mandiri sangat besar. Ada dukungan yang kuat dari beberapa mitra kerjasama dalam mencapai visi, misi, dan tujuan UTM. Meskipun ada kompetitor yang menghasilkan produk inovasi yang inline/sama dengan visi, misi dan tujuan UTM, namun adanya dukungan mitra UTM serta pengembangan inovasi yang kuat dan berkelanjutan dari UTM sebagai pusat pendidikan dan riset, akan tetap dipercaya mampu memenangkan persaingan. Hal ini diharapkan terealisasi saat UTM tidak lagi berstatus Satker PTN PNBP. Kemendikbudristek pun memiliki kebijakan yang mendorong perguruan tinggi meningkatkan status dari satker ke PTN BLU bahkan ke PTNBH. Karenanya, dorongan UTM untuk berubah status menuju Satker PTN BLU semakin kuat dan harus segera direalisasikan.



Gambar 1. Posisi UTM Berdasarkan Hasil Analisis SWOT

Untuk menuju Satker PTN BLU diperlukan inisiasi strategi bisnis yang dimuat dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB) UTM. Dokumen ini akan mengarahkan seluruh unit dan civitas akademik UTM maupun stakeholdersnya dalam melaksanakan pengembangan UTM di masa mendatang. Penyusunan RSB UTM dimulai dengan melakukan evaluasi kondisi terkini UTM di berbagai aspek, melakukan analisis SWOT untuk merumuskan berbagai strategi dan menentukan strategi bisnis prioritasnya. Analisis ini telah dilakukan dan tertuang secara lengkap dalam Lampiran II dokumen ini.

Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity), dan Ancaman (Threat) atau SWOT UTM, baik di aspek penyelenggaraan tridharma, pengelolaan keuangan, sumberdaya manusia maupun sarana prasarana pendukung lainnya, telah teridentifikasi dan dianalisis. Lampiran II memperlihatkan berbagai strategi yang mungkin dilakukan UTM sekaligus strategis prioritas yang dapat diambil. Hasil plotting Kekuatan-Kelemahan versus Peluang-Ancaman menghasilkan posisi UTM dengan sumbu X = 0,91 dan Y = 0,97 (Gambar 1). Hal ini menunjukkan bahwa posisi UTM berada dalam kuadran I, artinya UTM mempunyai situasi yang sangat menguntungkan dengan menggunakan kekuatan yang ada dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diambil oleh UTM dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

2.2.2. Strategi Bisnis

Strategi bisnis UTM 2023-2027 dirumuskan dari kumpulan strategi prioritas hasil analisis SWOT (Tabel 6 Lampiran 2). Secara ringkas, terdapat empat strategi bisnis yang dimaksud, yaitu:



1. Peningkatan kemandirian pendanaan UTM;
2. Peningkatan mutu layanan manajemen dan proses pendidikan dan pengajaran;
3. Peningkatan kuantitas dan kualitas input, proses, output dan outcome penelitian dasar maupun berbasis potensi Madura serta pengabdian kepada masyarakat;
4. Peningkatan tata kelola UTM yang baik.

BAB III. RENCANA STRATEGIS BISNIS

3.1. Program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dalam rangka mencapai sasaran-sasaran strategis Kemendikbudristek 2020-2024, telah ditetapkan 9 (sembilan) program di lingkungan Kemendikbud pada tahun 2020, dan 6 (enam) program pada tahun 2021-2024 sebagaimana yang dijabarkan dalam Rencana Strategis Kemendikbudristek 2020-2024 (Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022). Perbedaan jumlah program tersebut berdasarkan restrukturisasi program yang dilakukan mulai tahun 2021 di seluruh kementerian/lembaga.

Dari 6 atau 9 program Kemendikbudristek, terdapat dua program yang terkait langsung dengan pengembangan pendidikan tinggi. Pertama, program pendidikan tinggi yang memiliki sasaran meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi akademik, menguatnya mutu dan relevansi pendidikan tinggi, mutu dosen serta tenaga kependidikan, meningkatnya riset, inovasi dan ipteks, serta meningkatnya sitasi publikasi ilmiah dari perguruan tinggi akademik. Kedua, program pendidikan dan pelatihan vokasi yang memiliki sasaran meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi vokasi, meningkatnya mutu dan relevansi lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi sesuai kebutuhan dunia kerja, serta meningkatnya riset, inovasi dan ipteks perguruan tinggi vokasi. Sebagai perguruan tinggi akademik serta bagian dari Kemendikbudristek, maka program-program kerja UTM harus selaras dan mendukung program maupun sasaran Kemendikbudristek di atas.

3.2. Strategi Bisnis Universitas Trunojoyo Madura (UTM)

Strategi Bisnis UTM Tahun 2023-2027 yang diuraikan pada bab sebelumnya tidak terlepas dari 9 langkah dalam roadmap strategi menuju kemandirian UTM melalui berbagai inovasi dan sinergi yang telah dimulai sejak tahun 2015 (Gambar 3). Hingga tahun 2022, telah terimplementasi kebijakan Penelitian Mandiri UTM, yaitu penyediaan anggaran penelitian bagi civitas akademik UTM. Pada Penelitian Mandiri UTM diwajibkan adanya SINERGI, baik dari proses, subtansi maupun pelaku penelitian. Penelitian Mandiri UTM bersinergi dengan pelaksanaan pembelajaran, khususnya implementasi 8 kegiatan MBKM, dan melibatkan mahasiswa dan peneliti lintas prodi (multidisiplin) bahkan lintas perguruan tinggi nasional/internasional.



Gambar 2. Roadmap Strategi Menuju Kemandirian UTM

Upaya menuju kemandirian UTM diteruskan dengan strategi dan inovasi lanjutan dengan berpedoman pada roadmap pada Gambar 2 maupun strategi bisnis UTM 2023-2027 yang telah dirumuskan. UTM harus berkomitmen untuk **meningkatkan mutu Pendidikan**

tinggi melalui pembenahan tenaga kependidikan (*tendik*) dan *redesain* organisasi agar lebih efisien dalam menjalankan tugas dan fungsinya. UTM harus terus menyediakan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, kemahasiswaan, riset dan tatakelola, khususnya yang berbasis TIK sesuai kebutuhan terkini. UTM juga perlu melakukan komersialisasi hasil inovasi-inovasi pengembangan potensi Madura. Sinergi dan kolaborasi *multistakeholders* menjadi keharusan. UTM dituntut mengelola bisnis UTM berbasis hasil inovasi (*iptek*) tersebut dan menjadi strategi pamungkas menuju kemandirian UTM. Strategi lanjutan tersebut selaras dengan strategi bisnis 2023-2027 (Tabel 2). Penjelasan detail tentang strategi bisnis diuraikan dalam Tabel 8 Lampiran II.

Tabel 3. Strategi Bisnis Tahun 2023-2027 Menuju UTM Mandiri dan Berkualitas

No	Strategi Bisnis	Penjelasan
1	Peningkatan kemandirian pendanaan UTM yang selaras dengan strategi ke-7, 8, dan 9 Roadmap menuju Kemandirian UTM	Strategi ini fokus pada peningkatan kinerja aspek keuangan dan Inovasi. Peningkatan pendapatan UTM dapat dilakukan melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki UTM: (a) Peningkatan jumlah mahasiswa menjadi potensi peningkatan pendapatan melalui UKT maupun dana pengembangan; (b) Peningkatan pendapatan UTM non UKT yang bersumber dari optimalisasi pemanfaatan asset dan/atau sumberdaya yang dimiliki dengan tetap berpegang pada bisnis utama UTM sebagai lembaga pendidikan tinggi; (c) Peningkatan pendapatan UTM non UKT dari hasil inovasi UTM.
2	Peningkatan mutu layanan manajemen dan proses pendidikan dan pengajaran yang selaras dengan strategi ke- 2, 3, 4, 6 Roadmap menuju Kemandirian UTM	Strategi ini fokus pada peningkatan kinerja Aspek Pelayanan dharma PT pertama, yaitu pendidikan dan pengajaran. Peningkatan kualitas bisa ditandai dengan peningkatan status akreditasi institusi maupun prodi di UTM.
3	Peningkatan kuantitas dan kualitas input, proses, output dan outcome penelitian dasar maupun berbasis potensi Madura serta pengabdian kepada masyarakat yang selaras dengan strategi ke-1, 2, 7,8,9 Roadmap menuju Kemandirian UTM	Strategi ini fokus pada peningkatan kinerja Aspek Pelayanan dharma PT kedua dan ketiga, yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta Kerjasama UTM. UTM harus mampu mendorong civitas akademik untuk terus meneliti dan mengabdikan dengan fasilitasi penelitian dan PKM mandiri maupun dengan pendanaan pihak luar kampus. Sesuai komitmen UTM, objek atau sasaran penelitian lebih diarahkan pada pengembangan potensi Madura.
4	Peningkatan tata kelola UTM yang baik yang selaras dengan strategi ke-5 dan 6 Roadmap Menuju Kemandirian UTM	Strategi ini fokus pada peningkatan sarana prasarana, sumberdaya manusia, serta investasi pendukung pengelolaan UTM. Strategi ini juga fokus pada upaya meningkatkan kepuasan layanan UTM terhadap mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, maupun <i>stakeholders</i> (pihak luar kampus/publik) terhadap layanan UTM.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diramu beberapa program untuk setiap strategi bisnis untuk meningkatkan kualitas layanan serta kemandirian UTM melalui inovasi dan sinergi sebagaimana tertuang dalam Tabel 9 Lampiran II.

3.3. Kegiatan dan Indikator Kinerjanya

Keberhasilan UTM dalam memberikan layanan penyelenggaraan Pendidikan akan tercermin dari ketercapaian indikator kinerja sasaran strategis sesuai yang ditargetkan. Saat terjadi perubahan status UTM menjadi Satker PTN BLU, maka akan ada indikator-indikator kinerja penting yang menunjukkan keberhasilan peningkatan layanan maupun kemandirian UTM, sebagaimana maksud dan tujuan Satker PTN BLU. Tabel 4 memperlihatkan beberapa indikator penting keberhasilan UTM sebagai BLU beserta target capaiannya.

Tabel 4. Indikator Kegiatan dan Target Kinerja 2023-2027 ketika UTM menjadi PTN BLU

Program	Kegiatan	Indikator	Satuan	Target Tahun				
				2023	2024	2025	2026	2027
Strategi Bisnis I: Peningkatan kemandirian pendanaan UTM								
Peningkatan daya panggil program studi	Fasilitasi pendirian program studi baru sesuai kebutuhan dan/atau pengembangan keunggulan prodi yang ada.	Daya tampung	Orang	6,339	6,654	6,847	7,143	7,277
		Pendaftar/peminat	Orang	16,689	16,856	17,025	17,195	17,367
		Jumlah yang diterima	Orang	5,885	6,297	6,738	7,075	7,252
		Mahasiswa Baru daftar ulang	Persen	86.14%	90.97%	93.12%	94.01%	96.30%
		Jumlah mahasiswa aktif	Orang	22,425	24,784	26,967	28,945	29,992
		PNBP UKT dan Pengembangan	Rupiah	93.839.332.215	103.507.925.350	110.964.899.986	119.466.009.716	124.545.592.721
Pengembangan unit usaha berbasis teknologi dan optimalisasi pemanfaatannya	Fasilitasi pengembangan unit bisnis, promosi unit bisnis, penyediaan sarana prasarana pendukung, khususnya yang berbasis TIK dalam pengelolaan unit bisnis.	Jumlah unit bisnis	Unit	13	15	17	25	30
		PNBP non UKT non inovasi	Rupiah	8.290.730.900	8.934.403.765	9.365.712.040	9.952.620.315	10.421.077.028
		Pendapatan Total UTM	Rupiah	223.092.880.049	299.952.714.490	254.439.821.680	270.207.826.243	283.221.055.694
		Pengeluaran Total UTM	Rupiah	220.054.226.994	295.959.551.872	250.506.963.770	266.042.701.234	278.773.621.034
		Total PNBP	Rupiah	107.915.345.215	119.016.302.915	127.456.589.526	136.875.432.481	143.222.042.244
		Total RM	Rupiah	115.177.534.834	120.936.411.576	126.983.232.154	133.332.393.762	139.999.013.450
		Rasio Kemandirian (POBO) UTM	Persen	49	50	51	51	51
Peningkatan kerjasama tridharma PT, termasuk kerjasama pendukung kemandirian UTM	Fasilitasi kerjasama tridharma PT dengan mitra di dalam dan luar negeri	Kerjasama nasional	Buah	91	96	101	106	111
		Kerjasama internasional	Buah	6	7	7	8	8
		Prodi S1/Diploma yang Bekerjasama dengan mitra (IKU-6)	Persen	97.50%	100%	100%	100%	100%
	Fasilitasi kerjasama teaching industry; produksi dan pasar produk inovatif UTM; pemanfaatan halal center; dan hilirisasi hasil inovasi UTM	Dana kerjasama penelitian	Rupiah	2,130,482,000	2,141,134,000	2,151,840,000	2,162,599,000	2,172,599,000
		Dana kerjasama PKM	Rupiah	2,915,252,000	2,929,828,000	2,944,477,000	2,959,200,000	2,974,000,000
		Total PNBP bersumber dari program kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat hasil inovasi	Rupiah	5.785.282.200	6.573.973.800	7.125.977.500	7.456.802.450	8.255.372.495
Strategi Bisnis II: Peningkatan mutu layanan manajemen dan proses pendidikan dan pengajaran								
		Akreditasi Institusi	--	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul	Unggul



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



Peningkatan akreditasi institusi dan prodi	Fasilitasi peningkatan status akreditasi PT dan prodi	Persentase prodi berakreditasi A/Unggul/internasional (bagian IKU PTN ke-8)	Persen	11.9%	21.57%	41.51%	62.26%	66.0%
Peningkatan Kualitas lulusan	Fasilitasi peningkatan kompetensi lulusan, kegiatan peningkatan mutu kurikulum, mutu PBM kuantitas dan kualitas.	Jumlah Lulusan	Orang	2415	2648	2876	3103	4556
		Rata-rata IPK lulusan D3	--	3.80	3.82	3.84	3.86	3.86
		Rata-rata IPK lulusan S1	--	3.38	3.40	3.39	3.45	3.45
		Rata-rata IPK lulusan S2	--	3.49	3.50	3.51	3.52	3.52
		Masa tunggu bekerja lulusan	Bulan	4	3	3	3	3
		Persentase lulusan bekerja sesuai keilmuannya	Persen	49.47%	56.31%	63.16%	70%	72%
		IKU PTN ke-1 (% lulusan S1/ bekerja layak atau studi lanjut)	Persen	31.36%	47.04%	56.45%	67.74%	81.29%
Peningkatan kuantitas dosen dan tenaga pendidik sesuai kebutuhan	Fasilitasi kegiatan penambahan formasi dosen/tendik PNS maupun non PNS dan/atau <i>outsourcing</i> .	Rasio dosen:mahasiswa (Sainteks)	dosen:mahasiswa	1:29	1:27	1:25	1:25	1:24
		Rasio dosen:mahasiswa (Soshum)	dosen:mahasiswa	1:34	1:33	1:32	1:31	1:31
		Rasio tendik : mahasiswa	tendik:mhs	1:99	1:98	1:91	1:91	1:91
Peningkatan kompetensi/kapasitas dosen	Fasilitasi kegiatan dosen studi lanjut, peningkatan kompetensi dosen (sertifikasi profesi/keilmuan), serta berkegiatan di luar kampus sesuai ketentuan.	Persentase dosen LK atau GB	Persen	18%	20%	21%	23%	24.6%
		Persentase dosen S3	Persen	27%	28%	29%	30%	31.1%
		IKU PTN ke-3: % dosen yang berkegiatan tridharma di luar kampus atau membina mahasiswa berprestasi min nasional 5 tahun terakhir	Persen	59.91%	62.91%	66.05%	69.35%	72.82%
		IKU PTN ke-4: % dosen tetap S3, bersertifikasi kompetensi/profesi	Persen	0.53	0.55	0.58	0.61	0.64



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



Peningkatan kompetensi/kapasitas tenaga pendidik	Fasilitasi kegiatan tendik studi lanjut, peningkatan kompetensi tendik (sertifikasi profesi sesuai jafung) pendukung pembelajaran.	Persentase tendik dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai	Persen	86	88	91	93	95.3%
		Persentase tenaga kependidikan dengan kompetensi yang sesuai	Persen	77	80	82	84	86
Peningkatan Kualitas Mahasiswa dan Kegiatan kemahasiswaan	Fasilitasi kegiatan peningkatan prestasi mahasiswa, baik akademik maupun non akademik; kuantitas dan kualitas layanan mahasiswa dan lulusan serta pendidikan karakter APiK.	Jumlah mahasiswa berprestasi nasional/internasional	Orang	166	192	217	242	268
		Jumlah mahasiswa penerima beasiswa	Orang	6,368	6,673	6,992	6,999	7,028
		IKU PTN ke-2: % mahasiswa S1 dan diploma ber-MBKM atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	Persen	15.89%	19.87%	25.83%	34.87%	48.82%
Strategi Bisnis III: Peningkatan kuantitas dan kualitas input, proses, output dan outcome penelitian dasar maupun berbasis potensi Madura serta pengabdian kepada masyarakat								
Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan PKM	Fasilitasi penelitian mandiri UTM maupun hibah pihak eksternal (DRPM/BRIN)	Dana PNBPN untuk riset mandiri UTM (Rp.)	Rupiah	12,940,000,000	13,180,000,000	13,420,000,000	13,660,000,000	13,900,000,000
		Dana DRPM/BRIN (Rp.)	Rupiah	4,503,356,000	7,329,036,000	10,230,682,000	13,838,200,000	17,297,750,000
	Fasilitasi PKM Mandiri UTM maupun hibah pihak eksternal (DRPM/BRIN/mitra kerjasama)	Dana PNBPN untuk PKM mandiri UTM (Rp.)	Rupiah	1,000,000,000	1,050,000,000	1,100,000,000	1,150,000,000	1,200,000,000
		Dana DRPM/BRIN untuk PKM (Rp.)	Rupiah	200,000,000	250,000,000	300,000,000	350,000,000	400,000,000
	Fasilitasi pengembangan kompetensi dosen dan tendik fungsional (dalam meneliti dan mengabdikan, menulis dan mempublikasikan hasil litabmas, pengurusan HKI)	Jumlah penelitian (dari semua sumber pendanaan)	Judul	437	446	455	464	473
		Jumlah PKM (dari semua sumber pendanaan)	Judul	74	82	90	99	109
Peningkatan mutu output dan outcome	Fasilitasi publikasi dan HKI/paten, disseminasi	Jumlah publikasi Nasional	Judul	600	605	610	615	620
		Jumlah publikasi Internasional	Judul	400	410	420	430	440



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	output litabmas UTM kepada stakeholders.	Jumlah HKI/paten	Unit	147	168	190	213	237
		IKU PTN ke-5: Jumlah luaran penelitian dan PKM yang direkognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	luaran/dosen	0.53	0.55	0.58	0.61	0.64
Strategi Bisnis IV: Peningkatan tata kelola UTM yang baik								
Pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana pendukung pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk sarana prasaran inovasi kluster madura	Fasilitasi pemeliharaan dan/atau pengadaan gedung/prasarana laboratorium, alat dan bahan laboratorium yang dibutuhkan oleh fakultas dan Unit; Fasilitasi pemeliharaan dan/atau pengadaan gedung/prasarana laboratorium, alat dan bahan laboratorium INOVASI Kluster Madura (Oleh Puslit LPPM).	Nilai Aset	juta Rp.	1,238,623	1,263,717	1,287,796	1,310,515	1,332,160
		Jumlah Investasi/belanja modal	juta Rp.	26.551	27.795	28.834	29.825	31.418
Pengembangan sistem tata kelola UTM berbasis TIK	Fasilitasi pengembangan sistem informasi (digitalisasi proses bisnis) pendukung pembelajaran, penelitian dan pengabdian	Persentase proses bisnis yang didigitalisasi	Persen	45%	60%	75%	90%	100%
		Uptime mutu layanan TIK	Persen	99	99	99	99	99
		Indeks kepuasan layanan TIK		95	95	95	95	95
		Kapasitas lebar pita (<i>bandwidth</i>) untuk perguruan tinggi	GB	1,7	1,9	2	2,2	2.5
		Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal	--	BB (78,65)	A (82,58)	A (86,71)	A (88,44)	A (90,21)
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	--	96.29	96.48	96.39	96.48	96.58

BAB IV. PENUTUP

Rencana Strategis Bisnis (RSB) UTM merupakan pengembangan Renstra UTM tahun 2020-2024 Penyesuaian, khususnya di bagian upaya pengembangan pelayanan umum dan pengelolaan keuangan. RSB UTM tahun 2023-2027 disusun untuk menjawab kebutuhan rencana strategis pengembangan institusi menuju PTN BLU. Isi dokumen ini adalah penjelasan urgensi perubahan UTM menjadi PTN BLU, hasil evaluasi kondisi terkini yang selanjutnya dianalisis lebih lanjut untuk merumuskan strategi dan sasaran strategis bisnis UTM, Rencana Strategis yang akan dilakukan selama lima tahun ke depan untuk meningkatkan layanan sekaligus pengelolaan keuangan yang mandiri dan akuntabel beserta indikator kerjanya, dan hal-hal yang perlu diperhatikan/dilakukan untuk mencapainya. RSB UTM ini akan menjadi acuan seluruh unit di UTM maupun stakeholders terkait pengembangan UTM dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja atau aktifitas sesuai tugas pokok dan fungsinya dalam mendukung UTM mencapai sasaran strategis UTM sebagai PTN BLU di masa mendatang.

Hasil evaluasi dan analisis terhadap kinerja berbagai aspek selama lima tahun terakhir serta proyeksi beberapa indikator penting terkait peningkatan layanan dan pengelolaan keuangan memperlihatkan kesiapan UTM menuju PTN BLU. Rasio kemandirian (keuangan) UTM mendekati atau bahkan melebihi 100% yang berarti siap mandiri dari sisi keuangan. Hal ini didukung oleh keberadaan potensi sumber PNBPN, termasuk yang berasal dari hasil inovasi Potensi Madura kekhasan UTM. UTM pun telah berkomitmen meningkatkan pelayanannya setiap saat yang tergambar dari peningkatan target indikator standar pelayanan minimal maupun indikator kinerja implementasi strategi bisnisnya.

Walaupun demikian, kesiapan tersebut harus diiringi oleh implementasi berbagai rencana program/kegiatan yang kreatif dan inovatif yang mampu menciptakan dan mengembangkan: (1) unit-unit bisnis di UTM dengan tetap memperhatikan kesesuaian peran dan fungsinya sebagai institusi penyelenggara Pendidikan; (2) tata kelola pengelolaan keuangan yang baik dan akuntabel. Harapannya, penerimaan/pendapatan UTM meningkat, mendorong kemandirian UTM dalam memberikan pelayanan Pendidikan/publik yang lebih berkualitas; serta (3) menumbuhkan dukungan pemerintah melalui politik kebijakannya yang mendukung percepatan realisasi pengembangan produk inovasi UTM.

Penyiapan Rencana Strategis Bisnis ini diikuti pula dengan penataan organisasi dan pola tata kelola yang berimplikasi pada restrukturisasi dan munculnya organ-organ baru dalam tata kelembagaan UTM, seperti Dewan Pengawas, Satuan Pengawasan Internal, Badan Pengembang Bisnis, dan penggabungan unit-unit kerja. Langkah kongkrit institusi menyiapkan PPK-BLU menunjukkan komitmen dan kesiapan segenap warga kampus UTM untuk mengimplementasikannya. Indikator kinerja beserta targetnya telah ditetapkan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan pencapaian setiap tahap implementasi Rencana Strategis Bisnis UTM ini. Harapannya, berbagai program/kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan utama UTM sebagai Satker PTN BLU akan tercapai.

LAMPIRAN I.

EVALUASI KINERJA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2018-2022

EVALUASI KINERJA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2018-2022

Kinerja UTM selama lima tahun terakhir menjadi dasar analisis kebijakan strategis dalam rangka perbaikan layanan. Kebijakan strategis memberikan arah bagi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja difokuskan pada pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang meliputi: pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, di samping aspek-aspek pendukung lainnya. Pelaksanaan tridharma pada prinsipnya berorientasi pada peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.

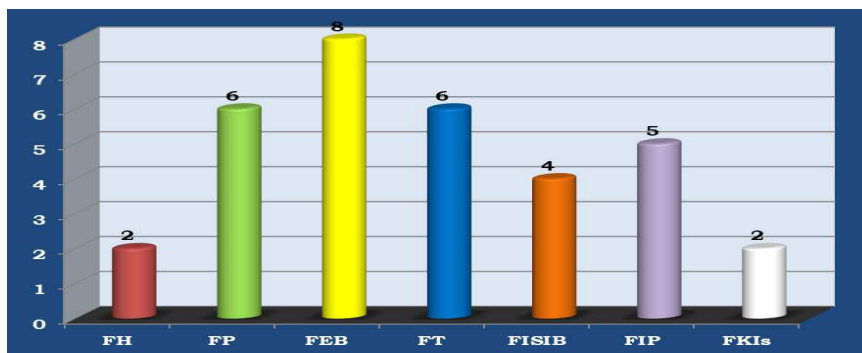
I. Layanan Tri Dharma

Dua hal yang berkaitan dengan kinerja pelayanan akademik, yakni: (1) pendidikan dan pengajaran; dan (2) peta lulusan. Kedua hal ini ibarat sisi mata uang; pendidikan dan pengajaran berorientasi pada kualifikasi lulusan, sementara peta lulusan yang menggambar kualifikasi lulusan merupakan hasil dari proses pendidikan dan pengajaran.

1.1. Pendidikan dan Pengajaran

A. Unit Penyelenggara Akademik

UTM memiliki 7 fakultas yang terbagi dalam 2 kategori yaitu fakultas yang mengelola keilmuan-keilmuan sosial, ekonomi, budaya, dan humaniora, serta fakultas yang menaungi program studi eksak. Total jumlah Program studi (Prodi) di lingkungan UTM sebanyak 33 prodi. Gambaran mengenai fakultas dan program studi dapat dilihat dalam Gambar 1. Fakultas Hukum membawahi 2 prodi yaitu S1 dan S2 Ilmu Hukum. Fakultas Pertanian terdiri dari 6 prodi yaitu S1 Agribisnis, S1 Agroekoteknologi, S1 Ilmu Kelautan, S1 Manajemen Sumberdaya Perairan, S1 Teknologi Industri Pertanian dan S2 Pengelolaan Sumber Daya Alam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki jumlah prodi sebanyak 8 meliputi D3 Akutansi dan D3 Entrepreneurship, S1 Ekonomi Pembangunan, S1 Akuntansi, serta S1 Manajemen, dan S2 Manajemen, S2 Akutansi dan S2 Ilmu Ekonomi. Fakultas Ilmu pendidikan mengelola 5 prodi yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, dan S1 Pendidikan Informatika. Fakultas Keislaman terdiri dari 2 prodi yaitu Prodi S1 Ekonomi Syariah, dan S1 Hukum Bisnis Syariah. Prodi dibawah naungan Fakultas teknik ada 5 yaitu S1 Teknik Industri, S1 Sistem Informasi, S1 Teknik Elektro, S1 Teknik Mesin, S1 Teknik Mekatronika, dan Teknik Informatika.



Gambar 1. Jumlah Program Studi per Fakultas di Universitas Trunojoyo Madura Tahun 2022

B. Daya Panggil/Anemo terhadap UTM

Penerimaan mahasiswa baru untuk jenjang S1 UTM melalui tiga jalur, yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan SMMUTM (Seleksi Mandiri Masuk Universitas Trunojoyo Madura). Sementara itu, jalur penerimaan mahasiswa baru untuk jenjang S2 dan D3 hanya melalui satu jalur saja, yaitu jalur SMMUTM (Seleksi Mandiri Masuk Universitas Trunojoyo Madura). Sebagai bagian dari PTN, pengelolaan seleksi mahasiswa baru jalur SNMPTN dan SBMPTN mengikuti ketentuan/pengelolanya, yaitu Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) yang pada tahun 2023 diganti oleh Tim Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB). Efektifitas kedua jalur ini sangat tergantung pada daya saing UTM dibandingkan dengan PTN lain se Indonesia dalam menarik/memanggil mahasiswa barunya. Sementara itu, kebijakan pengelolaan seleksi jalur mandiri ditentukan dan dilaksanakan oleh UTM sendiri. Efektifitasnya sangat tergantung pada pengelolaan jalur ini dan daya panggil UTM atau program studi.

Daya panggil UTM mencerminkan anemo masyarakat terhadap UTM yang dapat diukur melalui jumlah daya tampung, peminat/pendaftar, jumlah yang diterima/lolos seleksi hingga berapa persen di antaranya yang mendaftar ulang. Tabel 1 memperlihatkan bahwa daya panggil UTM secara keseluruhan reaktif baik, khususnya untuk jenjang S1. Meski sempat mengalami penurunan di tahun 2020 karena dampak pandemi covid-19, namun secara keseluruhan jumlah mahasiswa meningkat atau relatif stabil. Untuk daya panggil D3 dan S2 UTM harus ditingkatkan lagi karena umumnya daya seleksi masih rendah meskipun yang mendaftar ulang cenderung mendekati 100%.

Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja Daya Panggil UTM Tahun 2018-2022

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah daya tampung	4,958	5,395	5,238	5,465	5,946
Jumlah pendaftar/peminat	27,308	24,007	16,216	18,033	16,524
Jumlah yang diterima	5,151	5,558	5,257	5,276	5,552
Jumlah mahasiswa baru yang daftar ulang	3,968	4,366	4,316	4,327	4,447
Persentase Mahasiswa Baru yang daftar ulang terhadap Mahasiswa yang diterima	77.03%	78.55%	82.10%	82.01%	80.10%

Catatan: Penurunan jumlah pendaftar yang sangat besar di tahun 2020 disebabkan oleh perubahan kebijakan saat proses seleksi. Jumlah pendaftar di tahun 2018-2019 adalah pendaftar pada pilihan ke-1,2 dan 3, sementara tahun 2020-2022 pendaftar yang tercatat hanyalah pendaftar pilihan pertama. Seiring jumlah daya tampung yang cenderung meningkat, maka jumlah mahasiswa yang diterima maupun yang daftar ulang pun semakin meningkat.

Penerimaan mahasiswa baru jenjang S1 yang memiliki 3 jalur, dua di antaranya mengikuti jalur seleksi masuk PTN secara nasional, membuat peluang pendaftar maupun mahasiswa yang diterima dapat dioptimalkan sesuai daya tampung. Sementara itu, jenjang S2 dan D3 yang hanya mengandalkan jalur seleksi mandiri, memiliki tantangannya sendiri dalam menjaring mahasiswa barunya. Hingga saat ini, kegiatan promosi masih diperlukan untuk meningkatkan peminat/pendaftarnya.

Meskipun belum semua mahasiswa yang diterima melakukan daftar ulang, namun persentase yang mendaftar ulang meningkat. Tahun 2018 sebesar 77.03% dan tahun 2022 sebesar 80.10%, meski lebih rendah dari tahun 2021 yang tercatat 82.01%. Belum pernah ada survey khusus untuk mengetahui alasan mahasiswa yang telah diterima namun tidak mendaftar ulang. Walaupun demikian, sempat terungkap alasan dari beberapa calon mahasiswa yang

melapor untuk tidak daftar ulang, seperti tidak jadi kuliah karena tidak memiliki biaya, lebih memilih bekerja, lebih memilih kuliah di pendidikan vokasi agar cepat mendapatkan pekerjaan, kampus yang terlalu jauh dari rumah, atau pun memilih kuliah di kampus lain yang lebih disukai.

C. Mahasiswa

Sebagai perguruan tinggi akademik, UTM memiliki 33 program studi yang sebagian besar (26 prodi) adalah program studi strata 1 (S1), sehingga jumlah mahasiswa S1 mendominasi. Jumlah mahasiswa baru prodi S1 yang setiap tahun cenderung meningkat juga menjadi alasan meningkatnya jumlah mahasiswa aktif S1. Namun, untuk jumlah mahasiswa aktif D3 dan S2 cenderung berfluktuasi atau bahkan menurun. Pada tahun 2019, tiga prodi D3 pada Fakultas Teknik (Prodi D3 Manajemen Informatika, D3 Mekatronika, dan D3 Teknik Multimedia dan Jaringan) tidak menerima mahasiswa baru lagi karena telah ditutup, sehingga jumlah keseluruhan menurun. Hingga saat ini tersisa 2 prodi D3 di UTM yang dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sementara itu, penurunan jumlah mahasiswa aktif jenjang S2 di tahun 2020 dan 2021 dikarenakan jumlah mahasiswa baru menurun atau cuti yang kemungkinan besar sebagai dampak pandemi covid-19. Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah keseluruhan mahasiswa cenderung meningkat dari tahun 2018 (tumbuh 39.99% dari tahun 2018 ke 2022). Total jumlah mahasiswa UTM di tahun 2022 sebanyak 20.063 mahasiswa.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Aktif UTM Tahun 2018 -2022

Jumlah mahasiswa aktif	2018	2019	2020	2021	2022
D3	114	100	78	46	36
S1	13,905	15,089	16,626	17,946	19,889
S2	111	65	146	135	138
Total	14,130	15,254	16,850	18,127	20,063

Beberapa mahasiswa UTM telah menorehkan prestasi akademik maupun non akademik, baik di tingkat nasional maupun internasional (Tabel 3). Jumlah mahasiswa berprestasi di tingkat nasional atau internasional cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun jumlah mahasiswa berprestasi nasional/internasional meningkat, namun jika diboboti oleh total mahasiswa, maka persentase mahasiswa berprestasi nasional/internasional masih relatif rendah, yaitu hanya 0,47%, sehingga harus ditingkatkan di masa mendatang. Dorongan dan fasilitasi kampus untuk meningkatkan prestasi mahasiswa, baik berupa pendampingan, bimbingan, maupun bentuk lainnya masih relatif terbatas dan perlu ditingkatkan di masa mendatang

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Berprestasi UTM Tahun 2018-2022

Jumlah Mahasiswa Berprestasi	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nasional	49	39	57	62	136
Internasional	0	24	11	12	5
Total	49	63	68	74	141
Akademik	23	41	63	41	84
Non Akadamik	26	22	5	33	57
Total	49	63	68	74	141

UTM memfasilitasi mahasiswa dalam pembiayaan perkuliahan dalam bentuk beasiswa. Tabel 4 memperlihatkan bahwa jumlah mahasiswa pendaftar maupun penerima beasiswa

cenderung meningkat, apalagi saat terjadi pandemi covid-19 sejak tahun awal tahun 2020. Meskipun tidak semua pendaftar ditetapkan sebagai penerima, namun persentase dari mereka yang diterima cukup besar, rata-rata 93%. Jenis beasiswa bervariasi. Sepanjang tahun 2018-2022, terdapat 10 institusi/lembaga pemberi beasiswa. Pada tahun 2017-2019, beasiswa yang dominan diterima mahasiswa adalah beasiswa bidik misi dan peningkatan prestasi akademik (PPA). Pada tahun 2020 dan 2021, saat pandemic covid-19 terjadi, beasiswa yang dominan diterima adalah beasiswa bantuan UKT dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Pemberi beasiswa umumnya adalah pihak di luar / mitra UTM, kecuali beasiswa Tahfidz dan Santri Berprestasi yang bersumber dari PNBPU UTM.

Tabel 4. Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Berdasarkan Pemberi Beasiswa Tahun 2018 – 2022

No	Nama Beasiswa	Instansi/Lembaga Pemberi Beasiswa	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADIK/AFIRMASI	Kemdikbudristek	31	72	63	69	63
2	BI	Lembaga Negara	50	50	75	75	75
3	BIDIKMISI/KIP KULIAH	Kemdikbudristek	5861	5760	5426	5789	5,678
4	DJARUM	Swasta	4	2	0	0	0
5	KJMU	Pemerintah Provinsi	3	24	29	34	40
6	MIGAS RAAS	Institusi Pemerintah	3	3	3	0	0
7	PERTAMINA	BUMN	0	0	0	0	0
8	PPA	Kemdikbudristek	692	432	0	0	0
9	TAHFIDZ	UTM	12	27	48	61	55
10	BAZNAS	Institusi Pemerintah	10	10	0	0	0
11	MIGAS PHE WMO	Institusi Pemerintah	7	0	0	0	0
12	PEMKAB BOJONEGORO	Pemerintah Kabupaten	0	1	0	0	0
13	PEMKAB JEMBER	Pemerintah Kabupaten	0	1	1	0	0
14	SANTRI BERPRESTASI	UTM	0	38	2	45	37
15	BANTUAN UKT	Kemdikbudristek	0	0	1400	2149	0
16	DESA ALANG ALANG	Pemerintah Desa	0	0	7	6	4
17	PEMKOT SBY	Pemerintah Kota	0	0	0	7	71
18	PEMKAB BANGKALAN	Pemerintah Kabupaten	0	0	0	0	31
19	BEASISWA UNGGULAN PUSLABDIK	Institusi Pemerintah	0	0	0	0	10
20	PETRO KIMIA GRESIK	BUMN	0	0	0	0	1
JUMLAH PENERIMA BEASISWA			6247	6673	6673	6420	6,065
JUMLAH PENDAFTAR			6501	6687	6687	6488	7467
PERSENTASE PENERIMA (Terhadap pendaftarnya)			96.1%	99.8%	99.8%	99.0%	81.2%
PERSENTASE PENERIMA BEASISWA (terhadap Total Mahasiswa Aktif)			45.2%	46.6%	46.6%	41.7%	30.2%

Penerima beasiswa UTM ini cukup besar. Jika dibandingkan dengan total mahasiswa aktif, rata-rata mahasiswa UTM penerima beasiswa sebesar 42.06% pada tahun 2018-2022. Mengingat ketiadaan/keterbatasan biaya perkuliahan masih menjadi salah satu alasan mahasiswa tidak mendaftar ulang, maka di masa mendatang UTM perlu meningkatkan mitra/lembaga pemberi beasiswa maupun kuota beasiswa yang bisa disediakan.

D. LULUSAN

Kinerja atau kualitas lulusan UTM dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti tertera pada Tabel 5. Seiring pertambahan mahasiswa baru S1, maka jumlah lulusan juga meningkat. Penurunan jumlah lulusan terjadi di tahun 2020 – 2022 (setidaknya jika dibandingkan dengan tahun 2019) yang kemungkinan besar merupakan dampak pandemi covid-19. Penurunan jumlah lulusan D3 karena terdapat 3 (tiga) prodi D3 di UTM telah ditutup, sehingga lulusan yang tercatat sejak tahun 2019 adalah lulusan dari dua prodi D3 yang tersisa. Jumlah lulusan S2 cenderung menurun, padahal jumlah mahasiswa baru cenderung meningkat. Lulusan S2 cenderung bermasalah pada masa studi yang lebih lama (terlambat lulus). Sebagian besar mahasiswa S2 telah memiliki pekerjaan sehingga memerlukan upaya tersendiri untuk mendorong mereka lulus dengan tepat waktu.

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Lulusan UTM Tahun 2018-2022

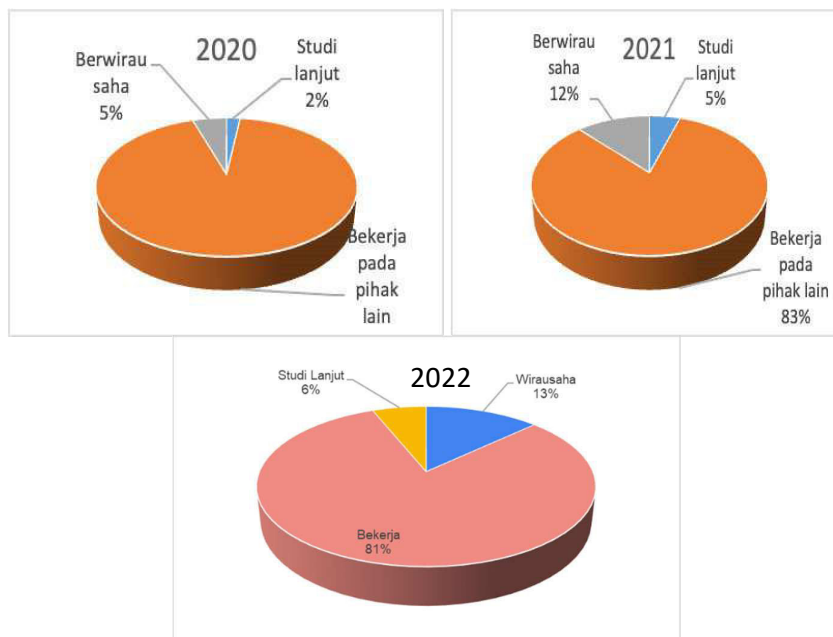
Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Lulusan					
- Lulusan D3	217	33	30	34	14
- Lulusan S1	2586	2668	2077	2304	2549
- Lulusan S2	64	40	37	68	47
- Total Lulusan	2867	2741	2144	2406	2610
Rata-Rata IPK					
- lulusan D3	3.28	3.39	3.56	3.53	3.77
- lulusan S1	3.43	3.48	3.48	3.28	3.36
- lulusan S2	3.53	3.60	3.71	3.47	3.47
Lainnya					
Masa tunggu bekerja lulusan (bulan)	NA	4.8	5.7	6.10	4.29
Persentase lulusan bekerja sesuai keilmuannya	NA	69,49%	34.87%	57.56%	33.06%

Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan UTM cenderung meningkat pada semua jenjang, kecuali pada tahun 2021, dengan nilai yang relatif tinggi, yaitu di atas 3.00. Penurunan IPK di tahun 2021 mungkin saja disebabkan perubahan metode pembelajaran yang berubah drastis yang hampir 100% online sejak semester genap 2019/2020. Meskipun proses pembelajaran mulai normal kembali pada semester ganjil 2022/2023, namun berbagai pihak mengkhawatirkan dampak metode online di hampir seluruh pertemuan perkuliahan selama 5 semester terhadap efektifitas pembelajaran.

Meskipun rata-rata IPK di atas 3.00, namun tampaknya belum tentu mempercepat lulusan terserap di dunia kerja. Informasi ini diperoleh melalui tracer study (TS) yang mulai terkoordinasi dengan baik tahun 2019. Sebelumnya, TS dilakukan secara terpisah oleh masing-masing fakultas atau program studi dengan instrumen yang belum baku. Akibatnya, data antar prodi atau fakultas tidak dapat disandingkan dan sulit menyatukannya di tingkat universitas. Sejak tahun 2019, di bawah koordinasi Pusat Pengembangan Karir dan Pendidikan Karakter, Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP3MP), Tracer study dikelola di tingkat universitas dengan instrumen yang baku.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa masa tunggu justru cenderung meningkat, meskipun jika di rata-rata sebesar 5,22 (lebih kecil dari 6) bulan. Pun demikian dengan persentase lulusan yang bekerja sesuai keilmuannya juga berfluktuasi dan cenderung rendah. Faktor yang

mempengaruhi mungkin saja adalah response rate Tracer Study UTM yang masih relatif rendah meskipun sudah membaik dari tahun ke tahun. Response rate tahun 2019 sebesar 27%, meningkat menjadi 33% di tahun 2020, 35% di tahun 2021, dan 39% di tahun 2022. Angka ini cukup rendah sehingga mungkin saja belum mewakili kondisi lulusan yang sesungguhnya. Faktor lainnya adalah terkait daya saing lulusan, sehingga prodi-prodi di lingkungan UTM harus melakukan upaya untuk meningkatkan daya saing lulusannya, mulai dari redesain kurikulum yang lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat/dunia kerja hingga proses pencetakan lulusannya. Peningkatan kualitas pelaksanaan tracer study juga perlu dilakukan agar response rate semakin meningkat dan mampu menggambarkan kondisi lulusan yang sebenarnya.



Gambar 2. Komposisi Status Pekerjaan Lulusan UTM Tahun 2020, 2021 dan 2022

Jika dilihat dari komposisi status pekerjaannya, maka lulusan UTM masih dominan “bekerja” atau sebagai pekerja. Perbandingan data hasil *Tracer Study* di tahun 2020, 2021 dan 2022 (Gambar 2) memperlihatkan bahwa persentase lulusan yang berwirausaha atau studi lanjut meningkat setiap tahun, walaupun anemo lulusan untuk berwirausaha atau studi lanjut masih relatif rendah. Persentase ini pun diperoleh dari jumlah lulusan yang berwirausaha dibandingkan dengan mereka yang terjaring survey dan memiliki pekerjaan atau studi lanjut. Artinya, dengan respon rate tracer study yang masih relatif rendah, maka angka lulusan yang berwirausaha perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan.

Dalam rangka meningkatkan anemo mahasiswa berwirausaha, UTM telah menginisiasi pendidikan kewirausahaan sejak akhir tahun 2022. Mahasiswa baru, secara bertahap, diwajibkan mengikuti perkuliahan non SKS Kewirausahaan, sehingga sedini mungkin mereka telah mendapatkan wawasan tentang kewirausahaan. UTM pun menyediakan workshop, pelatihan pengembangan kewirausahaan, kegiatan MBKM kewirausahaan, hingga pembinaan startup wirausahaan mahasiswa (sesuai ketersediaan sumberdaya yang ada) untuk memfasilitasi mahasiswa ingin mengembangkan bakat kewirausahaannya.

E. Akreditasi Institusi dan Program Studi

Status akreditasi UTM yang masih berlaku adalah Baik Sekali. Status ini berdasarkan SK BAN PT Nomor : 147/SK-BANPT/Akred/PT/XI/2019. Sedangkan akreditasi program studi di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura sampai dengan Tahun 2022 adalah 25 prodi (atau sekitar 75,75%) terakreditasi B, 1 prodi terakreditasi Unggul (3%), 4 prodi terakreditasi A (12.5%), dan sisanya sebanyak 9.09 % terakreditasi C. Pada tahun 2022 terdapat 5 program studi yang mendapatkan perpanjangan akreditasi yaitu Prodi Agribisnis, Prodi Sastra Inggris, Prodi Ilmu Hukum, Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan dan Prodi PGSD. Rincian status akreditasi prodi di lingkungan UTM dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Akreditasi Program Studi di Universitas Trunojoyo Madura sampai dengan Tahun 2022

No	Fakultas/ Program Studi	Program	Ijin Operasional/ Akreditasi	Peringkat Akreditasi
I Fakultas Hukum				
1.	Ilmu Hukum	S1	8504/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/S/X/2022	B
2.	Ilmu Hukum	S2	3372/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2018	B
II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis				
3.	Manajemen	S2	3884/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017	B
4.	Manajemen	S1	2519/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018	A
5.	Enterpreneurship	D3	7686/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/XI/2020	B
6.	Akuntansi	S2	2930/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/V/2020	B
7.	Akuntansi	S1	836/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2018	B
8.	Akuntansi	D3	2897/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/Dipl-III/V/2020	B
9.	Ilmu Ekonomi	S2	1584/SK/BAN-PT/Akred/M/VI/2018	B
10.	Ekonomi Pembangunan	S1	2432/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018	B
III Fakultas Pertanian				
11.	Pengelolaan Sumber Daya Alam	S2	6311/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020	B
12.	Agroekoteknologi	S1	2688/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018	A
13.	Agribisnis	S1	5251/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/S/VIII/2022	A
14.	Teknologi Industri Pertanian	S1	6517/SK/BAN-PT/Ak.S/S/IX/2022	B
15.	Ilmu Kelautan	S1	4457/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/S/VII/ 2022	A
16.	Manajemen Sumberdaya Perairan	S1	164/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2018	B

No	Fakultas/ Program Studi	Program	Ijin Operasional/ Akreditasi	Peringkat Akreditasi
IV Fakultas Teknik				
17.	Teknik Informatika	S1	2884/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020	B
18.	Sistem Informasi	S1	1546/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2019	C
19.	Teknik Industri	S1	1362/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2019	B
20.	Teknik Mesin	S1	2577/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2019	C
21.	Teknik Mekatronika	S1	3165/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2018	C
22.	Teknik Elektro	S1	7242/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2020	B
V Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya				
23.	Sosiologi	S1	5983/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021	B
24.	Ilmu Komunikasi	S1	3207/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2021	B
25.	Sastra Inggris	S1	5259/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/S/VIII/ 2022	B
26.	Psikologi	S1	485/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2019	B
VI Fakultas Ilmu Pendidikan				
27.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	70/SK/LAMDIK/Ak/S/I/2023	Unggul
28.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	2430/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018	B
29.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	S1	11968/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/X/2021	B
30.	Pendidikan Informatika	S1	1504/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2019	B
31.	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S1	2613/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018	B
VII Fakultas Keislaman				
32.	Hukum Bisnis Syariah	S1	1064/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019	B
33.	Ekonomi Syariah	S1	777/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019	B

Tabel 7 memperlihatkan bahwa mutu UTM maupun prodi di bawahnya harus ditingkatkan mengingat status akreditasi yang sebagian besar berada di kategori menengah, yaitu berstatus B atau baik sekali. Meskipun secara umum membaik, yaitu berkurangnya prodi yang berakreditasi lebih rendah dan meningkatnya yang berakreditasi lebih tinggi, namun perkembangannya relatif lambat. Bahkan, hingga saat ini, belum ada prodi di UTM yang berakreditasi internasional.

Akreditasi merupakan pengakuan pihak eksternal terhadap standard mutu UTM dibandingkan dengan standard baku mutu yang mereka gunakan. UTM dituntut untuk terus meningkatkan mutunya sesuai atau bahkan harus melebihi standard mutu yang telah ditetapkan

lembaga pengakreditasi, baik nasional maupun internasional, dari berbagai aspek. Berbagai kelemahan dan/atau keterbatasan capaian kinerja di berbagai aspek layanan di UTM saat ini merupakan faktor yang mempengaruhi capaian akreditasi ini. Selain itu, isu pengadministrasian data maupun dokumen bukti berbagai aktifitas implementasi sistem penjaminan mutu di UTM masih lemah. Pemanfaatan TIK dalam berbagai proses bisnis UTM, termasuk dalam penyediaan pusat data dan informasi juga perlu ditingkatkan.

Tabel 7. Perkembangan Status Akreditasi Institusi dan Program Studi di UTM Tahun 2018-2022

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Akreditasi Institusi	B	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
Jumlah prodi berakreditasi A, unggul atau internasional	4	4	4	4	5
Jumlah prodi berakreditasi B/Baik Sekali	25	25	26	26	25
Jumlah prodi berakreditasi C/Baik	7	7	3	3	3
Total Program Studi	36	36	33	33	33

Catatan: pada tahun 2020, 3 program studi D3 di Fakultas Teknik, yaitu D3 Manajemen Informatika, D3 Mekatronika dan D3 Teknik Multimedia dan Jaringan (semua berakreditasi C) telah ditutup. Tidak ada penambahan prodi baru karena UTM berfokus pada pengembangan kualitas prodi yang telah ada.

Capaian kinerja terkait tata kelola terlihat pada pengakuan dari pihak luar lainnya terhadap UTM maupun unit-unit yang berada di lingkungan UTM, antara lain:

- Beberapa unit di UTM, yaitu UPT. Bahasa, UPT. Perpustakaan, dan LP3MP, serta 2 prodi (S1 Manajemen dan S1 Agribisnis) telah bersertifikasi ISO, sehingga lebih menjamin mutu manajemen layanan institusi;
- Pengakuan Zona Integritas yang mencerminkan upaya pencegahan korupsi, pelaksanaan reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik, juga telah berkembang ke fakultas. Jika di tahun 2018, UTM berstatus Wilayah Bebas Korupsi (WBK), maka pada Juli 2021, Fakultas Keislaman UTM telah lulus dan berada di peringkat kedua pada evaluasi Zona Integritas WBK PTN-LLDikti 2021.

1.2. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) serta Pengembangan Kluster Madura (kekhasan/keunikan UTM)

Penelitian merupakan salah satu tri dharma yang dijalankan oleh civitas akademik Universitas Trunojoyo Madura untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Sumber dana penelitian bersumber pada PNBPN, DRPM/BRIN dan kerjasama penelitian nasional maupun internasional. Tabel 8 memperlihatkan jumlah penelitian yang bersumber dari PNBPN mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022 (5 tahun terakhir). Peningkatan jumlah penelitian dari sumber dana penelitian PNBPN selama 5 tahun terakhir sangat signifikan yaitu sebesar 2964%. Jumlah penelitian dengan sumber dana DRPM/BRIN mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2018 ke 2019 karena ada peraturan persyaratan jumlah publikasi internasional bereputasi sebanyak dua artikel bagi peneliti untuk mengajukan proposal DRPM/BRIN. Selain itu, Tahun 2020 terjadi refocusing anggaran untuk penanganan covid-19, sehingga berdampak pada jumlah anggaran penelitian DRPM. Jumlah penelitian dengan

sumber dana pihak ketiga (kerjasama nasional dan internasional) mengalami fluktuasi disebabkan oleh selesai dan tidaknya kegiatan penelitian dari pihak ketiga.

Tabel 8. Perkembangan Jumlah dan Dana Penelitian UTM Tahun 2018-2022 Berdasarkan Sumberdananya

Jumlah Penelitian	2018	2019	2020	2021	2022
Judul penelitian dana PNBPN	25	110	124	380	415
Judul penelitian dana DRPM/BRIN	58	10	10	8	10
Judul kerjasama penelitian	5	13	4	6	11
Total Judul Penelitian	88	133	132	394	436
Dana PNBPN riset mandiri UTM (Juta Rp.)	759.6	5,979.8	6,999.0	16,185	12,885.00
Dana DRPM/BRIN (juta Rp.)	4,859.4	2,754.6	1,607.0	1,531	1,857.9
Dana kerjasama penelitian nasional/internasional (juta Rp.)	2,013.5	3,806.6	1,531.0	2,109	2,119.9
Total Dana Penelitian (juta Rp.)	7,632.5	12,541.0	10,137.0	19,825.0	16,862.8

Dana penelitian Universitas Trunojoyo Madura yang berasal dari PNBPN, DRPM/BRIN dan kerjasama dari tahun 2018-2022 (lima tahun terakhir) mengalami peningkatan secara signifikan (Tabel 8). Dana penelitian dari ketiga sumber dari tahun 2018 ke 2022 meningkat sebesar 221%. Dana penelitian yang bersumber dari PNBPN mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022 (5 tahun terakhir). Peningkatan anggaran penelitian dari sumber dana penelitian PNBPN selama 5 tahun terakhir sangat signifikan yaitu sebesar 1696%. Dana Penelitian DRPM/BRIN mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2018 ke 2019 karena ada peraturan persyaratan jumlah publikasi internasional bereputasi sebanyak dua artikel bagi peneliti untuk mengajukan proposal DRPM/BRIN. Selain itu, Tahun 2020 terjadi refocusing anggaran untuk penanganan covid-19, sehingga berdampak pada jumlah anggaran penelitian DRPM. Dana penelitian dengan sumber dana pihak ketiga (kerjasama nasional dan internasional) mengalami fluktuasi disebabkan oleh selesai dan tidaknya kegiatan penelitian dari pihak ketiga. Tahun 2020, mengalami penurunan total dana penelitian 19% dari total dana 2019 karena terjadi penurunan sumber dana penelitian dari DRPM/BRIN dan kerjasama. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 95% dari tahun 2020.

Jumlah PKM di Universitas Trunojoyo Madura bersumber pada PNBPN, DRPM/BRIN, dan kerjasama. Jumlah PKM dari ketiga sumber mengalami fluktuasi, namun total jumlah PKM tahun 2018 dan tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 5%. Jumlah PKM yang bersumber pada dana PNBPN mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021(3 tahun terakhir). PKM dengan sumber dana DRPM/BRIN mengalami penurunan dari tahun 2018-2022 disebabkan oleh : (1) Dosen cenderung berminat berkompetisi di bidang penelitian daripada Pengabdian, (2) TKT dosen UTM sebagian besar adalah 1-3, sehingga jumlah proposal yang masuk pada hibah pengabdian cenderung sedikit, (3) ada refocusing anggaran tahun 2020 untuk penanganan covid-19. Jumlah PKM dengan sumber dana kerjasama mengalami fluktuasi disebabkan oleh selesai dan tidaknya kegiatan penelitian dari pihak ketiga.

Tabel 9. Perkembangan Jumlah dan Dana Pengabdian kepada Masyarakat UTM Tahun 2018-2022 Berdasarkan Sumberdananya

Jumlah Penelitian	2018	2019	2020	2021	2022
Judul PKM dana PNBPN	-	25	40	44	50
Judul PKM dana DRPM/BRIN	6	-	4	1	1
Judul kerjasama PKM	8	20	7	10	6
Total Judul PKM	14	25	51	55	57

Dana PNBPN untuk PKM mandiri UTM (juta Rp.)	-	220.1	240.0	240.0	999.7
Dana DRPM/BRIN untuk PKM (juta Rp.)	761.9	NA	161.0	43.0	38.7
Dana kerjasama PKM nasional/internasional (juta Rp.)	3,020.2	5,709.9	2,297.0	2,886.0	2,915.2
Total Dana PKM (juta Rp.)	3,782.1	5,709.9	2,458	2,929	3.053,6

Dana PKM Universitas Trunojoyo Madura yang berasal dari PNBPN, DRPM/BRIN dan kerjasama dari tahun 2018-2022 (lima tahun terakhir) mengalami fluktuasi. Dana PKM yang bersumber dari PNBPN mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021 (3 tahun terakhir), dimana PKM dengan sumber PNBPN dilakukan sejak tahun 2019. Dana PKM dengan sumber dana DRPM/BRIN mengalami penurunan dari tahun 2018-2022 disebabkan oleh: (1) Dosen cenderung berminat berkompetisi di bidang penelitian daripada Pengabdian, (2) TKT dosen UTM sebagian besar adalah 1-3, sehingga jumlah proposal yang masuk pada hibah pengabdian cenderung sedikit, (3) Refocusing anggaran tahun 2020 untuk penanganan covid-19. Dana PKM dengan sumber dana kerjasama mengalami fluktuasi disebabkan oleh selesai dan tidaknya kegiatan penelitian dari pihak ketiga.

Kebijakan penelitian dan PKM berbasis output diterapkan pada kegiatan penelitian di Universitas Trunojoyo Madura. Dampak dari jumlah kegiatan penelitian yang meningkat dari tahun 2018-2022 diikuti oleh jumlah output penelitian yang meningkat. Peningkatan jumlah output penelitian dan PKM dari tahun 2018-2022 sebesar 898%. Penurunan output penelitian dan PKM dari tahun 2020 ke 2022 sebesar 14% disebabkan penurunan jumlah penelitian dan pengabdian pada sumber dana DRPM/BRIN. Secara umum, terjadi peningkatan output penelitian dari tahun 2018 pada output penelitian berupa : publikasi nasional, internasional, rekognisi penelitian dan PKM, dan HKI.

Tabel 10. Perkembangan Indikator Luaran Penelitian dan PKM UTM Tahun 2018-2022

Indikator Kinerja	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah publikasi Nasional	14	39	991	875	579
Jumlah publikasi Internasional	91	93	198	106	162
Total Publikasi	105	132	1189	981	741
Jumlah keluaran penelitian dan PKM yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat (IKU 5)	16	37	169	252	348
Jumlah HKI/paten	14	17	62	101	124
Total	135	186	1420	1334	1213

Capaian kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada topik kekhasan UTM, yaitu pengembangan Kluster Potensi Madura, juga terus mengalami peningkatan. Sejak ditetapkannya Rancangan Induk Penelitian (RIP) pada tahun 2018, maka topik-topik penelitian oleh dosen diarahkan kepada sektor-sektor yang menjadi ciri khas di Madura yaitu Garam, Rempah, Jagung, Energi, Wisata dan Halal. Hilirisasi terkait sektor-sektor tersebut terus berkembang dengan kolaborasi bersama mitra-mitra nasional dan internasional.



Gambar 3. Panen Raya Jagung Madura-3

Beberapa aktifitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada pengembangan Kluster Madura (kekhasan UTM) antara lain:

1. Melaksanakan panen raya di berbagai lokasi. Pelaksanaan panen raya Jagung Madura mendapatkan atensi yang besar dengan dihadiri oleh Kementerian Pertanian, Bank Indonesia dan Bupati 4 Kabupaten di Madura;
2. Melalui Program *Matching Fund* dari Direktorat Jenderal Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) sejak tahun 2021 telah digagas pendirian *Research Center* Sapi Madura dengan tujuan untuk pelestarian plasma nutfah Sapi Madura sekaligus meningkat produksi peternak sapi Madura untuk dapat memenuhi kebutuhan regional dan nasional;



Gambar 4. Inisiasi Research Center

3. Inovasi Garam UTM juga menunjukkan hasil pengembangan yang semakin baik. Selain berhasil mengembangkan berbagai produk turunan garam yang bernilai ekonomis tinggi untuk digunakan oleh industri dan farmasi, kolaborasi terus dilakukan dengan kementerian dan industri untuk terus berinovasi agar produksi garam nasional terus meningkat;



Gambar 5. Inovasi dan Mini Plant Garam UTM

4. Halal Center UTM yang mulai dirintis sejak tahun 2021 juga mendapatkan apresiasi yang luar biasa dengan puncaknya adalah peresmian Halal Centre UTM oleh Wakil Presiden RI pada bulan Januari 2022. Halal Centre UTM juga ditunjuk sebagai *leading sector* oleh Pemprov Jawa Timur bagi pengembangan IISP (*Islamic Industrial Science Park*) dan Kawasan Industri Halal di Madura. Rekognisi ini sekali lagi membuktikan kiprah UTM yang berhasil mendapatkan pengakuan secara nasional;



Gambar 6. Peresmian Halal Center UTM oleh Wakil Presiden RI

5. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada pengembangan potensi Madura lain, yaitu pada komoditas melon, telah menghasilkan varietas unggul melon Marlena 1 dan Marlena 2 yang tentu saja dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh para petani melon di Madura;
6. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UTM untuk pengembangan kluster potensi garam Madura juga telah menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Luaran penelitian pada kluster ini berhasil memproduksi berbagai produk turunan garam, seperti *boom salt*, garam pangan hingga garam spa, dengan nilai tambah yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan garam yang belum terolah. Produk hasil penelitian ini siap untuk dikerjasamakan untuk hilirisasinya di masa mendatang;
7. Penelitian dan pengabdian masyarakat UTM pada kluster potensi Madura lainnya, yaitu jamu, juga telah menghasilkan berbagai produk inovatif. Produk-produk ini pun telah diterapkan di masyarakat dan siap dihilirisasi secara komersial melalui kerjasama dengan pihak terkait di masa mendatang;

8. Penelitian UTM juga telah menghasilkan metode delinasi atau pengolahan air laut menjadi air tawar yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat di pulau-pulau kecil, khususnya di Madura, yang seringkali kesulitan air tawar;
9. Untuk membantu menyelesaikan permasalahan keterbatasan energi, khususnya pada pulau-pulau kecil di Madura, UTM melalui pengembangan kluster energi. Pengembangan kluster ini telah dimulai di tahun 2018 dengan dilakukannya kajian tentang penyediaan energi pulau-pulau kecil di Madura dan dihasilkan rekomendasi pemanfaatan energi matahari, angin serta kinetik sebagai sumber listrik. Untuk menindaklanjutinya, sedang dilakukan peninjauan kerjasama implementasi rekomendasi tersebut dengan Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral. Di tahun 2019 juga sedang dilakukan studi pengembangan pembangkit listrik tenaga arus laut di perairan Pulau Gili Labak serta kerjasama dengan PLN unit induk distribusi Jawa Timur untuk Studi Rasio elektrifikasi di 4 kabupaten di Madura. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pemenuhan target ketersediaan listrik Madura yang harus mencapai 100% di tahun 2020. Jika rekomendasi berbagai studi ini dapat ditindaklanjuti dan bisa direalisasikan, maka inovasi yang dilakukan UTM diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan penyediaan energi yang menjadi salah satu permasalahan besar percepatan pembangunan wilayah kepulauan di Madura;
10. Pengembangan kluster Pendidikan dan Budaya Madura telah menghasilkan Pojok Madura (*Padhu Madura*) sebagai pusat basis data rujukan tentang keMaduraan. Berbagai buku maupun hasil penelitian tentang Madura telah memperkaya *Padhu Madura* yang bisa dimanfaatkan oleh civitas akademik maupun *stakeholders* UTM yang memerlukannya. Selain itu, untuk memperkaya basis data, saat ini telah disusun Ensiklopedia Batik Madura dari empat kabupaten di Madura serta Lanskap Budaya Bangkalan Pasca Beroperasinya Suramadu yang jika dimanfaatkan secara optimal dapat menjadi media penyebaran dan pengembangan budaya asli Madura. Di tahun 2020, pelatihan pembuatan Batik Patengteng, batik asli Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan, juga dilakukan untuk memastikan budaya membatik khas Madura ini tidak hilang dari para generasi muda/remaja;
11. Pengembangan kluster sosial, tenaga kerja dan wanita Madura telah berhasil mendukung program nasional Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata tematik Kependudukan, Keluarga Bencana dan Pembangunan Keluarga (KKN KKBPK), khususnya di Kampung KB yang merupakan desa “minus”. Hingga kini, UTM telah menginisiasi dan mengembangkan Rumah data dan Pojok Kependudukan di 7 Kampung KB dan 3 rintisan Kampung KB. Rumah data dan pojok kependudukan diharapkan dapat berkontribusi pada upaya penyelesaian masalah tingginya angka nikah dini, angka kematian ibu dan bayi dan kasus narkoba, serta rendahnya kualitas sumberdaya manusia di Madura. Selain itu, melalui kluster ini telah diinisiasi Rumah Sahabat, sebuah unit semacam *Women Crisis Center* atau Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera, kerjasama UTM dengan BKKBN, yang dalam waktu dekat di tahun 2019 ini akan segera diresmikan. Di tahun 2020, telah dilakukan pula *Mapping* problem kesehatan ibu dan anak di Madura;
12. Sementara itu, pengembangan kluster pariwisata dan ekonomi kreatif telah memperlihatkan capaiannya dalam bentuk pengimplementasian model kelembagaan Dewi Cemara Madura (Desa Wisata Islami Berbasis Masyarakat) di desa percontohan. Hak Cipta model ini juga telah didaftarkan atas nama UTM. Implementasi model sekaligus pengembangan desa wisata dilakukan dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah di Madura dan Asosiasi Pelaku Pariwisata Madura (ASPRIM).

Sehubungan dengan upaya menuju kemandirian UTM, maka produk-produk inovatif perlu dikerjasamakan untuk hilirisasinya di masa mendatang dan akan menjadi potensi tersendiri bagi sumber pendapatan non UKT saat UTM telah menjadi PTN BLU. Berikut ini adalah beberapa hasil inovasi potensi Madura di UTM yang siap dihilirisasi beserta potensi-potensinya:

a. Garam

Inovasi yang dihasilkan UTM adalah teknologi purifikasi garam, dari garam krosok (garam rakyat) menjadi garam industri. Telah tersedia *miniplant* yang telah teruji mampu melakukan purifikasi garam dari garam rakyat menjadi garam industri yang juga sudah teruji memiliki kualitas tinggi/baik.

Penghitungan potensi ekonomi terhadap garam industri ini adalah: (1) Potensi Garam Rakyat menjadi Garam Industri 365.000 ton/tahun setara Rp 730 Miliar; (2) Jika ada Kawasan Industri, diestimasi Madura mampu menghasilkan 1.000.711 Ton per tahun (turunan produk garam) dengan potensi ekonomi sebesar Rp 2 Triliun; (3) Total Potensi Ekonomi konversi Garam Rakyat menjadi garam industri Rp 2,7 Triliun per tahun.

Selain itu, jika pemanfaatan teknologi purifikasi ini bisa dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh berbagai pihak terkait, maka diharapkan mampu berkontribusi pada permasalahan pergaraman di Indonesia.

b. Benih Jagung Madura

UTM telah menghasilkan benih varietas jagung komersial yang terbukti unggul, yaitu umur panen 80-85 HST, produksi 8 ton per hektar, kandungan protein tinggi, agak tahan terhadap penyakit, dan tahan terhadap kondisi lahan yang sub optimal. Benih ini siap diproduksi untuk kemudian dikomersialkan. Penghitungan potensi ekonomi: (1) Madura memiliki areal tanam untuk jagung kurang lebih 360.000 hektar (30% areal jagung di Jawa Timur), namun produktivitas ditingkat petani masih rendah rata-rata 1,4 ton per hektar; (2) Penggunaan varietas unggul Madura dengan produktivitas 6 ton per hektar akan meningkatkan produktivitas jagung sekitar 200% atau peningkatan produksi dari 637.838 ton menjadi 1.776.012 ton (dengan harga Rp 3.000/kg); (3) Jika kebutuhan benih jagung unggul Madura sebesar 5.400 ton (Rp 30.000/kg), maka potensi ekonomi sbenih jagung ini sebesar 162 M. Potensi ekonomi jagung konsumsi dan benih sebesar 5,3 Trilyun per tahun.

c. Rempah Madura

Inovasi rempah Madura yang dilakukan UTM adalah mengolah rempah menjadi produk-produk olahan rempah (Jamu Madura) lengkap dengan kemasannya yang siap dikomersialkan. Penghitungan potensi ekonominya adalah (1) Menurut data Badan Pusat Statistika Nasional perkembangan konsumsi obat herbal di Indonesia pada periode 2015-2020 cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,01% per tahun; (2) Produk cabe jamu memiliki potensi pasar dari total penduduk dewasa perkotaan sekitar 100 juta, produk ini ditargetkan untuk dijual 1% atau sekitar 10 juta; (3) Potensi ekonomi sebesar 73 milyar/tahun.

d. Sapi Madura

Pada komoditi sapi ini, UTM telah memiliki kerjasama penggemukan dan pemotongan sapi. Penghitungan potensi ekonominya adalah (1) Kebutuhan daging nasional 686.270 ton, sedangkan produksi daging nasional sebesar 429.412 ton; (2) Kekurangan daging dipenuhi dengan impor sebesar 256.858 ton; (3) Asumsi 1 ekor sapi Madura (120 kg daging), maka Dibutuhkan 2.140.484 ekor sapi Madura; (4) Jika Membidik minimal 10% kebutuhan Nasional, maka diperlukan 214.048 ekor sapi yang harus disediakan oleh Madura dalam setahun; (5) Dengan demikian, potensi ekonominya sebesar Rp 400 Milyar/tahun.

- Perkembangan terkini dari inovasi sapi ini adalah adanya inisiasi kerjasama antara pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan, PT. Semen Indonesia, dan UTM tentang Kerjasama Pemanfaatan Lahan Milik PT Semen Indonesia di Kabupaten Bangkalan dalam Rangka Menunjang Percepatan Pembangunan Daerah. Lahan tersebut direncanakan akan menjadi lokasi pengembangan inovasi sapi dan berpotensi sebagai buffer ternak Nasional (*National Feedstock Center*).
- PT. Semen Indonesia memiliki lahan tidak terpakai seluas 200 Ha di Bangkalan Madura yang berjarak hanya 5 Km dari Pelabuhan Kamal di Madura. Dahulu Pelabuhan Kamal dipakai sebagai Pelabuhan penyebrangan ke pulau Jawa; namun, sejak adanya jembatan suramadu, maka utilisasi Pelabuhan tersebut termasuk kapal penyebrangannya menjadi sangat minim. Dengan ketersediaan lahan dan jarak yang dekat dengan Pelabuhan ini, lokasi ini sangat cocok untuk di jadikan Pusat Ternak Nasional. Di dalam Buffer Pusat Ternak Nasional ini nantinya akan di bangun antara lain: (1) Area Penggemukan Sapi atau Hewan *Feedstock* lainnya; (2) Area *Breeding* Sapi atau Hewan *Feedstock* lainnya; (3) Area Pemotongan Hewan (RPH) *Feedstock*; (4) Area *Cold Storage* Hewan *Feedstock*; (5) Laboratorium penelitian Hewan *Feedstock*; (6) Area pengolahan dan pembuatan Pakan Ternak; (7) Area Lumbung Jagung dan bahan Pakan Ternak lainnya; dan (8) Pusat Pendidikan Hewan Ternak (*Feedstock*) Nasional
- e. **Wisata Halal Madura**
Inovasi yang dilakukan oleh UTM adalah paket-paket wisata halal Madura yang siap dikerjasamakan dengan berbagai pihak terkait penyelenggaraan pariwisata di wilayah Madura. Penghitungan potensi ekonomi dari wisata ini adalah: (1) Potensi wisata halal Indonesia diperkirakan mencapai Rp 77 Triliun rupiah, sedangkan Jawa Timur menargetkan 10% dari potensi tersebut atau sekitar Rp 7 Triliun; (2) Berdasarkan data yang ada potensi Wisata Halal Madura bisa mencapai Rp 799 Miliar rupiah atau mencapai 11% dari target Jawa Timur sekitar Rp 7 Triliun rupiah; (3) Jika dibandingkan dengan potensi Nasional 77 Triliun rupiah kontribusi potensi Wisata Halal Madura mencapai 1%.
 - f. **Halal Center dan Lembaga Pemeriksa Halal UTM di Madura:**
Halal Center UTM saat ini telah menjadi pendamping dan pensertifikasi halal beberapa Usaha Mikro Kecil di Madura. Saat ini juga sedang diurus proses lisensi Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) UTM. Halal Centre diharapkan akan menjadi mitra pendamping UMK di Madura pada proses pengajuan Sertifikasi Halal. Halal Center UTM mendapatkan prioritas, tugas khusus, atau mandatori sebagai pendamping UMK di Madura dari instansi terkait.
 - g. **Bio-briket**
Melalui dana penugasan penelitian Mandiri UTM, dibentuk *start-up* pengembangan inovasi bio-briket sebagai sumber energi alternatif. Luaran dari penelitian ini adalah desain produk bio-briket serta mesin produksinya yang akan terus dikembangkan hingga siap dikerjasamakan dengan pihak terkait lainnya.

II. Kerja Sama

Penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dan bidang penunjang lainnya di UTM dikembangkan melalui kerja sama dengan berbagai pihak sebagai pemangku kepentingan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Proses pelaksanaannya disesuaikan dengan tatacara penyelenggaraan kemitraan. Pelaksanaan kerja sama mengikuti alur proses yang jelas (SOP kerja sama) untuk menjamin mutu dan relevansi kegiatan dengan tujuan strategis UTM di bawah koordinasi Biro Akademik dan Kemahasiswaan.

Kegiatan kerja sama dilakukan sesuai dengan kompetensi institusi dan dosen agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil kegiatan berdampak positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah kerja sama setiap tahun. Dokumen kesepakatan kerja sama dituangkan dalam bentuk *memorandum of understanding* (MoU) dan *memorandum of agreement* (MoA) yang berazaskan saling menguntungkan. Kerja sama dan kesepakatan kerja sama dapat dilakukan pada tingkat universitas, fakultas, lembaga maupun unit, tergantung pada subtransi pengelolaan dan pertimbangan strategis lainnya. Kesepakatan pada tingkat universitas ditandatangani oleh Rektor UTM, sedangkan kesepakatan di tingkat fakultas/jurusan/program studi dan lembaga ditandatangani oleh pimpinan unit terkait atas sepengetahuan ataupun atas nama rektor.

Kerja sama yang dirintis dan dikembangkan UTM selama ini dapat dikelompokkan, seperti berikut ini.

- a. Kerjasama dalam negeri, mencakup: (1) kerja sama dengan lembaga pemerintah lokal dan nasional; (2) kerja sama dengan perguruan tinggi negeri dan swasta; (3) kerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) maupun organisasi masyarakat dalam negeri lainnya; serta (4) Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri;
- b. Kerjasama luar negeri, mencakup: (1) kerja sama dengan lembaga pemerintah; (2) kerja sama dengan *public* dan *private university*; (3) kerja sama dengan perusahaan; (4) kerja sama dengan NGO.

Hingga akhir tahun 2022, terdapat 6 kerjasama internasional, 86 kerjasama nasional (Tabel 11). Perluasan dan pendalaman kerja sama perlu terus ditingkatkan untuk mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dari potensi yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Perluasan kerja sama bisa dilakukan berbasis wilayah atau berbasis lembaga. Sementara pendalaman kerja sama dimaksudkan untuk menghasilkan produk yang dapat bermanfaat secara komersial dan atau sosial oleh kedua belah pihak.

Tabel 11. Capaian Kinerja Kerjasama UTM Tahun 2018- 2022

Indikator Kinerja	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah kerjasama nasional	25	50	64	77	86
Jumlah kerjasama internasional	2	7	3	7	6
Total Kerjasama	27	57	67	84	92

Tabel 11 memperlihatkan bahwa kerjasama UTM, baik nasional maupun internasional, cenderung meningkat. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, cakupan kerjasama mencakup pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

III. Kinerja Keuangan

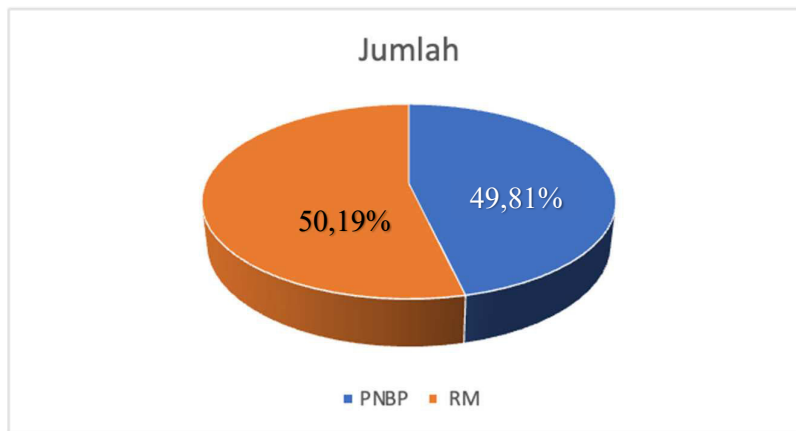
Dana yang dikelola UTM tahun 2018 -2022 berasal dari PNBPN dan RM. Tabel 12 menjelaskan tentang tingkat ketercapaian realisasi penerimaan atas pagu yang telah ditetapkan sebelumnya, baik dari sumber PNBPN maupun RM. Secara umum, rata-rata ketercapaian penerimaan PNBPN tahun 2018-2022 telah mencapai 94,11%. Adapun untuk sumber penerimaan RM rata-rata ketercapaian tahun 2018-2022 mencapai 97,70%.

Untuk penerimaan dari sumber PNBPN pada tahun 2018 dan 2019, tingkat ketercapaiannya hanya mencapai 60,98% dan 80,06%. Hal ini disebabkan pagu yang ditetapkan cukup tinggi. Tingginya pagu penerimaan PNBPN pada tahun 2018 dan 2019 terjadi karena pada tahun 2018 tersebut UTM melakukan revisi tambah pagu dengan menggunakan maksimum pencairan (MP) dari tahun anggaran yang lalu (TAYL) yaitu tahun 2017. Begitu juga di tahun 2019 juga

melakukan revisi tambah pagu dengan menggunakan maksimum pencairan (MP) dari tahun anggaran yang lalu yaitu tahun 2018. Sedangkan tahun 2020 tidak bisa melakukan revisi tambah pagu dengan menggunakan maksimum pencairan (MP) dari tahun anggaran yang lalu dikarenakan dipending.

Tabel 12. Pendapatan PNBP dan RM UTM Tahun 2018–2022 (Rp.)

Tahun	PNBP			RM		
	Pagu	Realisasi	% Capaian	Pagu	Realisasi	% Capaian
2018	134,437,743,000	81,985,873,119	60.98%	79,350,171,000	77,952,086,260	98.24%
2019	116,117,380,000	92,963,787,885	80.06%	82,540,689,000	79,936,629,138	96.85%
2020	73,079,000,000	93,964,762,850	128.58%	87,160,532,000	83,789,512,088	96.13%
2021	75,764,500,000	76,157,709,193	100.52%	92,156,433,000	92,050,791,804	99.89%
2022	94.581.625.000	94.985.004.301	100.43%	112.641.830.000	109.692.890.318	97.38%
	Rata-rata		94.11%	Rata-rata		97.70%



Gambar 7. Rata-rata Penerimaan UTM Berdasarkan Sumbernya Tahun 2018-2022

Tabel 13 menjelaskan tentang rincian sumber realisasi pendapatan UTM dari PNBP selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Adapun sumber-sumber pendapatan PNBP yang ada di UTM meliputi Pendapatan Biaya Pendidikan, Pendapatan Pendidikan Lainnya, Pendapatan Sewa Tanah Gedung dan Bangunan, Pendapatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, dan Pendapatan Lainnya. Kecenderungan kenaikan pendapatan PNBP dari biaya Pendidikan dikarenakan jumlah mahasiswa semakin lama semakin bertambah. Terkecuali tahun 2021 menurun karena faktor dampak pandemic covid 19, dimana agak banyak mahasiswa yang menunggak dan meminta keringanan pembayaran UKT karena kemampuan ekonomi keluarganya terdampak pembatasan interaksi selama covid. Pendapatan lainnya meliputi: Penerimaan kembali belanja modal, barang dan pegawai tahun anggaran lalu, Pemindahtanganan BMN, Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah, Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro) dan Penutupan Rekening.

Tabel 13. Rincian Realisasi Pendapatan UTM Tahun 2018–2022 (Rp.)

PNBP	2018	2019	2020	2021	2022
Pendapatan Biaya Pendidikan	76,170,947,600	85,152,115,380	87,604,859,100	73,808,864,200	92.627.616.700
Pendapatan Pendidikan Lainnya	1,481,595,018				
Pendapatan Sewa Tanah Gedung, Bangunan dan alat transportasi	6,558,750	172,010,416	24,600,000	178,711,900	225.563.501
Pendapatan Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (Kerjasama)	4,057,794,179	7,092,212,648	5,731,198,491	1,955,963,411	1.954.009.046
Pendapatan Lainnya	268,977,572	547,449,441	604,105,259	214,169,682	177.815.054
Jumlah	81,985,873,119	92,963,787,885	93,964,762,850	76,157,709,193	94.985.004.301

Penerimaan sewa dari tanah, gedung dan bangunan pada tahun 2018-2022 paling banyak diperoleh dari sewa ruang ATM dan sewa pemasangan Tower. Sistem pembayaran sewa ruang ATM biasanya dilakukan dua tahunan dan tidak setiap tahun sama pembayarannya. Seperti pada tahun 2019 terjadi pembayaran sewa lahan ATM BNI sebesar Rp 88.854.166 dan Mandiri sebesar Rp 77.083.333. Tahun 2020 tidak ada pembayaran kontrak baru. Kemudian pada tahun 2021 sewa lahan BTN Rp 25.202.000, BPD Jatim Rp 59.843.000, BRI Rp 42.106.900, Bank Mandiri Rp 25.780.000 serta BNI Rp Rp 25.780.000. Sedangkan pendapatan selain itu yaitu sewa Gedung jumlahnya masih relatif kecil dan belum optimal. Itulah mengapa penerimaan pendapatan sewa tanah gedung dan bangunan pada tahun 2018 dan 2020 jumlahnya relatif rendah dikarenakan pada tahun tersebut tidak ada pembayaran sewa untuk ruang ATM dan sewa pemasangan tower. Jadi di tahun 2018 dan 2020 murni hanya pembayaran sewa gedung yang sifatnya harian disewa oleh penyewa.

Penerimaan akun pendidikan lainnya pada tahun 2018 sebesar Rp 1,481,595,018 merupakan penerimaan berasal dari dana kerjasama dengan Pemerintah daerah, Pemerintah Propinsi dan Swasta yang pencairannya melalui DIPA. Untuk tahun berikutnya penerimaan tersebut digabung dan dimasukkan ke dalam akun penerimaan pendidikan. Peningkatan jumlah Kerjasama tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan penerimaan (rupiah), karena tidak semua berwujud penerimaan dana tapi sebatas kerjasama semata.

Tabel 14. Pagu dan Realisasi Belanja

Tahun	PNBP			RM		
	Pagu	Realisasi	% Capaian	Pagu	Realisasi	% Capaian
2018	125,001,920,000	104,509,356,261	83.61%	79,350,171,000	77,952,086,260	98.24%
2019	115,001,614,000	103,477,809,033	89.98%	82,540,689,000	79,936,629,138	96.85%
2020	68,772,517,000	57,065,202,160	82.98%	87,160,532,000	83,789,512,088	96.13%
2021	95,006,855,000	78,135,270,712	82.24%	92,156,433,000	92,050,791,804	99.89%
2022	91.512.000.000	86.762.383.627	94.81%	112.641.830.000	109.692.890.318	97.38%
	Rata-rata		86.70%	Rata-rata		97.70%

Tabel 14 menjelaskan tentang belanja berdasarkan sumber penerimaan dari PNBP dan RM. Tingkat keterealisasi belanja PNBP dari pagu yang ditetapkan selama 5 tahun rata-rata mencapai 86,70%. Adapun tingkat keterealisasi belanja RM dari pagu yang ditetapkan selama 5 tahun rata-rata mencapai 97,70%.

Sedangkan Tabel 15 menjelaskan tentang realisasi belanja berdasarkan jenis belanjanya yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Data menunjukkan bahwa jenis belanja terbesar berada pada jenis belanja barang mencapai angka 46%, disusul oleh jenis belanja pegawai mencapai angka 35%. Sedangkan untuk jenis belanja modal hanya mencapai angka 19% dari seluruh jenis belanja. Tahun 2018 terdapat belanja pegawai dari sumber PNBPN, ini merupakan belanja lembur pegawai sejumlah Rp 118,909,500 yang terjadi tahun tersebut.

Tabel 15. Realisasi Belanja Berdasarkan Jenis Belanja

Tahun	Sumber	Pegawai	Barang	Modal	Jumlah
2018	RM	49,383,074,446	26,970,553,676	1,598,458,138	77,952,086,260
	PNBP	118,909,500	45,378,288,724	59,012,158,037	104,509,356,261
2019	RM	56,271,200,151	22,966,492,987	698,936,000	79,936,629,138
	PNBP	0	63,194,761,860	40,283,047,173	103,477,809,033
2020	RM	58,871,162,450	23,927,842,318	990,507,320	83,789,512,088
	PNBP	0	46,183,330,855	10,881,871,305	57,065,202,160
2021	RM	62,524,410,351	26,782,824,217	2,743,557,236	92,050,791,804
	PNBP	0	56,458,854,200	21,676,416,512	78,135,270,712
2022	RM	74.640.858.791	33.102.203.991	1.949.827.536	109.692.890.338
	PNBP	0	56.988.549.697	29.773.833.930	86.762.383.627
Rata-rata Proporsi Jenis Belanja		35%	46%	19%	100%

Tabel 16. Perhitungan Rasio Kemandirian UTM Periode 2018 – 2022

Tahun	RM	PNBP	Jumlah	Rasio (PNBP/RM)	Rasio (POBO)
2018	77.952.086.260	81.985.873.119	159.937.959.379	105	45
2019	79.936.629.138	92.963.787.885	172.900.417.023	116	51
2020	83.789.512.088	93.964.762.850	177.754.274.938	112	67
2021	92.050.791.804	76.157.709.193	168.208.500.992	83	45
2022	109.692.890.318	94.985.004.301	204.677.894.619	87	48
Jumlah	443.421.909.608	440.057.137.348	883.479.046.956	101	51

Tabel 16 menunjukkan tentang perhitungan rasio kemandirian yang mengacu kepada perhitungan PNBP dibandingkan dengan RM, yang mencerminkan kemampuan memperoleh penerimaan sendiri dibanding dengan penerimaan dari negara. Berdasarkan data di Tabel memperlihatkan bahwa tahun 2018-2022 UTM telah memiliki rasio kemandirian keuangan yang cukup tinggi. Rata-rata rasio kemandirian UTM mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah 101%, ini menunjukkan bahwa secara fakta sebelum UTM menjadi BLU mulai tahun 2018 tingkat kemandiriannya relatif tinggi meskipun masih berstatus Satker PTN.

Tabel 17. Realisasi Capaian Indikator Kinerja Aspek Keuangan UTM Tahun 2018-2021

Indikator Kinerja	2018	2019	2020	2021	2022
PNBP bersumber UKT dan Pengembangan	76.170.947.600	85.152.115.380	87.604.859.100	73.808.864.200	92.627.616.700
PNBP bersumber non UKT non inovasi	1.757.131.340	719.459.857	628.705.259	392.881.582	403.378.555
PNBP bersumber dari kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat hasil inovasi	4.057.794.179	7.092.212.648	5.731.198.491	1.955.963.411	1.954.009.046

IV. Sumberdaya Manusia

UTM didukung oleh sumberdaya manusia dosen dengan jumlah yang cukup memadai dan terus berkembang sejak tahun 2018. Tabel 18 memperlihatkan, sebagian besar dosen berstatus PNS/CPNS. Seiring dengan berkembangnya jumlah mahasiswa, maka kuantitas dosen juga ditambah untuk menjaga rasio dosen:mahasiswa ideal. Rasio dosen : mahasiswa selama periode 2018-2022 rata-rata 1:32 (prodi sainteks) dan 1:34 (prodi soshum). Meskipun rasio ini masih diperbolehkan, namun rasio ideal adalah 1:20 untuk fakultas eksakta dan 1:30 untuk fakultas sosial-humaniora, sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan penambahan dosen tetap non PNS. Pada tahun 2022 UTM memiliki 43 dosen tetap non PNS sehingga relatif dapat mengarahkan rasio dosen:mahasiswa ke angka yang lebih kecil/ke arah ideal (Tabel 19).

Tabel 18. Perkembangan Jumlah Dosen UTM Tahun 2018-2022 Berdasarkan Status Kepegawaiannya

Tahun	Status PNS		Total	% PNS
	PNS	NonPNS		
2018	402	110	512	78.5
2019	486	124	610	79.7
2020	482	70	552	87.3
2021	503	55	558	90.1
2022	561	43	604	92.9

Tabel 19. Rasio Dosen:Mahasiswa UTM Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio Dosen PNS/CPNS:Mahasiswa		Rasio Dosen (total):Mahasiswa	
	Sainteks	Soshum	Sainteks	Soshum
	2018	1:29	1:40	1:22
2019	1:27	1:31	1:25	1:29
2020	1:31	1:34	1:27	1:32
2021	1:30	1:30	1:30	1:34
2022	1:42	1:37	1:29	1:32
Rata-rata	1:32	1:34	1:27	1:32

Tabel 20 memperlihatkan bahwa UTM masih didominasi oleh dosen berusia muda, namun telah memenuhi kualifikasi pendidikan terakhir S2, setidaknya sejak tahun 2020. Karenanya tidak mengherankan jika dominasi dosen berpangkat menengah (Golongan III) atau masih berjabatan fungsional Lektor. Dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala atau Guru Besar juga masih terbatas. Di masa mendatang, upaya meningkatkan kompetensi dosen, baik dari sisi tingkat pendidikan maupun jabatan fungsionalnya perlu dipercepat. Walaupun demikian, pengaturan jumlah dosen yang kemudian melakukan studi lanjut perlu diatur sedemikian rupa sehingga tambahan beban kerja dosen aktif akibat pengalihan beban dosen yang sedang studi lanjut, tetap sesuai ketentuan.

Tabel 20. Perkembangan Jumlah Dosen UTM 2018-2022 Berdasarkan Pangkat/Golongan dan Usia

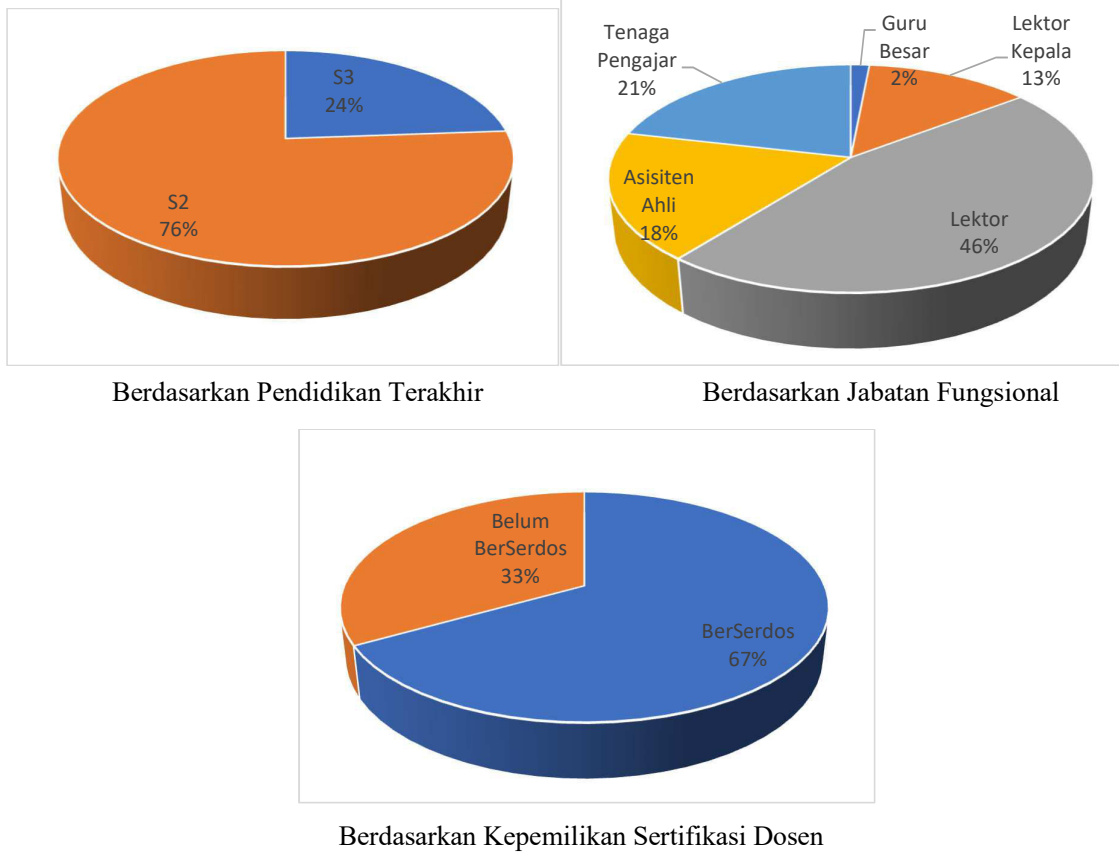
Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah dosen Gol IV	54	57	62	68	75
Jumlah dosen Gol III	348	429	420	435	486

Jumlah dosen Gol II	0	0	0	0	0
Jumlah Dosen Non PNS (Tidak memiliki Golongan)	110	124	70	55	43
Jumlah dosen	512	610	552	558	604
Jumlah dosen < 30 tahun	59	116	60	65	43
Jumlah dosen 30-39 tahun	231	233	205	211	248
Jumlah dosen 40-49 tahun	174	208	228	225	243
Jumlah dosen 50-59 tahun	41	45	47	45	50
Jumlah dosen >= 60 tahun	7	8	12	12	20
Jumlah dosen	512	610	552	558	604
Guru Besar	4	6	7	7	9
Lektor Kepala	60	63	73	82	79
Lektor	228	231	232	239	278
Asisten Ahli	110	186	170	175	109
Tenaga Pengajar (Dosen Non PNS)	110	124	70	55	129
Jumlah dosen	512	610	552	558	604
S1	1	1	0	0	0
S2	423	509	447	428	460
S3	88	100	105	130	144
Jumlah dosen	512	610	552	558	604

Gambar 8 akan lebih memperjelas komposisi dosen berdasarkan beberapa kriteria penting kualitas dosen. Terlihat bahwa pada tahun 2022, 24% dosen bergelar doktor. Dari sisi profesionalitas, 67% dosen telah memiliki Sertifikat Dosen, sementara dosen berjabatan fungsional lektor kepala atau guru besar sekitar 15%, angka yang masih perlu terus ditingkatkan. Dengan dominasi dosen yang masih muda, kesempatan UTM memiliki dosen yang kompeten di masa mendatang sangatlah besar. Upaya UTM untuk meningkatkan dan/atau mendorong dosen studi lanjut serta menyelesaikannya adalah melakukan sosialisasi aturan-aturan terbaru, secara intensif mengingatkan dosen studi lanjut agar menyelesaikan studinya sesuai ketentuan, dan memberikan pendampingan kepada dosen studi lanjut, khususnya yang bermasalah. Pada tahun 2021, UTM memulai pemberian beasiswa untuk satu dosen yang studi lanjut per fakultas.

Tidak seperti dosen, jumlah tenaga kependidikan di UTM semakin lama semakin menurun. Selama Tahun 2018-2022, sebagian besar tenaga kependidikan berstatus PNS dengan komposisi relatif tetap selama 5 tahun terakhir, yaitu sekitar 63,88%. Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 yang melarang instansi mengangkat tenaga kontrak/honor sejak tahun 2018, perekrutan pegawai CPNS yang juga terbatas, serta adanya pegawai yang pensiun atau pindah kerja, membuat jumlah tenaga kependidikan semakin lama semakin menurun.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, tenaga kependidikan UTM didominasi oleh lulusan S1, namun masih banyak juga (rata-rata sekitar 28,1%) yang berpendidikan SLTA sederajat. Masih cukup banyak tendik yang berada di golongan II, meskipun dari tahun ke tahun semakin menurun. Masih tingginya tendik yang bergolongan II merupakan implikasi dari perubahan perguruan tinggi yang semula berstatus swasta menjadi negeri. Beberapa tendik merupakan tendik dari Universitas Bangkalan (saat PT masih berstatus swasta) dan telah difasilitasi untuk studi lanjut. Saat ini posisi mereka umumnya sebagai tenaga teknis sarana prasarana.



Gambar 8. Komposisi Kualifikasi Dosen UTM Berdasarkan Pendidikan Terakhir, Jabatan Fungsional dan Kepemilikan Sertifikasi Dosen Tahun 2022

Tabel 21. Perkembangan Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2018-2022

Tahun	Status PNS		Total	% PNS
	PNS	NonPNS		
2018	179	104	283	63.3
2019	180	102	282	63.8
2020	173	100	273	63.4
2021	173	99	272	63.6
2022	175	93	268	65.3

Penghitungan kesesuaian tenaga kependidikan dengan kualifikasi pendidikannya sebesar 84% di tahun 2022, sementara persentase tenaga kependidikan yang sesuai kompetensinya sebesar 73%. Untuk mengoptimalkan layanan para tenaga kependidikan ini, maka telah dilakukan program-program peningkatan kompetensi atau pendidikannya, meskipun masih terbatas, sesuai dengan ketersediaan sumberdaya.

Tabel 22. Perkembangan Jumlah Tenaga Kependidikan UTM Tahun 2018-2022 Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Golongan dan Usia

Indikator	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
SLTA sederajat/kurang	83	79	75	75	75
Diploma/S1	195	188	177	176	172
S2	5	15	21	21	21
Total Tendik	283	282	273	272	268
Gol II atau kurang	51	43	41	32	38
Gol III	114	122	118	127	125
Gol IV	14	15	14	14	12
Total (Tendik PNS/CPNS)	179	180	173	173	175
Usia < 30 tahun	53	55	32	23	16
Usia 30-39 tahun	113	102	103	99	96
Usia 40-49 tahun	87	91	104	113	109
Usia 50-59 tahun	30	34	34	37	47
Usia >= 60 tahun	0	0	0	0	0
Total	283	282	273	272	268
Rasio Tendik (PNS/CPNS):Mahasiswa	1:79	1:85	1:97	1:105	1:115
Rasio Tendik (Total):Mahasiswa	1:50	1:54	1:62	1:67	1:75

Rasio tenaga kependidikan dengan mahasiswa juga semakin meningkat yang mungkin saja akan mempengaruhi kualitas pelayanannya. Rasio tendik:mahasiswa di tahun 2022 sebesar 1:115 atau rata-rata 1:96 selama tahun 2018-2022, angka yang cukup besar. Untuk itu, UTM juga mempekerjakan tendik non PNS yang jumlahnya semakin menurun (berubah status menjadi CPNS/PNS). Jika memperhitungkan tendik Non PNS, maka rasio mahasiswa:tendik tahun 2018-2022 rata-rata sebesar 1:61.

Sebenarnya, kuantitas tenaga kependidikan UTM ini belum memenuhi kebutuhan PNS sebagaimana tercantum dalam peta jabatan sesuai Permenristekdikti Nomor 117 tahun 2016 tentang Peta Jabatan Universitas Trunojoyo Madura. Meskipun demikian eksistensi tenaga kependidikan dengan status tenaga kontrak masih dinilai mampu memberikan dukungan layanan tri dharma kepada seluruh pemangku kepentingan.

Walaupun demikian, optimalisasi layanan tenaga kependidikan tidak sepenuhnya bisa diukur melalui rasio mahasiswa:tendik. Dukungan sarana prasarana pendukung, khususnya yang berbasis TIK, dipercaya dapat mengefisienkan layanan tendik, khususnya pada pelayanan administrasi. Karenanya, berbagai upaya digitalisasi proses-proses bisnis, khususnya pelayanan, perlu dipercepat. Upaya ini pun harus diiringi dengan penyediaan sumberdaya manusia pengelola berbagai layanan berbasis TIK. Harapannya, meskipun secara kuantitas tenaga kependidikan terbatas, namun keberadaan sistem pendukung berbasis TIK mampu membantu pelaksanaan tugas mereka.

V. Sarana-Prasarana

Kampus UTM yang berlokasi di Desa Telang, Kecamatan kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur ini telah dilengkapi berbagai fasilitas pendukung atau sarana-prasarana yang cukup lengkap dan memadai, sebagaimana diuraikan dalam dokumen utama Rencana Strategis UTM 2023-2027. Selain itu, terdapat perkembangan capaian beberapa indikator kinerja pengelolaan sarana prasarana di UTM, termasuk jumlah investasi untuk sarana prasarana dan nilai investasinya terlihat di Tabel 23. Terlihat bahwa kualitas layanan perpustakaan UTM cenderung membaik. Perpustakaan UTM juga telah terbukti bermutu baik dengan kepemilikan sertifikasi ISO 9001:2015 dan mendapatkan status Akreditasi dari Perpustakaan Nasional RI selama 2 periode.

Tabel 23. Perkembangan Capaian Kinerja Pengelolaan Sarana Prasarana dan Investasi di UTM Tahun 2018-2022

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Luas ruang perpustakaan	2.626	2.626	2.626	2.626	2.626
Kelengkapan sarana di ruang perpustakaan	70	80	80	85	85
Jumlah buku cetak	49.632	50.854	52.641	54.851	54.851
Judul jurnal	10	10	12	12	13
Jumlah jurnal yang dikelola Prodi	20	30	40	50	50
Kemutakhiran buku	2	2	2	2	2
Lamanya jam layanan	8	7	7	9	12
Jangka waktu peminjaman	4	4	5	6	6
Luas ruang baca per mahasiswa	0.4	0.4	0,43	0,43	0,52
Kapasitas ruang baca	335	338	340	342	358
Kapasitas lebar pita (<i>bandwidth</i>)	100	100	100	100	100
Jumlah dan jenis judul buku, referensi dan bahan pustaka elektronik lain nya.					
a. Berlangganan	154	188	194	209	300
b. Milik sendiri	0	4	4	3.124	4
Jumlah pengunjung	106.242	110.874	112.358	118.573	130.430
Persentase proses bisnis yang didigitalisasi	NA	22.06%	27.21%	27.21%	29.41
Uptime mutu layanan TIK	NA	NA	98	99	97.43
Indeks kepuasan layanan TIK	NA	NA	NA	91	95.36
Kapasitas lebar pita (<i>bandwidth</i>) untuk perguruan tinggi	1,35	1,4	1,5	1,5	1.5

Indikator kinerja sarana prasarana yang lain adalah jumlah investasi untuk sarana prasarana serta perkembangan nilai aset. Dari tahun 2018 hingga 2022, selalu ada investasi UTM untuk sarana prasarana pendukung pembelajaran dengan jumlah bervariasi, termasuk di dalamnya untuk gedung perkuliahan. Terbesar ada di tahun 2018 sebesar 57 milyar. Karenanya, tidak mengherankan jika nilai aset UTM terus meningkat, dari Rp. 1,13 triliun di tahun 2018 menjadi Rp. 1,20 triliun di tahun 2022

Sarana dan prasarana yang dimiliki UTM merupakan sarana yang mendukung semua proses dalam pengelolaan operasional UTM selama ini sekaligus menjadi aset tetap UTM. Nilai Aset Tetap UTM dapat dilihat di Tabel 24.

Tabel 24. Nilai Aset Tetap Per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

A. Aset Tanah

Nama Barang	Luas (m2)	Kondisi	Nilai Perolehan (31 Desember 2020 dan 2021)	Nilai Buku (31 Desember 2020 dan 2021)	Peruntukan
Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	107.170	Baik	89.888.838.000	89.888.838.000	Tanah kampus Jl Raya Telang Bangkalan
Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	35.490	Baik	28.791.263.000	28.791.263.000	Tanah kampus Jl Raya Telang Bangkalan
Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	19.610	Baik	747.145.000	747.145.000	Tanah kampus padelegan pamekasan
Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	19.605	Baik	749.722.500	749.722.500	Tanah kampus padelegan pamekasan
Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	166.366	Baik	113.461.612.000	113.461.612.000	Tanah kampus Jl Raya Telang Bangkalan
			233.638.580.500	233.638.580.500	

B. Aset Gedung dan Bangunan

Nama Barang	Luas (m2)	Kondisi	Nilai Perolehan (31 Desember 2020 dan 2021)	Nilai Buku (31 Desember 2020 dan 2021)	Peruntukan
Bangunan Gedung Kantor Permanen	1.039	Baik	185.426.337.000	146.243.794.708	Ex Gedung Pasca Sarjana
Bangunan Gedung Kantor Permanen	181	Baik	542.246.000	427.613.290	Poliklinik UTM
Bangunan Gedung Kantor Permanen	166	Baik	1.494.344.000	1.178.434.436	Kantor Fakultas Hukum
Bangunan Gedung Kantor Permanen	115	Baik	1.551.767.942	1.198.100.393	KANTOR FISIB
Bangunan Gedung Kantor Permanen	225	Baik	1.076.779.051	891.784.277	Lab halal centre dan Mini Plant



RENCANA STRATEGIS BISNIS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2023 - 2027



Bangunan Gedung Kantor Permanen	639	Baik	2.655.622.000	2.094.214.188	Kantor Fak. Ekonomi
Bangunan Gedung Kantor Permanen	586	Baik	2.993.830.000	2.360.923.833	Kantor Fak. Pertanian
Bangunan Gedung Kantor Permanen	12.292	Baik	660.219.650.644	607.412.922.582	REKTORAT TERPADU
Bangunan Gedung Kantor Permanen	342	Baik	5.010.916.000	4.579.235.565	SEKBER
Bangunan Gedung Kantor Permanen	1.599	Baik	19.288.568.418	18.707.922.854	Gedung Data Centre
Rumah Panel	162	Baik	621.405.200	516.347.245	RUMAH GENSET
Bangunan Gudang Tertutup Permanen	147	Baik	1.021.790.000	944.169.850	Gudang Perlengkapan
Bangunan Gudang Terbuka Permanen	30	Baik	1.334.842.200	1.241.259.715	Gudang Garam
Bangunan Gudang Terbuka Permanen	30	Baik	1.334.842.200	1.241.393.619	Gudang Jagung
Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	81	Baik	77.704.000	61.277.102	Green house (lokal 1)
Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	48	Baik	77.704.000	61.277.102	Green house (Lokal 2)
Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	362	Baik	464.758.000	411.535.713	LAB TEKNIK INDUSTRI
Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	192	Baik	712.430.000	646.675.594	GEDUNG LAB AGRONOMI & TIP
Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	968	Baik	15.873.006.000	14.475.475.347	LABORATORIUM TERPADU
Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	917	Baik	33.394.462.000	30.246.351.522	LAB BERSAMA
Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	96.624	Baik	100.930.862.874	92.996.013.844	Gedung La Permanen
Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	96.624	Baik	100.300.488.830	91.992.440.461	Gedung Lab Terpadu
Bangunan Gedung Laboratorium Semi Permanen	114	Baik	446.760.000	415.438.761	Green House II
Bangunan Gedung Laboratorium Semi Permanen	384	Baik	2.299.600.000	2.138.380.731	Pembangunan Green House I
Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	1.478	Baik	13.286.464.000	10.760.838.859	Masjid
Bangunan Gedung Pertemuan Permanen	1.579	Baik	25.331.782.000	19.976.554.402	Gedung Serbaguna
Bangunan Gedung Pertemuan Permanen	698	Baik	8.894.780.000	7.963.194.162	G S C
Bangunan Gedung Pertemuan Permanen	55.440	Baik	98.465.977.500	90.447.678.395	Gedung Pertemuan
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	200	Baik	430.194.000	339.249.484	LAB PUSKOM
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	247	Baik	300.603.000	238.244.545	Kelas F Ekonomi (Lokal 4)
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	651	Baik	600.990.000	473.938.607	Kelas Faperta dan R. Administrasi
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	327,0	Baik	301.820.000	238.014.190	Kelas Faperta (Lokal 2)
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	552,0	Baik	509.656.000	415.772.000	kelas Faperta (Lokal 3)
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	1.207	Baik	1.115.462.000	879.649.415	RUANG ADMINISTRASI & KELAS



RENCANA STRATEGIS BISNIS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2023 - 2027



Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	245	Baik	594.936.000	469.164.446	Kelas F. Hukum (Lokal 5)
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	163,2	Baik	150.729.000	119.493.197	Kelas F Ekonomi (lokal 3)
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	2.757	Baik	297.554.000	235.852.327	Kelas Fak Hukum (Lokal 4)
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	544	Baik	151.745.000	120.374.679	Kelas F Ekonomi (Lokal 1)
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	606,5	Baik	2.546.765.716	2.094.630.980	Laboratorium dasar pertanian
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	497,5	Baik	502.156.000	395.998.457	Lab bahasa & Kelas Tehnik
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	606,0	Baik	560.268.000	457.060.742	Kelas Fak. Hukum (Lokal 1)
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	498,0	Baik	459.622.000	362.456.295	Kelas F Hukum (lokal 6) dan BEM
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	602	Baik	3.446.038.000	3.110.183.596	GEDUNG RKB
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	1.636	Baik	6.099.818.000	5.496.335.240	GEDUNG RKB
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	1.136	Baik	6.371.852.000	5.756.673.994	RKB 2009
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	4.964	Baik	11.911.759.468	10.924.755.197	RKB 2010
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	4.964	Baik	16.589.349.698	15.249.536.294	RKB E & F
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	4.964	Baik	39.225.416.942	36.062.707.531	RKB G
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	4.964	Baik	13.901.101.970	12.802.683.004	Gedung RKB B
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	4.964	Baik	52.908.405.680	49.262.822.156	Gedung Fakultas Ekonomi
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	4.964	Baik	41.027.684.500	38.151.335.005	Gedung Fakultas Pertanian
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	413	Baik	1.104.298.846	866.923.488	Gedung FKIS Ex Gedung FT
Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	26,0	Baik	23.733.600	23.496.264	Gedung nggak ada karena dari pengembangan gedung
Bangunan Olah Raga Terbuka Permanen	30	Baik	451.490.000	418.516.016	Wall Climbing
Bangunan Olah Raga Terbuka Permanen	83	Baik	452.888.000	419.811.906	Wall Climbing
Gedung Pertokoan/Koperasi/Pasar Permanen	96	Baik	7.981.000	5.306.070	PEMBANGUNAN GAZEBO
Gedung Pertokoan/Koperasi/Pasar Permanen	53	Baik	4.133.822.000	4.009.381.173	Kantin Lab Sosial
Gedung Pos Jaga Permanen	32	Baik	62.646.000	56.001.726	POS SATPAM DEPAN
Gedung Pos Jaga Permanen	4,3	Baik	21.708.000	19.388.160	POS JAGA BELAKANG (Rumdis)
Gedung Pos Jaga Permanen	3,8	Baik	19.848.000	15.652.062	Pos Satpam Barat
Gedung Pos Jaga Permanen	64	Baik	530.482.000	493.291.219	Pos Jaga Jalan Kembar
Gedung Pos Jaga Semi Permanen	5,3	Baik	39.878.300	36.965.843	Gazebo Kayu Jati
Gedung Pos Jaga Semi Permanen	5,3	Baik	39.878.300	36.965.843	Gazebo Kayu Jati
Gedung Pos Jaga Semi Permanen	5,3	Baik	39.878.300	36.965.843	Gazebo Kayu Jati
Gedung Pos Jaga Semi Permanen	5,3	Baik	39.878.300	36.965.843	Gazebo Kayu Jati



RENCANA STRATEGIS BISNIS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2023 - 2027



Gedung Pos Jaga Semi Permanen	5,3	Baik	39.878.300	36.965.843	Gazebo Kayu Jati
Gedung Pos Jaga Semi Permanen	5,3	Baik	39.878.300	36.965.843	Gazebo Kayu Jati
Gedung Pos Jaga Semi Permanen	5,3	Baik	39.878.300	36.965.843	Gazebo Kayu Jati
Gedung Pos Jaga Semi Permanen	5,3	Baik	39.878.300	36.965.843	Gazebo Kayu Jati
Gedung Pos Jaga Semi Permanen	5,3	Baik	39.878.300	36.965.843	Gazebo Kayu Jati
Gedung Pos Jaga Semi Permanen	5,3	Baik	39.878.300	37.385.909	Gazebo Kayu Jati
Gedung Garasi/Pool Permanen	147	Baik	360.316.000	322.318.279	GARASI BUS
Gedung Garasi/Pool Permanen	633	Baik	2.067.088.000	1.867.518.545	LAHAN PARKIR PAVING STONE
Gedung Garasi/Pool Semi Permanen	34,6	Baik	10.000.000	3.322.513	Parkir
Gedung Garasi/Pool Semi Permanen	92,8	Baik	207.086.000	163.307.290	Parkir mobil
Bangunan Gedung Perpustakaan Permanen	3.589	Baik	23.871.429.920	22.001.238.956	Gedung Cakra
Bangunan Untuk Kandang	30	Baik	450.588.200	417.680.068	Kandang Sapi
Bangunan Fasilitas Umum Lainnya	35	Baik	452.912.000	419.834.153	Bangunan ATM Centre
Bangunan Parkir Terbuka Permanen	600	Baik	1.254.937.798	1.192.058.809	Lahan Parkir
Bangunan Parkir Terbuka Permanen	39.740	Baik	1.555.873.475	219.937.737	Pembangunan Paving Parkir S
Taman Permanen	35	Baik	398.028.118	373.151.362	Pembuatan Taman Lab Terpadu
Taman Permanen	26	Baik	164.000.000	152.022.468	Taman Gedung PTIK
Taman Permanen	12	Baik	74.956.000	69.593.590	Pembelian Pohon Palembang
Taman Permanen	36	Baik	395.120.000	359.515.780	Taman depan dan Samping Area GP
Taman Permanen	120	Baik	254.869.900	250.048.963	Taman Pergola
Taman Permanen	389	Baik	501.638.244	481.572.716	Taman depan dan Samping Area GP
Asrama Permanen	7.652	Baik	55.949.159.231	45.620.325.325	Asrama Mahasiswa B
Asrama Permanen	1.913	Baik	56.482.759.000	47.509.520.934	Asrama Mahasiswa A
Asrama Permanen	7.652	Baik	48.658.466.000	37.953.603.480	Asrama Mahasiswa D
Asrama Permanen	7.652	Baik	48.658.466.000	37.953.603.480	Asrama Mahasiswa C
Asrama Permanen	7.652	Baik	49.265.092.000	39.412.073.600	Asrama Mahasiswa E
Tugu/Tanda Batas Administrasi Kepemilikan	204,4	Baik	75.154.000	51.104.720	Pagar Depan Kantor Pusat
Pagar Permanen	204,4	Baik	2.245.902.000	2.048.162.712	Pagar Kampus
Pagar Permanen	1.784,2	Baik	488.106.000	446.056.638	Pagar
Pagar Permanen	357	Baik	359.788.000	322.339.706	Pagar Keliling kampus Sisi barat
Pagar Permanen	1.304,7	Baik	912.002.800	848.064.539	Pagar Timur Kapus
Pagar Permanen	648,2	Baik	453.104.000	421.337.999	Gerbang Timur Masuk Kampus



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



Pagar Permanen	4.792,53	Baik	1.198.131.932	1.090.168.390	Gerbang Jalan Kembar Kampus
Pagar Lainnya	0,0	Baik	1.106.820	983.840	Pembatas Simulasi Sidang
Pagar Lainnya	0,0	Baik	1.106.820	983.840	Pembatas Simulasi Sidang
Pagar Lainnya	0,0	Baik	1.106.820	983.840	Pembatas Simulasi Sidang
Pagar Lainnya	0,0	Baik	1.106.820	983.840	Pembatas Simulasi Sidang
Bangunan Parkir Terbuka Permanen	1.544	Baik	254.747.900	244.557.984	Parkir Paving
Bangunan Parkir Terbuka Permanen	1.065	Baik	175.870.285	168.835.473	Tempat Parkir Paving
Bangunan Parkir Terbuka Permanen	131	Baik	254.591.026	244.407.386	PAVING PARKIR SISI SELATAN FISIB

Nilai Sarana dan prasarana khususnya Aset Tetap Bangunan mengalami kenaikan dari sebesar Rp. 1,13 trilyun di tahun anggaran 2018 menjadi sebesar Rp. 1,2 trilyun pada tahun 2022. Kenaikan nilai aset yang besar terjadi pada tahun 2018, yaitu menjadi Rp. 1,13 trilyun dalam jangka satu tahun jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar Rp. 747 milyar. Nilai ini pun jauh lebih tinggi dari nilai belanja modal di tahun tersebut. Hal ini bisa terjadi karena pada tahun 2017 terdapat kegiatan revaluasi terhadap aset-aset di lingkungan UTM, sehingga muncul nilai aset terbaru yang meningkat cukup tinggi dari tahun 2017 dan tertuang sebagai nilai aset tahun 2018.

Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, aset tetap menduduki proporsi tertinggi terhadap total aset. Hal ini sejalan dengan komitmen Pimpinan untuk melakukan Inventarisasi dalam pengelolaan aset dan barang milik negara yang ada di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura. Terdapat peningkatan nilai Gedung dan Bangunan yang dimiliki UTM serta peningkatan sarana dan prasarana di lingkungan UTM untuk memberikan layanan sarana perkuliahan yang memadai. Artinya, Gedung yang digunakan sebagai sarana perkuliahan bertambah dan memadai seiring bertambahnya penerimaan mahasiswa dan di Tahun 2020 terdapat penambahan Gedung data center senilai Rp. 19.288.568.418,00 yang digunakan sebagai PTIK (Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan manajemen perguruan tinggi yang berkualitas.

Proporsi aset tetap terbesar tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah Gedung dan Bangunan. Pada tahun 2018, proporsi Gedung dan Bangunan sebesar 73% dari total aset tetap, tahun 2019 sebesar 72%, tahun 2020 sebesar 76%, tahun 2021 sebesar 84%, dan tahun 2022 sebesar 87% dari total aset (Tabel 25).

Tabel 25. Perkembangan Nilai Aset Berdasarkan Jenisnya Tahun 2018 - 2022

ASET TETAP	2018	%	2019	%	2020	%	2021	%	2022
Tanah	233,638,580,500	21%	233,638,580,500	22%	233,638,580,500	23%	233,638,580,500	19%	233,638,580,500
Peralatan dan Mesin	174,918,931,584	15%	190,319,500,367	18%	177,077,583,818	17%	216,236,830,260	18%	229,390,101,064
Gedung dan Bangunan	821,288,592,775	73%	765,124,107,614	72%	781,191,947,745	76%	1,015,064,901,974	84%	1,043,097,871,449
Jalan, Irigasi dan Jaringan	30,064,314,782	3%	28,826,599,120	3%	33,062,701,279	3%	34,239,448,379	3%	34,866,110,584
Aset Tetap Lainnya	8,500,169,052	1%	8,989,672,551	1%	8,982,541,112	1%	9,045,583,351	1%	9,188,498,514
Konstruksi Dalam Pengerjaan	3,312,402,236	0%	26,115,897,558	2%	10,262,205,994	1%	13,968,668,243	1%	503,575,236
Akumulasi Penyusutan	-140,869,551,426	-12%	-188,245,787,092	-18%	-213,343,869,744	-21%	-317,277,505,210	-26%	(347,683,147,979)
Aset Belum Register									675,944,080
JUMLAH ASET TETAP	1,130,853,439,503		1,064,768,570,618		1,030,871,690,704		1,204,916,507,497		1,203,677,533,448

Proporsi aset tetap kedua adalah tanah. Pada tahun 2018 proporsinya sebesar 21 % dari total aset, tahun 2019 sebesar 22%, tahun 2020 sebesar 23% dari total aset, tahun 2021 dan 2022 meningkat menjadi 19%. Hal ini menggambarkan UTM berupaya meningkatkan fasilitas pelayanan kepada mahasiswanya. Selain itu, hal tersebut juga memperlihatkan bahwa masih terdapat potensi yang cukup besar untuk peningkatan PNBPN dari pemanfaatan aset tanah dan bangunan.

Seiring dengan tuntutan peningkatan efektifitas dan efisiensi layanan serta perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang luar biasa, maka digitalisasi proses bisnis di UTM menjadi keharusan. Tabel 23 memperlihatkan bahwa proses bisnis di lingkungan UTM yang telah terdigitalisasi meningkat setiap tahun. Pada Tahun 2017 teridentifikasi 136 proses bisnis yang harus digitalisasi untuk meningkatkan layanan di UTM. Sayangnya, perkembangan proses digitalisasi belum bisa dilakukan secara cepat dengan berbagai kendala, seperti keterbatasan sumberdaya manusia pembangun dan atau pengelola sistem, ketersediaan hardware pendukung, di mana untuk menyediakannya terkendala pada keterbatasan anggaran, dan lain-lain. Hingga tahun 2022, proses bisnis yang terdigitalisasi masih berada di angka 29,41%. Seiring tuntutan, di masa mendatang, perlu percepatan pengembangan sistem informasi ini untuk percepatan peningkatan layanan secara efektif dan efisien.

VI. Capaian Indikator Kinerja Utama UTM

Indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi adalah perjanjian kinerja (PK) antara pimpinan perguruan tinggi kepada Mendikbudristek. Pada tahun 2018-2019, IKU UTM sesuai dengan PK Rektor UTM kepada Menristekdikti saat itu. Tabel 25 memperlihatkan target serta capaian IKU UTM tersebut. Terlihat bahwa: (1) terdapat IKU UTM tahun 2018-2019 yang berbeda (diarsir hitam), sehingga perkembangan capaian IKU pada indikator tersebut tidak bisa diperbandingkan; (2) Terdapat 16 dari 21 IKU yang bisa diperbandingkan. Jumlah IKU yang targetnya tercapai semakin lama semakin banyak. Tahun 2018, terdapat 7 dari 18 IKU yang targetnya tercapai. Sementara itu, tahun 2019, tertinggal 3 IKU yang targetnya belum tercapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja UTM relatif membaik; (3) Walaupun demikian, terdapat dua IKU yang selama dua tahun tersebut belum mencapai target, yaitu persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi dan persentase dosen dengan jabatan lektor kepala.

Selaras dengan hasil evaluasi terkait lulusan maupun kualitas/kinerja sumberdaya manusia, khususnya dosen, maka kondisi ini bisa dipahami. Kualitas lulusan UTM memang masih terbatas, termasuk di dalamnya menyediakan mereka dengan sertifikat kompetensi, dan perlu ditingkatkan. Pemberian sertifikasi kompetensi membutuhkan kerjasama dengan lembaga pemberi sertifikat. Jika pun tersedia, maka untuk melakukan sertifikasi, diperlukan biaya tertentu. UTM memiliki keterbatasan dana jika harus memberikan pembiayaan tersebut untuk jumlah lulusan/mahasiswa yang banyak. Di sisi lain, mahasiswa UTM yang umumnya berasal dari keluarga bergolongan ekonomi menengah ke bawah seringkali keberatan mengeluarkan sejumlah biaya.

Persentase dosen berjabatan lektor kepala yang belum tercapai dipengaruhi oleh kesempatan atau kemauan dosen dalam mengurus keangkatannya. Dosen UTM yang relatif masih muda (baru bergabung menjadi dosen) memerlukan waktu untuk menghasilkan karya yang kemudian digunakan untuk mengurus kenaikan pangkatnya. Di sisi lain, dosen yang telah mencukupi atau memenuhi syarat untuk naik pangkat seringkali tidak memiliki keinginan kuat untuk mengurusnya. Di masa mendatang, UTM harus bisa memfasilitasi para dosen untuk menghasilkan karya dan/atau membantunya mengurus kenaikan pangkatnya.

Tabel 26. Target, Realisasi dan Persentase Indikator Kinerja Utama UTM Tahun 2018 dan 2019

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	2018			2019		
		Target	Realisasi	(%)	Target	Realisasi	%
1	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	70	376	537,1	100	195	195
2	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi (%)	50	44	88	50	33	66
3	Persentase prodi terakreditasi minimal B (%)	65	67	103,1	75	78	104
4	Jumlah mahasiswa berprestasi	80	117	146,3	100	122	122
5	Persentase lulusan yang langsung bekerja (%)	65	55	84,6	60	68	113
6	Ranking PT Nasional	80	115	69,6	100	68	147
7	Akreditasi Institusi	B	B	100	B	B	100
8	Jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI)	1	1	100	1	1	100
9	Persentase dosen berkualifikasi S3 (%)	35	25	71,4	27	27	100
10	Persentase dosen bersertifikat pendidik (%)	95	91	95,8	95	91	95,8
11	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala (%)	35	15	42,9	17	16	94
12	Persentase dosen dengan jabatan guru besar (%)	2	1	50	1,2	1,5	125
13	Jumlah Publikasi Nasional	-	-	-	15	62	413
14	Jumlah publikasi internasional	25	88	357	50	99	198
15	Jumlah HKI yang didaftarkan	1	16	1600	5	60	1200
16	Jumlah sitasi karya ilmiah	25	62	248	50	70	140
17	Jumlah prototipe R & D	1	1	100	1	2	200
18	Jumlah prototipe industri	1	1	100	1	2	200
19	Jumlah produk inovasi	1	1	100	1	2	200
20	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	-	-	-	100	100	100
21	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	-	-	-	100	100	100

Sementara itu, pada era merdeka belajar kampus merdeka, kinerja perguruan tinggi dapat dilihat dari capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi tersebut. Pada tahun 2020, Kemendikbud mengeluarkan Surat Keputusan no. 754/P/2020 yang kemudian diperbaharui dengan SK no. 3/P/2021 tentang Indikator Kinerja Utama PTN dan LLDikti. Melalui SK ini, semua PTN terikat pada target IKU yang harus dicapai. UTM sebagai PTN akademik yang berstatus satker juga demikian. Capaian Kinerja UTM berdasarkan IKU yang ditetapkan kementerian tersebut di tahun 2020 – 2022 dapat dilihat di Tabel 27 dan 28. Terdapat dua versi capaian kinerja UTM, yaitu berdasarkan penilaian pihak Kemendikbudristek melalui Papan Informasi dan Data Institusi Pendidikan Tinggi (PINDAI DIKTI) dan berdasarkan data yang disediakan oleh UTM melalui Laporan Kinerja (LAKIN) UTM. Capaian indikator kinerja UTM

berdasarkan PINDAI DIKTI terlihat di Tabel 27, sementara berdasarkan LAKIN UTM terlihat pada Tabel 28. Terdapat perbedaan capaian kinerja karena ada proses verifikasi data tertentu pada PINDAI DIKTI terhadap data yang telah dilaporkan oleh UTM. Sayangnya, hingga tahun 2022, belum terdapat jawaban dari Kemendikbudristek tentang pertanyaan/feedback terkait perbedaan data yang telah disampaikan oleh UTM. Pada saat dokumen ini disusun, belum tersedia capaian kinerja UTM berdasarkan versi PINDAI DIKTI untuk tahun 2022.

Tabel 27. Capaian Indikator Kinerja Utama UTM Tahun 2020 dan 2021 Berdasarkan PINDAI DIKTI Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Indikator Tujuan (Indikator Kinerja Utama) ²⁾		Tahun 2020			Tahun 2021				
		Target	Realisasi	Tingkat Capaian (%)	Target	Realisasi	Tingkat Capaian (%)	Pertumbuhan kinerja (%)	Ket ⁴⁾
1	Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup	55.00%	1.35%	2.5%	55.00%	8.66%	16%	541.48%	BT
2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	20.00%	0.12%	0.6%	20.00%	5.51%	28%	4491.67%	BT
3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	15.00%	2.50%	16.7%	15.00%	5%	36%	114.80%	BT
4	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia	30.00%	24.23%	80.8%	30.00%	34%	113%	39.54%	T

	industri, atau dunia kerja								
5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	13.00%	193.08%	1485.2%	13.00%	212%	1632%	9.88%	T
6	Persentase prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	35%	9.68%	27.7%	35%	0%	0%	-100.00%	BT
7	Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau <i>project-based learning</i> sebagai sebagian bobot evaluasi	25.00%	0.28%	1.1%	25.00%	1%	4%	282.14%	BT
8	Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2.50%	6.45%	258.0%	2.50%	0%	0%	-100.00%	BT
9	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal ³⁾	BB (70)	B (66,44)	94.9%	BB (70)	BB (72,50)	104%	9.10%	T
10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80 ³⁾	80	91.33	114.2%	80	90.21	113%	-1.20%	T

Keterangan: ¹⁾ Merujuk pada nomor Tujuan UTM sebagaimana disebutkan dalam sub bab 1.1.; ²⁾ Sesuai SK Mendikbud Nomor 3/M/2021 untuk Perguruan Tinggi Akademik Satker; ³⁾ IKU tambahan yang terkait tatakelola; ⁴⁾ T=Terlampui; BT=Belum terlampui pada Tahun 2021
Sumber Data: PINDAI Dikti, Tahun 2021 dan 2022

Tabel 27 memperlihatkan bahwa capaian IKU UTM masih sejalan, bahwa dari sisi indikator kinerja kualitas lulusan (IKU 1 dan 2), dan kualitas kurikulum/program studi (IKU 6, 7 dan 8) masih belum tercapai. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan percepatan peningkatan layanan di bidang akademik ini. Sementara itu, capaian di kinerja dosen, khususnya pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, telah melebihi target nasional yang ditetapkan kementerian. Kebijakan UTM di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, tampaknya mampu menghasilkan kinerja tersebut. Hal ini menjadi keunggulan UTM yang harus dimanfaatkan seoptimal mungkin demi peningkatan layanan UTM maupun kemandirian UTM di masa mendatang.

Sementara itu, jika menggunakan data versi LAKIN UTM, maka terdapat dua indikator kinerja yang belum mencapai target Kemendikbudristek, yaitu IKU 1 dan IKU 8 (Tabel 28).

Walaupun demikian, tetap terdapat kecenderungan bahwa ada peningkatan realisasi/capaian indikator kinerja dari tahun ke tahun. Karenanya, berbagai upaya untuk menaikkan kedua IKU terkait kualitas lulusan dan program studi ini harus diprioritaskan di masa mendatang.

Tabel 28. Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2022 Berdasarkan Laporan Kinerja UTM

INDIKATOR KINERJA UTAMA PTN	Realisasi			Target 2022	% Capaian Tahun 2022
	2020	2021	2022		
Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup	1.35%	8.66%	17%	40%	41%
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	0.12%	5.51%	20%	15%	136%
Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	2.50%	5%	26%	15%	173%
Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	24.23%	34%	92%	31%	297%
Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0.30	0.35	52%	50%	104%
Persentase prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	9.68%	0%	100%	35%	286%
Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau <i>project-based learning</i> sebagai sebagian bobot evaluasi	0.28%	1%	57%	25%	228%
Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	6.45%	0%	0%	2.50%	0%
Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal	B (66,44)	BB (72,50)	BB (74,90)	BB (70)	107%
Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	91.33	90.21	96.10	80.00	120%

Meskipun masih banyak IKU UTM yang belum tercapai berdasarkan PINDAI DIKTI, namun jika dibandingkan dengan PTN lain yang berada dalam satu kategori (PTN Akademik berstatus Satker PTN PNB), UTM masih relatif unggul. UTM mendapatkan Penghargaan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk kategori PTN Satker Tahun 2021, UTM mendapatkan penghargaan peringkat 6 capaian IKU PTN Satker Tahun 2020. Pada Tahun 2022,

UTM mendapatkan penghargaan peringkat 9 capaian IKU PTN Satker Tahun 2021. Implikasi dari penghargaan ini adalah UTM mendapatkan tambahan dana operasional insentif IKU yang bersumber dari BOPTN.

Faktor yang mempengaruhi ketidaktercapaian/ketercapaian IKU tahun 2020 dan 2021 antara lain sebagai berikut:

- (1) Untuk IKU 1, setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi. Pertama, daya saing lulusan UTM yang memang harus ditingkatkan melalui upaya peningkatan mutu input dan proses pembelajaran atau penciptaan lulusan yang lebih kompetitif sesuai kebutuhan dunia kerja/masyarakat. Kedua, mutu pelaksanaan tracer study yang masih terbatas sehingga data yang terkumpul belum merepresentasikan kondisi lulusan yang sebenarnya. Pada tahun 2019 hingga 2022, response rate kegiatan tracer study alumni berturut-turut hanya 27%, 33%, 35% dan 39,1%;
- (2) Untuk IKU 2, saat ini masih banyak tawaran kepada mahasiswa untuk berkegiatan MBKM yang diselenggarakan oleh pihak luar kampus, termasuk Kemendikbudristek. UTM pun menerima dana Program Kompetensi Kampus Merdeka (PKKM) dan Matching Fund yang di dalamnya terdapat kegiatan fasilitasi mahasiswa ber-MBKM. Di sisi lain, terdapat juga mahasiswa ber-MBKM dan/atau mahasiswa berprestasi (minimal tingkat nasional) dengan fasilitasi sumberdaya UTM secara mandiri, namun jumlahnya masih terbatas. UTM perlu memfasilitasi program studi agar mampu mendorong mahasiswanya mengambil haknya berkegiatan MBKM selama menjadi mahasiswa meskipun dengan sumberdaya fasilitasi yang terbatas. Selain itu, perlu inovasi-inovasi dalam upaya peningkatan prestasi mahasiswa, mulai dari saat seleksi mahasiswa baru berprestasi, seleksi mahasiswa berbakat dan berprestasi, hingga pembinaannya.
- (3) Untuk IKU 3, setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi. Pertama, sebagian besar dosen UTM adalah dosen muda yang energik dan memiliki jejaring dengan berbagai pihak luar kampus (pemerintahan atau industri/swasta), namun umumnya bukan di kampus QS100. Pendataan dokumen bukti dosen berkegiatan di luar kampus belum sepenuhnya optimal, sehingga data yang tercantum belum mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kedua, masih terbatasnya UTM dalam memfasilitasi dosen berkegiatan di luar kampus, khususnya di kampus QS100;
- (4) Ketercapaian IKU 4 dan 5 lebih disebabkan oleh adanya kebijakan pimpinan UTM untuk meningkatkan kompetensi dosen melalui sertifikasi serta Penelitian Mandiri. Sejak tahun 2019, terdapat alokasi anggaran khusus untuk penelitian dosen melalui program Penelitian Mandiri UTM. Selain itu, pada tahun 2021, terdapat alokasi anggaran khusus untuk memberi kesempatan kepada semua dosen untuk memiliki sertifikat kompetensi sesuai keilmuannya. Adanya kedua kebijakan ini mampu mendorong para dosen menghasilkan output yang diharapkan dan mewujudkan target IKU 4 dan 5;
- (5) Untuk IKU 6, kebijakan UTM yang menyediakan dana insentif (meskipun sangat terbatas) untuk prodi agar menyelenggarakan MBKM secara mandiri telah membuat setiap prodi akan mencari dan mendapatkan mitra kerjasamanya. Karenanya, tidak mengherankan jika hampir semua prodi telah memiliki mitra, minimal dalam menjalankan kegiatan MBKM. Kendala terkait IKU ini adalah ketidaktertiban administrasi bukti kerjasama (MoU, MoA, atau IA) yang tidak hanya berasal dari pihak UTM namun juga dari pihak mitra.
- (6) Untuk IKU 7, telah ada kegiatan workshop terkait metode pembelajaran berbasis penyelesaian masalah dan kasus (PBL/CBL), atau kelas kolaboratif, baik yang dilakukan oleh pihak universitas maupun program studi. Dosen dituntut untuk memahami dan mengimplementasikannya. Selain itu, pengimplementasian kegiatan MBKM yang megkonversi beberapa mata kuliah juga membuat mata kuliah yang bersangkutan akan berubah metode pembelajarannya ke kelas kolaboratif/PBL/CBL. Di sisi lain, kendala

- terkait IKU 7 adalah pada keterbatasan pendataan serta penyediaan dokumen bukti implementasi PBL/kelas kolaboratif/CBL. Learning Management System (LMS) UTM belum beroperasi, apalagi tersinkronisasi dengan Sistem Informasi Akademik UTM, sehingga pengadministrasian rencana, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran mata kuliah masih manual.
- (7) Hingga akhir tahun 2022, belum ada satu pun prodi di UTM yang berakreditasi internasional. Mengingat akreditasi internasional prodi memerlukan persyaratan standard sesuai standard internasional, maka diperlukan persiapan-persiapan. Pengurusan akreditasi internasional prodi pun membutuhkan sumberdaya yang tidak sedikit, sehingga pencapaiannya membutuhkan upaya bertahap. UTM, melalui PKKM telah memulai mempersiapkan beberapa prodi yang pada tahun 2023 diproyeksikan akan berakreditasi internasional. UTM pun secara mandiri telah mendampingi enam prodi non penerima dana PKKM untuk didampingi penyiapan akreditasinya. Harapannya, pada tahun 2023, telah ada prodi yang bisa diajukan, diproses dan mendapatkan akreditasi internasional. Tabel 27 memperlihatkan bahwa di tahun 2020 UTM memiliki 6,45% prodi berakreditasi internasional. Angka tersebut merupakan prodi yang bersertifikasi internasional ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018 yang kemudian pada tahun 2021 tidak diakui sebagai sertifikasi/akreditasi prodi yang diakui oleh pemerintah.

VII.Layanan Pendukung Lainnya

Penjaminan mutu UTM mulai dibentuk tahun 2006 melalui Surat Keputusan Rektor Nomor 155/UN46/2006 tertanggal 2 Maret 2006 tentang Pust Jamiann Mutu (PJM) UTM. Seiring perubahan Organisasi dan Tata Kerja UTM di tahun 2015 (melalui Permenristekdikti Nomor 35 Tahun 2015), unit PJM yang semula berada di bawah koordinasi langsung Pembantu Rektor I beralih berada di bawah Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3MP) UTM. Walaupun demikian, tugas pokok dan fungsi PJM tetap, yaitu sebagai unsur yang melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan UTM.

Pelaksanaan penjaminan mutu UTM tidak hanya dilakukan oleh PJM (di tingkat universitas), namun juga dilakukan oleh unit jaminan mutu fakultas (JMF) dan jaminan mutu jurusan/program studi (JMPS). Di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat telah ada tim yang berfungsi untuk menjamin mutunya. Selain itu, di UPT Perpustakaan dan UPT Bahasa telah ada upaya penjaminan mutu melalui sertifikasi ISO 90001:2015 dan akreditasi perpustakaan. Selain itu, terdapat pula Satuan Pengawas Internal (SPI) UTM yang berfungsi melakukan pengawasan dan penjaminan mutu non akademik, seperti sarana prasarana dan keuangan.

Sesuai dengan tugas PJM untuk melaksanakan (PPEPP) maka kegiatan rutin yang dilakukan antara lain, mengkoordinasi pembuatan dan/atau revisi dokumen mutu universitas, seperti standar mutu dan berbagai manual prosedur di lingkungan UTM. PJM juga mendampingi unit-unit yang ingin membuat atau mengembangkan dokumen mutu mereka, umumnya manual prosedur untuk pelayanan unit. Untuk memastikan pelaksanaan dokumen mutu oleh berbagai pihak terkait di UTM, maka dokumen-dokumen tersebut disahkan melalui peraturan atau Surat Keputusan rektor dan disosialisasikan kepada yang berkepentingan. Sementara itu, kegiatan evaluasi dilakukan oleh PJM melalui kegiatan rutin Audit Mutu Internal terhadap program studi, biro, laboratorium maupun unit pelaksana teknis lainnya. Audit yang dilakukan umumnya adalah audit dokumen dan/atau audit kepatuhan. Laporan yang di

dalamnya terdapat temuan dan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi/audit diberikan/dipresentasikan kepada pihak yang dievaluasi (auditee) dan disampaikan juga ke pimpinan untuk ditindaklanjuti. Untuk memberikan insentif bagi unit untuk melaksanakan penjaminan mutu, UTM melalui PJM menyediakan UTM *Performance Award* per tahun yang diberikan kepada program studi dan/atau pengelolanya yang berkinerja terbaik.

Di tingkat fakultas, jurusan dan/atau program studi, terdapat tim JMF dan JMPS. JMF dan JMPS ini melaksanakan tugas di unitnya masing-masing. Beberapa kegiatan rutin JMF atau JMP yang menunjukkan pelaksanaan tugas penjaminan mutu internal adalah pelaksanaan audit mutu internal di tingkat program studi oleh fakultas, evaluasi proses belajar-mengajar dan mutu soal. Untuk memastikan adanya komunikasi dan koordinasi intensif antar PJM dengan JMF maupun JMPS, maka PJM mengadakan kegiatan rutin *focused group discussion* dengan tim penjaminan mutu yang ditujukan sebagai ajang *sharing* penyampaian permasalahan penjaminan mutu di unitnya serta mencari solusinya bersama. Masukan dari forum ini seringkali memunculkan kegiatan PJM di tahun berikutnya sebagai bukti tindak lanjut dan menjawab permasalahan yang dihadapi.

PJM juga memfasilitasi program studi yang akan meningkatkan status akreditasinya. PJM menyediakan kegiatan pendampingan kepada prodi yang akan melakukan akreditasi, baik saat menyusun borang, mengoreksi, melakukan simulasi hingga pendampingan saat visitasi oleh Asesesor BAN PT. Saat ada instrumen baru akreditasi prodi, PJM memfasilitasi pengenalan instrumen baru tersebut ke pengelola prodi, jurusan dan fakultas.

Jaminan mutu di unit pendukung yang telah/sedang proses mendapatkan pengakuan pihak eksternal adalah UPT Perpustakaan dan UPT UPT Bahasa. Perpustakaan kembali mendapatkan ISO 90001:2015 pada tahun 2018, setelah pertama kali mendapatkannya pada tahun 2016. Perpustakaan juga telah mendapatkan status akreditasi A untuk pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional. Sementara itu, UPT Bahasa memperoleh sertifikasi ISO 90001:2015 untuk pertama kalinya pada bulan Januari 2019.

Seiring dengan tersedianya berbagai peluang berupa program hibah dari berbagai pihak eksternal, UTM pun mendorong unit maupun individu civitas akademik untuk memanfaatkannya. Capaian UTM dalam pemanfaatan peluang-peluang tersebut antara lain:

- Penerima Hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (Competitive Fund) 2021, Liga 2 (ISS dan 3 prodi yaitu Ilmu Kelautan, Teknik Industri dan Teknologi Industri Pertanian);
- Penerima Hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (Competitive Fund) 2022, Liga 1 (ISS dan 3 prodi yaitu Agribisnis, Manajemen dan Ilmu Komunikasi) serta On-Going Liga 2 tahun II (1 prodi yaitu Teknik Industri);
- Penerima hibah program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (1 kursus, 280 mhs) di tahun 2021;
- Penerima Hibah Kerjasama Kurikulum MBKM (4 prodi) di Tahun 2021;
- Penerima Hibah Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (8 kelompok, 34 Mhs) di Tahun 2021;
- Penerima Matching Fund (3 orang Dosen di tahun 2021);
- Penerima Matching Fund (2 orang Dosen di tahun 2022);



LAMPIRAN II.

PROGRAM KERJA DAN KEGIATAN STRATEGIS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2023 – 2027

I. Hasil Analisis SWOT

1.1. Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) UTM

Dalam aspek keuangan, penerimaan UTM cenderung meningkat di tahun 2017-2020. Kebijakan keringanan Uang Kuliah Tunggal (UKT) atau pun relokasi anggaran akibat Pandemi Covid-19 telah berdampak pada penurunan penerimaan UTM di tahun 2021. Sumber penerimaan UTM pun masih terbatas dari UKT sebagai PNBPN dan APBN. Walaupun demikian, UTM telah menginvestasikan dana untuk penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi komitmen pengembangan potensi Madura. Telah dihasilkan produk-produk unggul yang siap dikerjasamakan dengan dunia usaha maupun pemerintah untuk hilirisasi dan komersialisasi yang akan menjadi potensi pendapatan UTM di masa mendatang. Sumberdaya asset UTM serta berbagai kerjasama tridharma dengan berbagai pihak juga menjadi potensi penerimaan UTM di masa mendatang jika dimanfaatkan secara optimal.

Pada layanan Tridharma, UTM telah memiliki ciri pembeda fokus pengembangan institusi dibandingkan perguruan tinggi lainnya, yaitu berfokus pada pengembangan UTM berbasis Berbasis Kluster Potensi Unggulan Madura. Kepemilikan ciri pembeda ini merupakan potensi yang harus terus dimanfaatkan dan dikembangkan di masa mendatang untuk membawa UTM berdaya saing nasional bahkan internasional. Status akreditasi UTM maupun prodi sebagai salah satu indikator daya saing masih perlu terus ditingkatkan, apalagi telah ada tuntutan dari Kemendikbudristek agar prodi berakreditasi internasional. Daya saing UTM maupun sebagian besar program studi di tingkat nasional masih terkategori Baik Sekali atau B, dan belum ada satu pun prodi yang berakreditasi internasional.

Di bidang pembelajaran, seluruh program studi di lingkungan UTM telah memiliki kurikulum sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Walaupun demikian, seiring dengan tuntutan pendidikan berbasis *outcome based education/OBE*, termasuk saat pengajuan akreditasi nasional maupun internasional, maka pembenahan dokumen, implementasi dan monitoring-evaluasi kurikulum prodi yang sesuai dengan OBE menjadi keharusan. UTM pun telah menjalan tuntutan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), namun kuantitas serta kualitas (penjaminan mutu) implementasi MBKM masih terbatas karena keterbatasan kuantitas dan kualitas sumberdaya.

Organisasi Tata Kelola UTM telah dilengkapi Satuan Pengawasan Internal (SPI) serta organisasi atau sub unit yang berfungsi sebagai penjamin mutu di tingkat universitas, fakultas, program studi, maupun unit pendukung, seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan, UPT Laboratorium Terpadu, UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan UPT Bahasa. Organisasi dan sub unit tersebut telah mengimplementasikan prinsip penjaminan mutu PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan). Kualitas Tata Kelola UTM masih harus diperbaiki mengingat kualitas implementasi sistem penjaminan mutu internal belum optimal. Kelembagaan dan sumberdaya manusia penjamin mutu pendidikan UTM masih perlu ditingkatkan. Implementasi PPEPP belum optimal karena meskipun di setiap akhir proses monitoring dan evaluasi atau audit mutu selalu dilengkapi dengan laporan temuan dan rekomendasi perbaikan, namun tindak lanjutnya belum sepenuhnya dilaksanakan.

Di bidang kemahasiswaan, UTM berkomitmen memfasilitasi berbagai kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi mahasiswa dan lulusan, baik di bidang akademik dan non akademik. Hasil dari upaya ini adalah prestasi akademik dan non akademik tingkat regional,

nasional, dan internasional yang cenderung meningkat, rata-rata lama studi yang semakin mendekati waktu yang ideal, serta rata-rata IPK relatif tinggi dan terus meningkat. Telah tersedia pula Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) UTM serta kerjasama program studi dengan LSP luar kampus memberikan uji dan sertifikat kompetensi berstandar nasional. UTM juga telah memiliki dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan karakter untuk mencapai UTM Amanah, Peduli dan Kreatif (APiK). Walaupun demikian, peningkatan kuantitas prestasi mahasiswa harus terus dilakukan. Pun demikian dengan pengembangan *softskill*, pendidikan karakter serta kualitas layanan, khususnya kepada calon lulusan yang masih belum optimal. Cakupan pembinaan kewirausahaan juga masih sangat terbatas. Meskipun rata-rata IPK lulusan yang sudah cukup tinggi serta lama studi yang relatif ideal, namun belum diimbangi dengan kemampuan mereka dalam bersaing di dunia kerja. Daya saing lulusan UTM perlu terus ditingkatkan. Kualitas pembelajaran belum sepenuhnya mampu memberikan kompetensi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat terkini dan menyerap peluang lapangan pekerjaan.

Di sisi lain, seiring dikeluarkannya kebijakan MBKM, Kemendikbudristek memfasilitasi mahasiswa, dosen, program studi, tenaga kependidikan, dan perguruan tinggi dengan berbagai program hibah untuk implementasi kegiatan MBKM. Hal ini menjadi peluang bagi civitas akademik untuk menutupi kelemahan/permasalahan terkait implementasi kebijakan MBKM ini, meskipun persaingan dengan civitas akademik dari perguruan tinggi lain juga besar.

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UTM telah sesuai dengan rencana induk yang telah dibuat untuk implementasi pengembangan potensi Madura. Investasi dalam bidang ini telah menghasilkan produk-produk unggulan yang siap dikomersialisasi. Tahap komersialisasi masih dalam proses penajakan dan belum memberikan penerimaan bagi UTM. Produk penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat juga telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan mendapatkan rekognisi nasional maupun internasional serta memiliki hak cipta. Beberapa diantara produk tersebut sangat potensial dikembangkan sebagai sumber unit bisnis di masa mendatang.

UTM telah didukung sumberdaya pendidik (dosen) yang memadai dan cukup berkualitas. Seluruh dosen telah bersertifikat Pekerti dan Applied Approach (AA) dan 86,7% bersertifikat pendidik (memiliki sertifikat dosen). Mayoritas dosen UTM masih muda dan telah bersertifikasi dosen, namun pengembangan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan metode pembelajaran inovatif belum sepenuhnya dimiliki sebagian besar dosen. Pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran perlu ditingkatkan, termasuk juga implementasi metode pembelajaran yang menjamin pembiasaan mahasiswa untuk berpikir kritis, komunikatif, berkolaborasi dan kreatif. Pengasahan *softskill* mahasiswa dalam proses belajar mengajar perlu dipertajam untuk mencapai hasil yang optimal. Kualitas dosen UTM dilihat dari pendidikan terakhir S3, kepangkatan dan/atau jabatan fungsional masih perlu ditingkatkan.

Sementara itu, kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan pun masih terbatas dan perlu ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan pelayanan prima, khususnya yang berbasis TIK. Di sisi lain, Kemendikbudristek memfasilitasi dosen dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensinya melalui berbagai program hibah. Walaupun demikian, civitas akademik UTM harus bersaing keras dengan civitas dari perguruan tinggi lain untuk dapat mengakses program hibah tersebut.

Sarana prasarana UTM dari segi kuantitas sudah cukup memadai, namun dari sisi kualitas perlu ditingkatkan, khususnya pada sarana prasarana penunjang proses pembelajaran. Penyediaan dan/atau pemeliharaan sarana laboratorium dan utilitas kampus yang cenderung meningkat dan butuh penanganan cepat menuntut tata kelola pengelolaan sarana prasarana yang lebih baik. Demikian juga dengan ketersediaan berbagai sistem informasi manajemen, dalam

prakteknya belum termanfaatkan secara optimal dan terintegasi sepenuhnya. Pemanfaatan layanan perpustakaan maupun pusat bahasa masih terbatas. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan maka kapasitas layanan kedua Unit Pelaksana Teknis (UPT) belum mampu melayani civitas tersebut dengan baik;

UTM telah memiliki berbagai kegiatan kerjasama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian, baik dengan berbagai pihak di dalam maupun luar negeri. Sayangnya, belum semua kerjasama ada tindak lanjutnya. Kerjasama yang dilakukan umumnya masih kerjasama dalam negeri dan sebagian kecil kerjasama internasional. UTM juga telah dilengkapi dengan *International Relation Office (IRO)* yang berfungsi memfasilitasi kerjasama internasional. Walaupun demikian, peran dan fungsi unit ini belum optimal karena keterbatasan sumberdaya dalam pengelolaannya.

Secara terperinci, berikut adalah S, W, O dan T berdasarkan hasil analisis kondisi terkini.

A. Kekuatan :

- 1) Rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran UTM relevan dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran Kemendikbudristek yang dilaksanakan secara konsisten;
- 2) Visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM dirumuskan secara rinci, spesifik, terukur, relevan, dan realistik;
- 3) Seluruh civitas akademik mempunyai komitmen untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran Universitas;
- 4) Strategi pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran dilakukan sangat dinamis mengikuti perkembangan dan tuntutan eksternal maupun internal;
- 5) UTM memiliki strategi pengembangan Perguruan Tinggi berbasis klaster potensi unggulan Madura sebagai ciri pembeda dengan Perguruan Tinggi lainnya;
- 6) Organisasi Tata Kelola UTM telah dilengkapi Satuan Pengawasan Internal (SPI) serta organisasi atau sub unit yang berfungsi sebagai penjamin mutu ditingkat Universitas, Fakultas, Program Studi, Lembaga, Unit Pelaksana Teknis (UPT);
- 7) Sistem seleksi mahasiswa baru yang selektif memungkinkan UTM memperoleh input mahasiswa baru yang berkualitas;
- 8) Sebaran daerah asal mahasiswa UTM sudah mencapai 25 provinsi;
- 9) UTM telah memfasilitasi berbagai kegiatan mahasiswa dalam rangka peningkatan kompetensi mahasiswa dan lulusan baik dalam bidang akademik dan non akademik;
- 10) Lulusan UTM memiliki kompetensi *hard skill* dan *soft skill* yang mampu bersaing dengan lulusan Universitas lain sehingga banyak diterima diberbagai institusi;
- 11) UTM telah didukung sumberdaya pendidik (dosen) dan tenaga pendidik yang memadai dan cukup berkualitas;
- 12) Jumlah dan rasio dosen terhadap mahasiswa yang ideal merupakan modal dasar dalam pengembangan dan menjaga kualitas proses pembelajaran serta pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM;
- 13) Seluruh program studi di lingkungan UTM telah mengikuti amanah perundangan bahwa harus memiliki kurikulum sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- 14) Sarana, prasarana, dan fasilitas penunjang UTM sangat memadai untuk pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi;
- 15) Monitoring dan Evaluasi pengelolaan dan penggunaan anggaran di UTM dilaksanakan dengan menggunakan sistem yang baik;
- 16) UTM memiliki Rencana Induk Penelitian dan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat yang mengarahkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat civitas

akademik dalam mencapai peningkatan kuantitas, kualitas, output dan outcome penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

- 17) Output penelitian dan pengabdian civitas akademika yang melampaui rencana strategis UTM;
- 18) Dihasilkannya inovasi-inovasi UTM yang berbasis pada potensi Madura;
- 19) Pendanaan di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat cukup baik (Perguruan Tinggi di bidang penelitian masuk Klaster Utama dan bidang pengabdian kepada masyarakat masuk klaster sangat bagus);
- 20) Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi didukung kapasitas IT yang cukup memadai;
- 21) Kerjasama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan pemerintah, industri dan masyarakat meningkat setiap tahunnya;
- 22) Partisipasi dosen dalam pengajuan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat kompetitif meningkat;
- 23) Meningkatnya jumlah kerjasama inovasi hasil penelitian UTM dengan kementerian dan masyarakat;
- 24) Jumlah karya ilmiah berupa paten, HKI, artikel internasional, dan nasional meningkat setiap tahunnya.

B. Kelemahan :

- 1) UTM belum sepenuhnya bisa menyamakan pemahaman *stakeholder* eksternal tentang visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM, sehingga kontribusi pihak eksternal dalam mendukung pelaksanaan program untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM belum optimal;
- 2) Pemahaman civitas akademik tentang visi, misi, tujuan dan sasaran UTM cukup beragam;
- 3) Kurang optimalnya implementasi visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM karena adanya kesenjangan sumberdaya yang tersedia dengan kebutuhan yang diperlukan;
- 4) Partisipasi civitas akademik dalam mendukung kebijakan dan pelaksanaan program kurang optimal;
- 5) Kualitas Tata Kelola UTM masih harus diperbaiki mengingat kualitas implementasi sistem penjaminan mutu internal belum optimal;
- 6) Peningkatan kuantitas prestasi mahasiswa belum dibarengi dengan pengembangan *softskill* maupun pendidikan karakter mahasiswa yang memadai;
- 7) Terdapat tiga program studi atau 8,1% yang masih terakreditasi C;
- 8) Daya panggil UTM masih relatif rendah. Pilihan pertama calon mahasiswa terhadap program studi di masih rendah yaitu sebesar kurang lebih 20% dari seluruh mahasiswa yang diterima;
- 9) Mahasiswa baru UTM masih didominasi mahasiswa yang berasal dari Provinsi Jawa Timur sehingga UTM masih dikenal di tingkat lokal dan belum mencapai skala nasional;
- 10) Masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan rata-rata masih di atas tiga bulan;
- 11) Daya saing lulusan UTM perlu terus ditingkatkan;
- 12) Mayoritas dosen UTM masih muda dan telah bersertifikasi dosen, namun pengembangan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan metode pembelajaran inovatif belum sepenuhnya dimiliki sebagian besar dosen;
- 13) Kualitas dosen UTM dilihat dari pendidikan terakhir S3, kepangkatan dan/atau jabatan fungsional masih perlu ditingkatkan;
- 14) Sarana prasarana UTM dari segi kuantitas sudah cukup memadai, namun dari sisi kualitas perlu ditingkatkan, khususnya pada sarana prasarana penunjang proses pembelajaran;
- 15) Metode baku mutu (*benchmarking*) masih terkonsentrasi pada baku mutu (*benchmarking*) dalam negeri;
- 16) Pemanfaatan sistem informasi bagi civitas akademik belum efisien dan efektif;

- 17) Sumber dana keuangan UTM masih didominasi dari mahasiswa dan Kemendikbudristek (pusat);
- 18) Kualitas luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (jurnal, HKI, patem) masih perlu ditingkatkan;
- 19) Belum adanya *income generating* dari kegiatan hilirasi hasil penelitian;
- 20) Kerjasama tridharma PT yang dilakukan umumnya masih kerjasama dalam negeri dan sebagian kecil kerjasama internasional.

C. Peluang :

- 1) Ada dukungan yang kuat dari beberapa pihak eksternal (khususnya mitra kerjasama) dalam mencapai visi, misi, dan tujuan UTM;
- 2) Ada kebijakan Kemendikbudristek yang mendorong UTM meningkatkan status dari satker ke BLU;
- 3) Peminat calon mahasiswa yang masuk ke Perguruan Tinggi (studi lanjut ke jenjang perguruan tinggi) terus meningkat;
- 4) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan tersedianya berbagai *software*, *open course ware*, dan sumber informasi/referensi lain sebagai sumber belajar;
- 5) Tersedia berbagai dana hibah dan/atau kerjasama dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, baik dari Kemendikbudristek atau pihak lain terkait di dalam maupun luar negeri;
- 6) Tersedia berbagai metode pembelajaran inovatif yang bisa diadopsi, pelatihan yang bisa diakses;
- 7) Tersedia industri/assosiasi profesi/ stakeholder lain, termasuk perguruan tinggi lain yang memiliki sumberdaya yang bisa dikerjasamakan;
- 8) Potensi Madura sangat banyak sebagai “sasaran” pengembangan kontribusi tridharma UTM;
- 9) Tema penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ditawarkan dari berbagai sumber (Kemendikbudristek, kementerian lainnya dan pihak lain) sesuai dengan visi, misi dan tujuan LPPM-UTM;
- 10) Dana penelitian yang cukup besar bagi perguruan tinggi yang LPPM-nya berada di klaster Utama;
- 11) Pengembangan penelitian semakin besar dengan terbukanya peluang kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri;
- 12) Peluang mendapatkan HaKI dari hasil penelitian semakin besar dengan adanya kemudahan prosedur pengurusan HaKI;
- 13) Pemanfaatan kemajuan IPTEK semakin terbuka;
- 14) Tersedia *best practices* tata pamong di berbagai perguruan tinggi lain yang dapat dipelajari/adopsi.

D. Ancaman :

- 1) Adanya kompetitor yang menghasilkan produk inovasi yang inline dengan visi, misi dan tujuan UTM;
- 2) Adanya kebijakan klusterisasi PTN ke dalam PTN Satker, BLU, dan PTN-BH membuat UTM, dengan karakter, tergolong kluster PTN Satker yang tidak memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangannya;
- 3) Perkembangan Ipteks, khususnya TIK yang sangat pesat sehingga kebutuhan masyarakat/industri kerja berubah dengan cepat pula;
- 4) Persaingan antar perguruan tinggi, dosen (peneliti dan pengabdian), mahasiswa, dan lulusan yang semakin besar;

- 5) Tuntutan masyarakat/industri akan kualitas produk inovatif penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang semakin tinggi dan beragam;
- 6) Tuntutan eksternal terhadap kualitas sarana, prasarana dan fasilitas penunjang Pendidikan semakin tinggi;
- 7) Tuntutan kriteria tata pamong PT yang baik yang semakin tinggi (seperti tertuang dalam APT 3.0 dan APS 4.0), termasuk tuntutan internasionalisasi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi maupun akreditasi internasional program studi;
- 8) Persaingan menjadi Perguruan Tinggi yang favorit semakin ketat;
- 9) Tuntutan arahan Presiden dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (sebagai Kementerian induk baru Pendidikan tinggi) tentang Pembangunan SDM Unggul yang harus dijawab oleh UTM.

1.2. Strategi Berdasarkan Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan daftar kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diturunkan pilihan-pilihan strategi pengembangan (bisnis) UTM ke depan serta prioritisasinya. Tabel 1 hingga 4 memperlihatkan hasil penilaian terhadap keempat faktor penentu pengembangan UTM tersebut.

Tabel 1. Identifikasi Kekuatan (*Strength*) Internal UTM

No	URAIAN	Bobot	Rating	Nilai
		a	b	Axb
1	Rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran UTM relevan dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran Kemendikbudristek yang dilaksanakan secara konsisten	0.05	5	0.25
2	Visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM dirumuskan secara rinci, spesifik, terukur, relevan, dan realistik	0.04	5	0.2
3	Seluruh civitas akademik mempunyai komitmen untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran Universitas	0.06	5	0.3
4	Strategi pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran dilakukan sangat dinamis mengikuti perkembangan dan tuntutan eksternal maupun internal	0.04	5	0.2
5	UTM memiliki strategi pengembangan Perguruan Tinggi berbasis klaster potensi unggulan Madura sebagai ciri pembeda dengan Perguruan Tinggi lainnya	0.07	5	0.35
6	Organisasi Tata Kelola UTM telah dilengkapi Satuan Pengawasan Internal (SPI) serta organisasi atau sub unit yang berfungsi sebagai penjamin mutu ditingkat Universitas, Fakultas, Program Studi, Lembaga, Unit Pelaksana Teknis (UPT)	0.03	4	0.12
7	Sistem seleksi mahasiswa baru yang selektif memungkinkan UTM memperoleh input mahasiswa baru yang berkualitas	0.03	4	0.12
8	Sebaran daerah asal mahasiswa UTM sudah mencapai 25 provinsi	0.03	4	0.12
9	UTM telah memfasilitasi berbagai kegiatan mahasiswa dalam rangka peningkatan kompetensi mahasiswa dan lulusan baik dalam bidang akademik dan non akademik	0.03	4	0.12



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



10	Lulusan UTM memiliki kompetensi <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> yang mampu bersaing dengan lulusan Universitas lain sehingga banyak diterima diberbagai institusi	0.04	4	0.16
11	UTM telah didukung sumberdaya pendidik (dosen) dan tenaga pendidik yang memadai dan cukup berkualitas	0.04	4	0.16
12	Jumlah dan rasio dosen terhadap mahasiswa yang ideal merupakan modal dasar dalam pengembangan dan menjaga kualitas proses pembelajaran serta pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM	0.03	4	0.12
13	Seluruh program studi di lingkungan UTM telah mengikuti amanah perundangan bahwa harus memiliki kurikulum sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)	0.05	5	0.25
14	Sarana, prasarana, dan fasilitas penunjang UTM sangat memadai untuk pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi	0.05	5	0.25
15	Monitoring dan Evaluasi pengelolaan dan penggunaan anggaran di UTM dilaksanakan dengan menggunakan sistem yang baik	0.04	5	0.2
16	UTM memiliki Rencana Induk Penelitian dan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat yang mengarahkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat civitas akademik dalam mencapai peningkatan kuantitas, kualitas, output dan outcome penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	0.05	5	0.25
17	Output penelitian dan pengabdian civitas akademika yang melampaui rencana strategis UTM	0.04	5	0.2
18	Dihasilkannya inovasi-inovasi UTM yang berbasis pada potensi Madura	0.06	5	0.3
19	Pendanaan di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat cukup baik (Perguruan Tinggi di bidang penelitian masuk Klaster Utama dan bidang pengabdian kepada masyarakat masuk klister sangat bagus)	0.03	4	0.12
20	Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi didukung kapasitas IT yang cukup memadai	0.03	4	0.12
21	Kerjasama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan pemerintah, industri dan masyarakat meningkat setiap tahunnya	0.05	4	0.2
22	Partisipasi dosen dalam pengajuan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat kompetitif meningkat	0.03	4	0.12
23	Meningkatnya jumlah kerjasama inovasi hasil penelitian UTM dengan kementerian dan masyarakat	0.05	5	0.25
24	Jumlah karya ilmiah berupa paten, HKI, artikel internasional, dan nasional meningkat setiap tahunnya	0.03	4	0.12
Jumlah bobot/nilai		1.00		4.60

Tabel 2. Identifikasi Kelemahan (*Weakness*) internal UTM

No	URAIAN	Bobot	Rating	Nilai
		a	b	axb
1	UTM belum sepenuhnya bisa menyamakan pemahaman <i>stakeholder</i> eksternal tentang visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM, sehingga kontribusi pihak eksternal dalam mendukung pelaksanaan program untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM belum optimal	0.08	2	0.16
2	Pemahaman civitas akademik tentang visi, misi, tujuan dan sasaran UTM cukup beragam	0.06	4	0.24
3	Kurang optimalnya implementasi visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM karena adanya kesenjangan sumberdaya yang tersedia dengan kebutuhan yang diperlukan	0.06	4	0.24
4	Partisipasi civitas akademik dalam mendukung kebijakan dan pelaksanaan program kurang optimal	0.08	5	0.4
5	Kualitas Tata Kelola UTM masih harus diperbaiki mengingat kualitas implementasi sistem penjaminan mutu internal belum optimal	0.04	3	0.12
6	Peningkatan kuantitas prestasi mahasiswa belum dibarengi dengan pengembangan <i>softskill</i> maupun pendidikan karakter mahasiswa yang memadai	0.04	3	0.12
7	Terdapat tiga program studi atau 8,1% yang masih terakreditasi C;	0.05	3	0.15
8	Daya panggil UTM masih relatif rendah. Pilihan pertama calon mahasiswa terhadap program studi di masih rendah yaitu sebesar kurang lebih 20% dari seluruh mahasiswa yang diterima	0.05	4	0.2
9	Mahasiswa baru UTM masih didominasi mahasiswa yang berasal dari Provinsi Jawa Timur sehingga UTM masih dikenal di tingkat lokal dan belum mencapai skala nasional	0.03	3	0.09
10	Masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan rata-rata masih di atas tiga bulan	0.04	3	0.12
11	Daya saing lulusan UTM perlu terus ditingkatkan	0.04	4	0.16
12	Mayoritas dosen UTM masih muda dan telah bersertifikasi dosen, namun pengembangan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan metode pembelajaran inovatif belum sepenuhnya dimiliki sebagian besar dosen	0.05	3	0.15
13	Kualitas dosen UTM dilihat dari pendidikan terakhir S3, kepangkatan dan/atau jabatan fungsional masih perlu ditingkatkan	0.05	3	0.15
14	Sarana prasarana UTM dari segi kuantitas sudah cukup memadai, namun dari sisi kualitas perlu ditingkatkan, khususnya pada sarana prasarana penunjang proses pembelajaran	0.04	4	0.16
15	Metode baku mutu (<i>benchmarking</i>) masih terkonsentrasi pada baku mutu (<i>benchmarking</i>) dalam negeri	0.04	4	0.16
16	Pemanfaatan sistem informasi bagi civitas akademik belum efisien dan efektif	0.03	3	0.09

17	Sumber dana keuangan UTM masih didominasi dari mahasiswa dan Kemendikbudristek (pusat)	0.08	4	0.32
18	Kualitas luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (jurnal, HKI, patem) masih perlu ditingkatkan	0.04	4	0.16
19	Belum adanya <i>Income generating</i> dari kegiatan hilirasi hasil penelitian	0.06	5	0.3
20	Kerjasama tridharma PT yang dilakukan umumnya masih kerjasama dalam negeri dan sebagian kecil kerjasama internasional	0.04	5	0.02
Jumlah bobot/nilai		1.00		3.69

Tabel 3. Identifikasi Peluang (*Opportunity*) dari Eksternal

No	URAIAN	Bobot	Rating	Nilai
		a	b	axb
1	Ada dukungan yang kuat dari beberapa pihak eksternal (khususnya mitra kerjasama) dalam mencapai visi, misi, dan tujuan UTM	0.09	4	0.36
2	UTM mempunyai peluang yang cukup dalam meningkatkan status dari satker ke BLU karena kemampuan PNBPNya	0.09	4	0.36
3	Peminat calon mahasiswa yang masuk ke Perguruan Tinggi terus meningkat	0.07	4	0.28
4	Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan tersedianya berbagai <i>software</i> , <i>open course ware</i> , dan sumber informasi/referensi lain sebagai sumber belajar	0.07	3	0.21
5	Tersedia berbagai dana hibah dan/atau kerjasama dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, baik dari Kemdikbudristek atau pihak lain terkait di dalam maupun luar negeri	0.09	4	0.36
6	Tersedia berbagai metode pembelajaran inovatif yang bisa diadopsi, pelatihan yang bisa diakses	0.05	3	0.15
7	Tersedia industri/assosiasi profesi/ stakeholder lain – termasuk perguruan tinggi lain- yang memiliki sumberdaya yang bisa dikerjasamakan	0.06	3	0.18
8	Potensi Madura sangat banyak sebagai “sasaran” pengembangan kontribusi tridharma UTM	0.09	5	0.45
9	Tema penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ditawarkan dari berbagai sumber (Kemendikbudristek, kementerian lainnya dan pihak lain) sesuai dengan visi, misi dan tujuan LPPM-UTM	0.09	5	0.45
10	Dana penelitian yang cukup besar dengan masuknya LPPM-UTM diklaster Utama	0.06	4	0.24
11	Pengembangan penelitian semakin besar dengan terbukanya peluang kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri	0.04	3	0.12

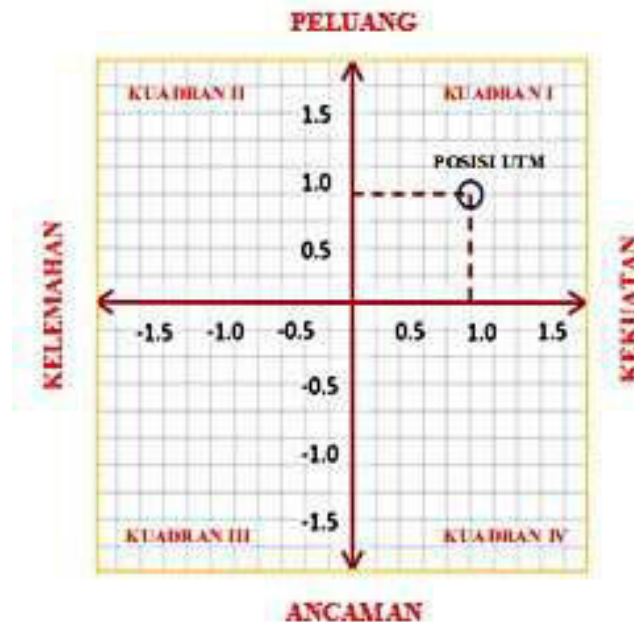
12	Peluang mendapatkan HaKI dari hasil penelitian semakin besar dengan adanya kemudahan prosedur pengurusan HaKI	0.05	3	0.15
13	Pemanfaatan kemajuan IPTEK semakin terbuka	0.09	4	0.36
14	Tersedia best practices tata pamong di berbagai perguruan tinggi lain yang dapat dipelajari/adopsi	0.06	3	0.18
Jumlah bobot/nilai		1.00		3.67

Tabel 4. Identifikasi Ancaman (*Threat*) UTM

No	URAIAN	Bobot	Rating	Nilai
		a	b	Axb
1	Adanya kompetitor yang menghasilkan produk inovasi yang inline dengan visi, misi dan tujuan UTM	0.14	3	0.42
2	Adanya kebijakan klusterisasi PTN ke dalam PTN Satker, BLU, dan PTN-BH membuat UTM, dengan karakter, tergolong kluster PTN Satker yang tidak memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangannya;	0.12	1	0.12
3	Perkembangan Ipteks, khususnya TIK yang sangat pesat sehingga kebutuhan masyarakat/industri kerja berubah dengan cepat pula	0.09	2	0.18
4	Persaingan antar perguruan tinggi, dosen (peneliti dan pengabdian), mahasiswa, dan lulusan yang semakin besar	0.10	2	0.2
5	Tuntutan masyarakat/industri akan kualitas produk inovatif penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang semakin tinggi dan beragam	0.10	2	0.2
6	Tuntutan eksternal terhadap kualitas sarana, prasarana dan fasilitas penunjang Pendidikan semakin tinggi	0.09	3	0.27
7	Tuntutan kriteria tata pamong PT yang baik yang semakin tinggi (seperti tertuang dalam APT 3.0 dan APS 4.0), termasuk tuntutan internasionalisasi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi	0.11	4	0.44
8	Persaingan menjadi Perguruan Tinggi yang favorit semakin ketat	0.12	4	0.48
9	Tuntutan arahan Presiden dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (sebagai Kementerian induk baru Pendidikan tinggi) tentang Pembangunan SDM Unggul yang harus dijawab oleh UTM	0.13	3	0.39
Jumlah bobot/nilai		1.00		2.70

Seluruh aspek Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity), dan Ancaman (Threat) dianalisis dan dipertimbangkan, selanjutnya dilakukan pembobotan (0,03-0,3) dan penyekoran (skala 1-5). Hasil skor untuk kekuatan (Strength) sebesar 4,60 dan Kelemahan (Weakness) sebesar 3,69 sehingga selisih antara Kekuatan dan kelemahan sebesar

0,91. Hasil skor untuk Peluang sebesar 3,67 dan Ancaman sebesar 2,70 sehingga selisih antar peluang dan ancaman sebesar 0,97. Hasil plotting Kekuatan-Kelemahan versus Peluang-Ancaman menghasilkan posisi UTM dengan sumbu X = 0,91 dan Y = 0,97 (Gambar 1). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa posisi UTM berada dalam kuadran I, artinya UTM mempunyai situasi yang sangat menguntungkan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diambil oleh UTM dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).



Gambar 1. Posisi UTM berdasarkan hasil analisis SWOT

Penurunan alternatif (skenario) strategi pengembangan UTM ke depan secara lengkap terlihat di Tabel 5.

Tabel 5. Sintesis Hasil Analisa (Skenario Strategi Dan Pengembangan)

INTERNAL FACTORS	STRENGTHS	WEAKNESS
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran UTM relevan dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran Kemendikbudristek yang dilaksanakan secara konsisten; 2. Visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM dirumuskan secara rinci, spesifik, terukur, relevan, dan realistik; 3. Seluruh civitas akademik mempunyai komitmen untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran Universitas; 4. Strategi pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran dilakukan sangat dinamis mengikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. UTM belum sepenuhnya bisa menyamakan pemahaman <i>stakeholder</i> eksternal tentang visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM, sehingga kontribusi pihak eksternal dalam mendukung pelaksanaan program untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM belum optimal; 2. Pemahaman civitas akademik tentang visi, misi, tujuan dan sasaran UTM cukup beragam;



	<p>perkembangan dan tuntutan eksternal maupun internal;</p> <ol style="list-style-type: none">5. UTM memiliki strategi pengembangan Perguruan Tinggi berbasis klaster potensi unggulan Madura sebagai ciri pembeda dengan Perguruan Tinggi lainnya;6. Organisasi Tata Kelola UTM telah dilengkapi Satuan Pengawasan Internal (SPI) serta organisasi atau sub unit yang berfungsi sebagai penjamin mutu ditingkat Universitas, Fakultas, Program Studi, Lembaga, Unit Pelaksana Teknis (UPT);7. Sistem seleksi mahasiswa baru yang selektif memungkinkan UTM memperoleh input mahasiswa baru yang berkualitas;8. Sebaran daerah asal mahasiswa UTM sudah mencapai 25 provinsi;9. UTM telah memfasilitasi berbagai kegiatan mahasiswa dalam rangka peningkatan kompetensi mahasiswa dan lulusan baik dalam bidang akademik dan non akademik;10. Lulusan UTM memiliki kompetensi <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> yang mampu bersaing dengan lulusan Universitas lain sehingga banyak diterima diberbagai institusi;11. UTM telah didukung sumberdaya pendidik (dosen) dan tenaga pendidik yang memadai dan cukup berkualitas;12. Jumlah dan rasio dosen terhadap mahasiswa yang ideal merupakan modal dasar dalam pengembangan dan menjaga kualitas proses pembelajaran serta pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM;13. Seluruh program studi di lingkungan UTM telah mengikuti amanah perundangan bahwa harus memiliki kurikulum sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);	<ol style="list-style-type: none">3. Kurang optimalnya implementasi visi, misi, tujuan, dan sasaran UTM karena adanya kesenjangan sumberdaya yang tersedia dengan kebutuhan yang diperlukan;4. Partisipasi civitas akademik dalam mendukung kebijakan dan pelaksanaan program kurang optimal;5. Kualitas Tata Kelola UTM masih harus diperbaiki mengingat kualitas implementasi sistem penjaminan mutu internal belum optimal;6. Peningkatan kuantitas prestasi mahasiswa belum dibarengi dengan pengembangan <i>softskill</i> maupun pendidikan karakter mahasiswa yang memadai;7. Terdapat tiga program studi atau 8,1% yang masih terakreditasi C;8. Daya panggil UTM relatif rendah. Pilihan pertama calon mahasiswa terhadap program studi di masih rendah yaitu sebesar kurang lebih 20% dari seluruh mahasiswa yang diterima;9. Mahasiswa baru UTM masih didominasi mahasiswa yang berasal dari Provinsi Jawa Timur sehingga UTM masih dikenal di tingkat lokal dan belum mencapai skala nasional;10. Masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan rata-rata masih di atas tiga bulan;11. Daya saing lulusan UTM perlu terus ditingkatkan;12. Mayoritas dosen UTM masih muda dan telah bersertifikasi dosen, namun pengembangan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan metode pembelajaran inovatif belum sepenuhnya dimiliki sebagian besar dosen;
--	--	--



<p>EXTERNAL FACTORS</p>	<ol style="list-style-type: none">14. Sarana, prasarana, dan fasilitas penunjang UTM sangat memadai untuk pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi;15. Monitoring dan Evaluasi pengelolaan dan penggunaan anggaran di UTM dilaksanakan dengan menggunakan sistem yang baik;16. UTM memiliki Rencana Induk Penelitian dan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat yang mengarahkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat civitas akademik dalam mencapai peningkatan kuantitas, kualitas, output dan outcome penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;17. Output penelitian dan pengabdian civitas akademika yang melampaui rencana strategis UTM;18. Dihasilkannya inovasi-inovasi UTM yang berbasis pada potensi Madura;19. Pendanaan di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat cukup baik (Perguruan Tinggi di bidang penelitian masuk Klaster Utama dan bidang pengabdian kepada masyarakat masuk kluster sangat bagus);20. Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi didukung kapasitas IT yang cukup memadai;21. Kerjasama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan pemerintah, industri dan masyarakat meningkat setiap tahunnya;22. Partisipasi dosen dalam pengajuan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat kompetitif meningkat;23. Meningkatnya jumlah kerjasama inovasi hasil penelitian UTM dengan kementerian dan masyarakat;24. Jumlah karya ilmiah berupa paten, HKI, artikel internasional, dan nasional meningkat setiap tahunnya.	<ol style="list-style-type: none">13. Kualitas dosen UTM dilihat dari pendidikan terakhir S3, kepangkatan dan/atau jabatan fungsional masih perlu ditingkatkan;14. Sarana prasarana UTM dari segi kuantitas sudah cukup memadai, namun dari sisi kualitas perlu ditingkatkan, khususnya pada sarana prasarana penunjang proses pembelajaran;15. Metode baku mutu (<i>benchmarking</i>) masih terkonsentrasi pada baku mutu (<i>benchmarking</i>) dalam negeri;16. Pemanfaatan sistem informasi bagi civitas akademik belum efisien dan efektif17. Sumber dana keuangan UTM masih didominasi dari mahasiswa dan Kemendikbud ristek (pusat);18. Kualitas luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (jurnal, HKI, patem) masih perlu ditingkatkan;19. Belum adanya <i>Income generating</i> dari kegiatan hilirisasi hasil penelitian;20. Kerjasama tridharma PT yang dilakukan umumnya masih kerjasama dalam negeri dan sebagian kecil kerjasama internasional.
------------------------------------	--	---



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



OPPORTUNITIES	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada dukungan yang kuat dari beberapa pihak eksternal (khususnya mitra kerjasama) dalam mencapai visi, misi, dan tujuan UTM; 2. UTM mempunyai peluang yang cukup dalam meningkatkan status dari satker ke BLU karena kemampuan PNBPNya; 3. Peminat calon mahasiswa yang masuk ke Perguruan Tinggi terus meningkat; 4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan tersedianya berbagai <i>software, open course ware</i>, dan sumber informasi/referensi lain sebagai sumber belajar; 5. Tersedia berbagai dana hibah dan/atau kerjasama dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, baik dari Kemendikbudristek atau pihak lain terkait di dalam maupun luar negeri; 6. Tersedia berbagai metode pembelajaran inovatif yang bisa diadopsi, pelatihan yang bisa diakses; 7. Tersedia industri/assosiasi profesi/ stakeholder lain – termasuk perguruan tinggi lain- yang memiliki sumberdaya yang bisa dikerjasamakan; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan <i>stakeholders</i> terkait dalam pemanfaatan dan hilirisasi inovasi; 2. Mempercepat peningkatan perubahan status dari satker ke BLU; 3. Memperluas jaringan kerjasama dengan SMA/SMK dan promosi terkait dengan keunggulan UTM untuk meningkatkan jumlah calon mahasiswa yang masuk ke UTM; 4. Meningkatkan pemanfaatan TIK secara berkelanjutan dalam pelaksanaan PBM; 5. Pemanfaatan dana hibah dari berbagai sumber untuk peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi; 6. Meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pemerintah, swasta dan luar negeri; 7. Menjalin kerjasama dengan institusi dalam negeri maupun luar negeri untuk bidang keahlian yang sesuai dengan tuntutan <i>stakeholders</i>; 8. Meningkatkan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas lulusan; 9. Pengembangan tridharma Perguruan Tinggi berbasis potensi Madura; 10. Meningkatkan jumlah proposal yang diikuti dalam hibah kompetitif dari berbagai sumber; 11. Meningkatkan kerjasama penelitian yang lebih luas dengan peneliti dalam dan luar negeri; 12. Peningkatan optimalisasi pengelolaan anggaran dan keuangan; 13. Peningkatan HaKI untuk produk riset yang mendukung peningkatan optimalisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pemahaman visi, misi, dan sasaran tujuan UTM kepada <i>stakeholders</i> eksternal; 2. Meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan kebutuhan; 3. Meningkatkan partisipasi <i>civitas akademika</i> dalam mendukung kebijakan dan pelaksanaan program Universitas; 4. <i>Benchmarking</i> dengan Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri serta menjalin kerjasama dalam pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi; 5. <i>Benchmarking</i> dengan Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri untuk peningkatan kualitas tata kelola UTM; 6. Meningkatkan promosi dan <i>performance</i> UTM khususnya bagi calon mahasiswa di Provinsi Jawa Timur; 7. Meningkatkan kompetensi lulusan melalui perbaikan PBM dan kurikulum berbasis kebutuhan <i>stakeholders</i>. 8. Menjalin kerjasama dengan <i>stakeholders</i> (Perusahaan) dalam pemanfaatan lulusan. 9. Peningkatan kompetensi dosen dalam pengembangan pengetahuan dan ketrampilan pemanfaatan metode pembelajaran inovatif; 10. Peningkatan kualitas dan wawasan dosen dengan menggabungkan praktisi dan akademisi dalam PBM; 11. Meningkatkan kompetensi dosen dalam mendapatkan beasiswa S3 baik di dalam negeri maupun luar negeri; 12. Peningkatan sistem informasi bagi civitas akademik; 13. Meningkatkan pendapatan Universitas dari non SPP dan APBN; 14. Peningkatan Kualitas luaran penelitian dan pengabdian





**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



<p>8. Potensi Madura sangat banyak sebagai “sasaran” pengembangan kontribusi tridharma UTM;</p> <p>9. Tema penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ditawarkan dari berbagai sumber (Kemendikbudristek, kementerian lainnya dan pihak lain) sesuai dengan visi, misi dan tujuan LPPM-UTM;</p> <p>10. Dana penelitian yang cukup besar dengan masuknya LPPM-UTM diklaster Utama;</p> <p>11. Pengembangan penelitian semakin besar dengan terbukanya peluang kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri;</p> <p>12. Peluang mendapatkan HaKI dari hasil penelitian semakin besar dengan adanya kemudahan prosedur pengurusan HaKI;</p> <p>13. Pemanfaatan kemajuan IPTEK semakin terbuka;</p> <p>14. Tersedia <i>best practices</i> tata pamong di berbagai perguruan tinggi lain yang dapat dipelajari/adopsi.</p>	<p>tridharma Perguruan Tinggi dan hilirasasi inovasi;</p> <p>14. Melakukan <i>benchmarking</i> ke perguruan tinggi dalam negeri dan dalam negeri untuk peningkatan pelaksanaan tata pamong yang efektif dan efisien.</p>	<p>kepada masyarakat (jurnal, HKI, paten);</p> <p>15. Peningkatan jumlah penelitian dan pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan sumber dana dari pemerintah, swasta dan luar negeri;</p> <p>21. Rintisan hilirisasi hasil penelitian untuk mendapatkan sumber pendanaan selain SPP dan APBN;</p> <p>22. Meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan Perguruan Tinggi luar negeri.</p>
THREATS	STRATEGY (S-T)	STRATEGY (W-T)
<p>1. Adanya kompetitor yang menghasilkan produk inovasi yang <i>inline</i> dengan visi, misi, tujuan dan sasaran UTM;</p> <p>2. Adanya kebijakan klusterisasi PTN ke dalam PTN Satker, BLU, dan PTN-BH membuat UTM,</p>	<p>1. Melakukan kolaborasi riset dengan institusi yang memiliki produk inovasi yang <i>inline</i> dengan visi, misi, tujuan dan sasaran UTM;</p> <p>2. Menetapkan keunikan dan kebaruan (<i>novelty</i>) produk inovasi yang dibutuhkan <i>stakeholders</i> dan yang tidak dimiliki oleh kompetitor;</p>	<p>1. Meningkatkan kemampuan <i>civitas akademika</i> dalam implementasi strategi pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran UTM;</p> <p>2. Kolaborasi dengan <i>stakeholders</i> eksternal dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran UTM;</p>



<p>dengan karakter, tergolong kluster PTN Satker yang tidak memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangannya;</p> <ol style="list-style-type: none">3. Perkembangan Ipteks, khususnya TIK yang sangat pesat sehingga kebutuhan masyarakat/industri kerja berubah dengan cepat pula;4. Persaingan antar perguruan tinggi, dosen (peneliti dan pengabdian), mahasiswa, dan lulusan yang semakin besar;5. Tuntutan masyarakat/industri akan kualitas produk inovatif penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang semakin tinggi dan beragam;6. Tuntutan eksternal terhadap kualitas sarana, prasarana dan fasilitas penunjang Pendidikan semakin tinggi;7. Tuntutan kriteria tata pamong PT yang baik yang semakin tinggi (seperti tertuang dalam APT 3.0 dan APS 4.0), termasuk tuntutan internasionalisasi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dan akreditasi internasional;8. Persaingan menjadi Perguruan Tinggi yang favorit semakin ketat;9. Tuntutan arahan Presiden dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (sebagai Kementerian induk baru Pendidikan tinggi) tentang Pembangunan	<ol style="list-style-type: none">3. Peningkatan status BLU untuk memudahkan pengelolaan keuangan;4. Meningkatkan sosialisasi dan promosi mengenai visi, misi, tujuan dan sasaran UTM pada <i>stakeholders</i> internal dan eksternal, serta selalu mengadakan evaluasi dan perbaikan terhadap implementasi yang belum sesuai;5. Meningkatkan peran serta alumni dalam proses pembelajaran untuk peningkatan kompetensi lulusan;6. Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dalam pemanfaatan lulusan.7. Menjaga stabilitas rasio dosen dan mahasiswa untuk menjaga kualitas pembelajaran yang optimal.8. Meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pelatihan dan studi lanjut untuk meningkatkan daya saing UTM.9. Meningkatkan kualitas kurikulum, metode pembelajaran, dan suasana akademik sesuai dengan perkembangan yang ada.10. Peningkatan kualitas sarana, prasarana dan fasilitas penunjang Pendidikan.11. Peningkatan kemutakhiran sarana, prasarana dan fasilitas penunjang Pendidikan untuk mendukung tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran UTM.12. Penerapan sistem informasi dalam kemudahan akses keberadaan UTM dan kegiatan tridharma Perguruan Tinggi.13. Meningkatkan kualitas peneliti (dosen).14. Meningkatkan kualitas, kuantitas dan pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.15. Meningkatkan dukungan Universitas dalam fasilitasi perolehan hibah kompetitif	<ol style="list-style-type: none">3. Penyamaan persepsi <i>civitas akademika</i> dalam implementasi visi, misi, tujuan dan sasaran UTM;4. Peningkatan partisipasi <i>civitas akademika</i> dalam menghasilkan produk inovasi;5. Penyamaan pemahaman seluruh <i>civitas akademika</i> tentang pentingnya perubahan status BLU dalam pengelolaan keuangan;6. Meningkatkan kompetensi <i>civitas akademika</i> secara berkelanjutan;7. Meningkatkan optimalisasi sumber daya yang ada dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran UTM.8. Menindaklanjuti hasil evaluasi internal dan eksternal untuk meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan <i>stakeholders</i>.9. Peningkatan implementasi Sistem Informasi pada seluruh kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.10. Meningkatkan sarana, prasarana dan fasilitas penunjang sesuai kebutuhan PBM dan kurikulum.11. Meningkatkan sumberdaya dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.12. Mendorong hilirisasi produk inovasi untuk pencapaian <i>income generating</i>.13. Merintis kerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri di bidang publikasi internasional bereputasi (SCOPUS dan WoS).14. Peningkatan produktivitas dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.
---	---	---

 RENCANA STRATEGIS BISNIS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2023 - 2027 		
SDM Unggul yang harus dijawab oleh UTM.	penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	

Hasil analisis SWOT (Gambar 1) memperlihatkan bahwa strategi prioritas adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) atau memanfaatkan kekuatan/potensi yang dimiliki UTM untuk menangkap peluang yang ada. Strategi-strategi tersebut selanjutnya dapat dikelompokkan ke dalam empat strategi besar sebagaimana disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Perumusan Strategi Bisnis berdasarkan Strategi Prioritas Hasil Analisis SWOT UTM

Strategi Prioritas Berdasarkan Hasil Analisis SWOT	Rumusan Strategi Bisnis
<p>Mempercepat peningkatan perubahan status dari satker ke BLU</p> <p>Memperluas jaringan kerjasama dengan SMA/SMK dan promosi terkait dengan keunggulan UTM untuk meningkatkan jumlah calon mahasiswa yang masuk ke UTM.</p>	<p>Meningkatkan kemandirian pendanaan UTM, khususnya yang bersumber dari PNBPN non UKT, baik berbasis hasil inovasi UTM maupun optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lainnya (non inovasi).</p>
<p>Meningkatkan pemanfaatan TIK secara berkelanjutan dalam pelaksanaan PBM</p> <p>Pemanfaatan dana hibah dari berbagai sumber untuk peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi.</p> <p>Meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pemerintah, swasta dan luar negeri.</p> <p>Meningkatkan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas lulusan.</p> <p>Pengembangan tridharma Perguruan Tinggi berbasis potensi Madura.</p> <p>Menjalin kerjasama dengan institusi dalam negeri maupun luar negeri untuk bidang keahlian yang sesuai dengan tuntutan <i>stakeholders</i>.</p>	<p>Meningkatkan mutu/kualitas layanan manajemen dan proses pendidikan dan pengajaran dan merevitalisasi unit penyelenggaraan kegiatan tridharma agar dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Hal ini dilakukan dengan optimalisasi implementasi MBKM yang menggeser pembelajaran kearah berbasis komunitas melalui: (a) <i>Redesign</i> kurikulum dengan konsep MBKM yang berbasis pada masyarakat, dunia industri dan pemangku kepentingan; (b) Mengembangkan mutu/kualitas penyelenggaraan Pendidikan dan lulusan dengan peningkatan mutu pembelajaran dan berbagai kegiatan pengembangan kompetensi lulusan serta layanan penyiapan lulusan untuk bersaing di dunia kerja; (c) peningkatan mutu dosen, tenaga kependidikan, maupun sarana-prasarana pendukungnya; (d) meningkatkan kuantitas dan kualitas pembinaan, layanan kemahasiswaan serta sarana pendukung organisasi mahasiswa serta kegiatan kemahasiswaan, baik dalam kegiatan penalaran, minat, bakat, pengembangan kesejahteraan, <i>softskill</i>, kewirausahaan, pendidikan karakter UTM APiK, dan peningkatan prestasi mahasiswa</p>
<p>Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan <i>stakeholders</i> terkait dalam pemanfaatan dan hilirisasi inovasi.</p> <p>Pemanfaatan dana hibah dari berbagai sumber untuk peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi.</p>	<p>Meningkatkan kuantitas dan kualitas input, proses, output dan outcome penelitian dasar maupun berbasis potensi Madura serta pengabdian kepada masyarakat, peningkatan kompetensi peneliti dan pengabdian, maupun sarana-prasarana pendukungnya. Diperlukan upaya peningkatan akses tridharma antara civitas akademika dan stakeholder terutama dalam hilirisasi</p>



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



<p>Meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pemerintah, swasta dan luar negeri.</p> <p>Pengembangan tridharma Perguruan Tinggi berbasis potensi Madura.</p> <p>Meningkatkan jumlah proposal yang diikuti dalam hibah kompetitif dari berbagai sumber.</p> <p>Meningkatkan kerjasama penelitian yang lebih luas dengan peneliti dalam dan luar negeri.</p> <p>Peningkatan HaKI untuk produk riset yang mendukung peningkatan optimalisasi tridharma Perguruan Tinggi dan hilirasasi inovasi</p> <p>Menjalin kerjasama dengan institusi dalam negeri maupun luar negeri untuk bidang keahlian yang sesuai dengan tuntutan <i>stakeholders</i>.</p>	<p>hasil riset sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam rangka strategi ini dibutuhkan pula peningkatan kerjasama operasional dan kerjasama manajemen dengan berbagai institusi baik pemerintah, swasta, LSM baik dalam maupun luar negeri di bidang akademik (<i>teaching industry</i>), penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, penciptaan <i>prototype</i>, produk inovatif, teknologi tepat guna yang dibutuhkan, termasuk <i>income generating</i> bagi UTM, baik dari dalam dan luar negeri. Pemanfaatan program dari berbagai pihak juga harus dilakukan untuk kerjasama beasiswa bagi mahasiswa asing atau pertukaran pelajar, studi ataupun melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan perguruan tinggi luar negeri. Fasilitasi dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang menyelenggarakan tridharma di luar negeri, baik dengan biaya kampus atau akses ke hibah pihak luar kampus juga harus dilakukan. Selain itu, penting pula untuk mengotimalkan penjaminan mutu pengelolaan kerjasama nasional maupun internasional, baik dari sisi sumberdaya manusia maupun prosesnya.</p>
<p>Peningkatan optimalisasi pengelolaan anggaran dan keuangan.</p> <p>Melakukan <i>benchmarking</i> ke perguruan tinggi dalam negeri dan dalam negeri untuk peningkatan pelaksanaan tata pamong yang efektif dan efisien.</p> <p>Mempercepat peningkatan perubahan status dari satker ke BLU</p>	<p>Meningkatkan tata kelola yang transparan dan akuntabel dengan meningkatkan pelayanan publik. Untuk ini maka peningkatan kelembagaan pelayanan dan sarana prasarana pendukung menjadi keharusan, antara lain: (a) perbaikan sistem akuntabilitas kinerja di lingkungan UTM menuju berbasis TIK; (b) pengoptimalan peran penjaminan mutu dan pelayanan prima serta sistem pengawasan internal; (c) penyederhanaan birokrasi dan optimalisasi fungsi dan peran serta peningkatan kompetensi tenaga kependidikan fungsional; (d) penyediaan sarana prasarana pendukung kegiatan (termasuk sistem informasi) peningkatan mutu tata pamong UTM, khususnya yang berbasis TIK.</p>

Dengan Strategis Bisnis yang tertera di Tabel 5, maka dapat diturunkan sasaran strategis Bisnis UTM diturunkan dari strategi bisnis UTM periode 2023-2027, yaitu:

- Meningkatnya kemandirian pendanaan UTM yang disertai tata kelola yang transparan dan akuntabel;
- Meningkatnya kualitas layanan pendidikan di UTM, mencakup: (a) kualitas proses belajar mengajar dan kompetensi akademik lulusan, termasuk di dalamnya kualitas dosen maupun tenaga kependidikan pendukung pembelajaran; (b) kuantitas dan kualitas kegiatan kemahasiswaan serta layanan lulusan baik bidang akademis dan non akademis, serta pendidikan karakter;
- Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Khususnya yang berbasis potensi Madura dan keluarannya. Sasaran strategis ini juga mencakup: (a) meningkatnya Pencitraan/Status Kelembagaan LPPM UTM; (b) Meningkatnya Jumlah Judul dan Dosen yang Terlibat Melaksanakan Penelitian dan Jumlah Penelitian yang Bermutu; (c) Meningkatnya Jumlah Publikasi Hasil Penelitian Pada Pertemuan Ilmiah dan Jurnal Nasional serta Internasional; (d) Meningkatkan Hasil

- Penelitian Dosen yang Mendapat HKI; (e) Meningkatkan Kualitas Pusat-pusat Studi; (f) Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Pengabdian Pada Masyarakat yang dapat Mengoptimalkan Potensi/Keunggulan Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat; dan (g) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama nasional dan internasional dalam tridhama perguruan tinggi;
- Meningkatkan sistem akuntabilitas kinerja dan pelayanan public UTM, termasuk di dalamnya terimplementasinya berbagai pelayanan maupun system pengambilan keputusan berbasis TIK.

II. Hubungan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran UTM dengan Strategi Pengembangan Bisnis

Apa pun strategi bisnis UTM ke depan tidak boleh terlepas dan harus tetap selaras dalam mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran pengembangan UTM. Dalam Rencana Strategis UTM Tahun 2020-2024 Penyesuaian telah diuraikan bahwa Visi UTM dalam rencana pengembangan jangka panjang tertuang dalam Statuta UTM. Hingga saat ini, Statuta yang berlaku adalah Statuta UTM berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2006. UTM dengan persetujuan senat telah melakukan revisi Statuta, mengajukannya dan telah mendapatkan persetujuan ke Kemenristekdikti. Hingga akhir penyusunan Renstra UTM 2020-2024, Statuta UTM sedang proses pengesahan di Kementerian Hukum dan HAM. Mengingat bahwa Renstra ini mencakup rencana periode 5 tahun mendatang, maka acuan visi jangka panjang yang digunakan mengacu pada revisi Statuta UTM terbaru.

Visi UTM adalah “Pada tahun 2030 menjadi institusi yang mampu mewujudkan lulusan yang cerdas, berdaya saing, berakhlakul karimah dan unggul dalam pendidikan serta riset berdasarkan potensi Madura”. Beberapa kata kunci atau pilar utama dalam visi UTM dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Cerdas

Universitas Trunojoyo Madura memiliki peran utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan seni kreatif sebagai aktualisasi peradaban bangsa yang cerdas. Kecerdasan sivitas akademika dan lulusan Universitas Trunojoyo Madura dapat dilihat dalam dimensi.

1. Kecerdasan Intelektual
Sivitas akademika dan lulusan memiliki kemampuan akademis dan penguasaan kompetensi sesuai disiplin ilmu;
2. Kecerdasan Religius
Sivitas akademika dan lulusan memiliki karakteristik dan kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan keagamaan;
3. Kecerdasan Sosial
Sivitas akademika dan lulusan memiliki kepekaan sosial dalam memecahkan masalah secara efektif dan berinteraksi sosial secara santun;
4. Kecerdasan Kinestetik
Sivitas akademika dan lulusan memiliki olah gerak yang cepat dan tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi serta lingkungannya.

B. Berdaya saing

Universitas Trunojoyo Madura berupaya untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing melalui sistem yang dibangun pada level fakultas maupun program studi. Sistem yang dibangun terdiri atas komponen sarana dan prasarana, dosen dan tenaga kependidikan, serta kurikulum



dan manajemen. Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi untuk membentuk tujuan bersama menghasilkan lulusan yang berdaya saing.

C. Berakhlakul karimah

Universitas Trunojoyo Madura berpegang teguh pada nilai luhur budaya bangsa dan agama sebagai landasan menyelenggarakan pelayanan, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat sehingga membentuk karakter lulusan yang berakhlak mulia yang mampu memberikan warna kebaikan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

D. Unggul

Penjabaran dari kata unggul sebagai salah satu pilar utama dari Visi UTM dapat diterjemahkan sebagai mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain dan tercermin dari beberapa indikator seperti unggul dalam mutu pendidikan di tingkat nasional; unggul dalam bidang *output* dan *outcome* UTM; unggul dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

E. Potensi Madura

Sekalipun banyak perguruan tinggi yang mempunyai visi *research university*, UTM harus mampu mencari pembeda yang tentunya diselaraskan dengan kemampuan yang ada dan kondisi lingkungan Madura yang spesifik. Kespesifikan tersebut dapat dikaitkan dengan potensi Madura yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang diantaranya yaitu:

1. Bidang sosial yang meliputi: pendidikan termasuk di dalamnya dikotomi pendidikan Islam dan umum, kesehatan, ketenagakerjaan, keanekaragaman dan kekayaan budaya Madura;
2. Perekonomian potensial Madura yang meliputi: sumberdaya daya alam, pertanian dan peternakan, kelautan misalnya garam, tebu, gula, teri nasi, jamu, singkong, jagung, kedelai, sapi, rumput laut, sektor jasa, dan pariwisata;
3. Sosiologi dan psikologi wanita Madura;
4. Energi dan lingkungan yang meliputi: energi fosil, maupun energi yang terbarukan;
5. Kelembagaan baik kelembagaan formal maupun informal;
6. Pengembangan infrastruktur dan tata ruang Madura termasuk di dalamnya pembuatan Perda-Perda yang mendukung pengembangan Madura.

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, UTM menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas, relevan dan kompeten untuk penguatan ilmu pengetahuan, teknologi serta iman dan takwa;
- 2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan potensi Madura secara berkesinambungan dalam mendukung proses pembelajaran dan publikasi ilmiah;
- 3) Meningkatkan jejaring kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, industri, pondok pesantren, alumni dan lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri yang dapat menunjang pengembangan potensi Madura; dan
- 4) Meningkatkan tata kelola perguruan tinggi dengan menggunakan prinsip kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan adil.

Selaras dengan Misi yang telah ditetapkan, maka tujuan UTM adalah:

- 1) Menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas, relevan dan kompeten untuk penguatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan;
- 2) Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan potensi Madura secara berkesinambungan dalam mendukung proses pembelajaran dan publikasi ilmiah;

- 3) Menghasilkan jejaring kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, industri, pondok pesantren, alumni dan lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri yang dapat menunjang pengembangan potensi Madura; dan
- 4) Menghasilkan sistem tata kelola perguruan tinggi yang kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan adil.

Sasaran strategis diturunkan dari tujuan UTM untuk menjawab berbagai isu strategis pengembangan UTM periode 2020-2024. Dari uraian tentang kondisi umum serta potensi dan permasalahan UTM yang diuraikan pada Bab 1 dapat dirumuskan isu strategis pengembangan UTM di masa mendatang, khususnya yang harus ditindaklanjuti pada periode 2020-2024, yaitu:

- Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan berbasis klaster, khususnya dalam proses belajar mengajar dan kegiatan kemahasiswaan, sehingga menghasilkan lulusan berpengetahuan, berketerampilan dan berkarakter yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna jasa pendidikan tinggi;
- Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif berbasis klaster untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya;
- Peningkatan kerjasama dan kemitraan strategis untuk mendorong kemandirian perguruan tinggi yang berdaya saing nasional maupun internasional;
- Peningkatan pengelolaan pendidikan tinggi yang profesional, transparan, dan akuntabel.

Sasaran strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis UTM 2020-2024 tetap relevan dan selaras dengan sasaran strategis bisnis yang telah diuraikan sebelumnya (Tabel 1). Hal ini berarti bahwa strategi pengembangan bisnis juga menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan, misi, dan visi UTM, baik di jangka menengah maupun panjang.

Tabel 7. Keselarasan Sasaran Strategi Bisnis UTM 2023-2027 dengan Tujuan dan Sasaran Pengembangan UTM Jangka Menengah Tahun 2020-2024

Tujuan Jangka Panjang UTM	Sasaran Strategis Jangka Menengah (2020-2024)	Sasaran Strategis Bisnis UTM 2023-2027
Menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas, relevan dan kompeten untuk penguatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan;	Meningkatnya kualitas proses belajar mengajar dan kompetensi akademik lulusan Meningkatnya kuantitas dan kualitas kegiatan kemahasiswaan serta layanan lulusan baik bidang akademis dan non akademis, serta meningkatnya pendidikan karakter	Meningkatnya kualitas layanan pendidikan di UTM, mencakup: (a) kualitas proses belajar mengajar dan kompetensi akademik lulusan, termasuk di dalamnya kualitas dosen maupun tenaga kependidikan pendukung pembelajaran; (b) kuantitas dan kualitas kegiatan kemahasiswaan serta layanan lulusan baik bidang akademis dan non akademis, serta pendidikan karakter
Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan potensi Madura secara berkesinambungan dalam mendukung proses pembelajaran dan publikasi ilmiah	Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis potensi Madura dan keluarannya	Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Khususnya yang berbasis potensi Madura dan keluarannya. Sasaran strategis ini juga mencakup: (a) meningkatnya Pencitraan/Status Kelembagaan LPPM UTM; (b) Meningkatnya Jumlah Judul dan

Tujuan Jangka Panjang UTM	Sasaran Strategis Jangka Menengah (2020-2024)	Sasaran Strategis Bisnis UTM 2023-2027
		Dosen yang Terlibat Melaksanakan Penelitian dan Jumlah Penelitian yang Bermutu; (c) Meningkatnya Jumlah Publikasi Hasil Penelitian Pada Pertemuan Ilmiah dan Jurnal Nasional serta Internasional; (d) Meningkatkan Hasil Penelitian Dosen yang Mendapat HKI; (e) Meningkatkan Kualitas Pusat-pusat Studi; (f) Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Pengabdian Pada Masyarakat yang dapat Mengoptimalkan Potensi/Keunggulan Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat; dan (g) Meningkatnya kuantitas dan kualitas kerjasama nasional dan internasional dalam tridharma perguruan tinggi
Menghasilkan sistem tata kelola perguruan tinggi yang kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan adil.	Meningkatnya sistem akuntabilitas kinerja UTM, dan kemandirian keuangan UTM	Meningkatnya kemandirian pendanaan UTM yang disertai tata kelola yang transparan dan akuntabel. Meningkatnya sistem akuntabilitas kinerja dan pelayanan publik UTM, termasuk di dalamnya
Menghasilkan jejaring kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta, industri, pondok pesantren, alumni dan lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri pada bidang tridharma Perguruan Tinggi dan yang dapat menunjang pengembangan potensi Madura	Meningkatnya kuantitas dan kualitas kerjasama nasional dan internasional dalam tridharma PT	terimplementasinya berbagai pelayanan maupun system pengambilan keputusan berbasis TIK

III. Strategi Bisnia UTM 2023-2027

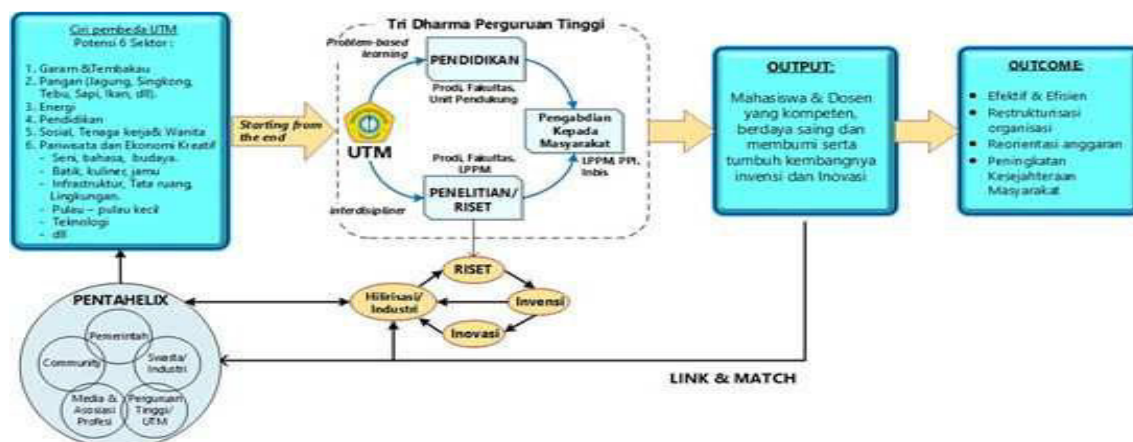
Strategi Bisnis UTM Tahun 2023-2027 tidak terlepas dari 9 langkah dalam roadmap strategi menuju kemandirian UTM melalui berbagai inovasi dan sinergi yang telah dimulai sejak tahun 2015 (Gambar 3 di halaman 11 dokumen ini). Inovasi dan sinergi menjadi dua kata kunci rangkaian strategi menuju UTM mandiri di masa mendatang. Rangkaian 9 strategi sekaligus inovasi dan sinergi menuju kemandirian UTM yang dimaksud adalah:

1. Pengembangan UTM berbasis kluster potensi Madura;
2. Tridarma dimulai dari riset;
3. Pergeseran tridharma dari *base on campus* ke *base on society*;
4. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan fungsional;

5. Penataan organisasi yg ramping, efektif dan efisien;
6. Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, kemahasiswaan, riset dan tatakelola;
7. Komersialisasi hasil inovasi menuju PNPB non UKT;
8. Sinergi dan kolaborasi *multistakeholders*;
9. Bisnis UTM berbasis hasil inovasi (iptek) menuju kemandirian.

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) sebagai perguruan tinggi di Madura turut berperan dalam menyiapkan SDM di Indonesia. UTM berkeyakinan bahwa penggabungan berbagai sumberdaya dan upaya yang ada untuk mencapai tujuan besar bersama (klusterisasi) akan mampu memenangkan persaingan global dan menjawab tantangan terkini. UTM juga percaya bahwa perguruan tinggi harus bermanfaat bagi penyelesaian permasalahan kehidupan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah di mana perguruan tinggi berada. UTM pun yakin bahwa sumberdaya alam, manusia, sosial dan infrastruktur Madura berpotensi luar biasa untuk bisa unggul dalam persaingan jika dikembangkan dengan baik.

Karenanya, UTM telah mendeklarasikan diri sebagai PTN berbasis kluster dihadapan Gubernur Jawa Timur pada 19 April 2016 lalu, dan mendapat apresiasi untuk selanjutnya dapat diimplementasikan oleh UTM bersama-sama dengan Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan pihak terkait lainnya. Fokus pengembangan enam sektor (Pangan, Garam dan Tembakau, Energi, Pariwisata, Pendidikan, Sosial-Tenaga Kerja-Wanita) merupakan upaya Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dalam mengembangkan potensi Madura. Keenam sektor ini dijadikan landasan berpijak UTM dalam menyelesaikan persoalan konstekstual yang terjadi di Madura dan berdampak secara nasional.



Gambar 3. Pengembangan UTM Berbasis Kluster Potensi Unggul Madura

Agar perguruan tinggi dapat bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, maka hilirisasi hasil pendidikan dan riset harus dilakukan. Untuk kepentingan ini, kerjasama atau kemitraan 5 pihak (*pentahelix*), yaitu perguruan tinggi/akademisi, pemerintah, swasta, masyarakat, lembaga/organisasi dalam masyarakat harus dilakukan. Kemitraan multipihak menjadi sebuah keniscayaan dan konsekuensi UTM dalam konteks hilirisasi riset.

Pengembangan UTM berbasis kluster berimplikasi pada kebutuhan pengembangan UTM berbasis riset. Dengan riset, aktivitas pengajaran menjadi lebih dinamis dan bersifat terbaharuan karena dikembangkan oleh aktivitas riset, sementara itu dalam pengabdian masyarakat, hasil riset dapat diaplikasikan atau setidaknya berkontribusi dalam memecahkan

persoalan di masyarakat. Aktivitas riset di UTM juga didukung oleh SDM yang profesional dan mendapatkan fasilitas yang cukup. Infrastruktur untuk riset juga cukup memadai, seperti: laboratorium, pusat studi, dan perpustakaan.



Gambar 4. Pengembangan Pengembangan UTM Berbasis Riset

Hilirisasi riset harus dilakukan agar riset UTM benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat. Untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, Program – program UTM harus dapat meningkatkan nilai tambah atau meningkatkan produktifitas. Aktivitas Tri Dharma UTM terus dikombinasikan sehingga menghasilkan penelitian yang berguna, pengajaran yang mengikuti perkembangan zaman, dan pemecahan masalah di masyarakat.

Untuk lebih mengintegrasikan hasil riset dalam perkuliahan, kami mendorong agar berbagai produk/luaran penelitian harus digunakan sebagai bahan dalam proses pembelajaran dalam rangka memupuk *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa. *Hard skill* yang ingin dicapai disesuaikan dengan kompetensi lulusan setiap program studi yang telah terumuskan dalam kurikulumnya. *Soft skill* mahasiswa dikembangkan melalui berbagai aktifitas kemahasiswaan dan implementasi kurikulum pendidikan karakter UTM APiK (Amanah, Peduli dan Kreatif) kepada seluruh mahasiswa. Berbagai produk/luaran penelitian juga harus didesiminasikan dan diterapkan seoptimal mungkin ke masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Harapannya, semua output penelitian benar-benar berkontribusi bagi penyelesaian masalah di masyarakat, khususnya di Madura. Untuk produk/luaran inovatif penelitian, khususnya yang memiliki Tingkat Kesiapan Teknologi 7, 8 atau 9, harus didesiminasikan ke pihak swasta (dunia industri/dunia usaha) yang berkepentingan. Perguruan Tinggi bekerjasama dengan industri atau pihak terkait lainnya untuk investasi pada pengembangan produk tersebut dalam skala industri/besar. Oleh karena itu, para dosen UTM aktif menulis artikel jurnal dan mengikuti berbagai ajang konferensi ilmiah tingkat nasional dan internasional. Untuk memastikan bahwa semua penyelenggaraan tridharma di atas berjalan dengan efektif, efisien, transparan dan akuntabel maka pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan.

Merespon kebijakan MBKM, UTM melakukan langkah-langkah strategis dalam aspek pendidikan, riset maupun pengabdian kepada masyarakat. Dalam aspek pendidikan diharapkan dapat meningkatkan *hardskill* dan *soft skill* lulusan sehingga pembelajaran yang dahulu hanya berbasis laboratorium, untuk meningkatkan daya saing lulusan maka pembelajaran akan

“digeser” menjadi ‘base on Community, stakeholder dan “base on industry” mulai digalakkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi akademik baik *hard skill* maupun *softskill*. Selain itu, UTM akan meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan cara memberikan pembekalan di bidang keahlian masing-masing.

Salah satu bentuk nyata implementasi ketiga strategi di atas adalah telah terimplementasikannya kebijakan Penelitian Mandiri UTM, yaitu penyediaan anggaran khusus untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi civitas akademik UTM. Pada Penelitian Mandiri UTM diwajibkan adanya SINERGI, baik dari proses, substansi maupun pelaku penelitian. Penelitian Mandiri UTM bersinergi dengan pelaksanaan pembelajaran, khususnya implementasi 8 kegiatan MBKM, serta melibatkan mahasiswa dan peneliti lintas prodi (multidisiplin) bahkan lintas perguruan tinggi nasional/internasional.

Hingga tahun 2022 ini, implementasi strategi di atas telah menghasilkan produk inovatif berbasis potensi Madura (benih jagung, pengolahan garam krosok menjadi garam industri dan produk turunannya, penggemukan dan potong sapi, produk olahan rempah, wisata halal, halal centre, dan energi terbarukan berupa briket dari limbah plastik) yang siap dihilirisasi dan dikomersialkan sehingga menunjang kemandirian UTM di masa mendatang. Di sisi pendidikan dan pengajaran pun telah diraih beberapa capaian indikator kinerja – seperti yang dijelaskan di Bab 2 – meskipun harus terus ditingkatkan kinerja. Namun, berbagai upaya di atas masih terkendala dengan status UTM sebagai Satker PTN PNPB yang tidak memiliki keleluasaan dalam pengelolaan keuangan. Karenanya, upaya menuju kemandirian UTM serta peningkatan pelayanan yang optimal diharapkan dapat terjadi melalui perubahan status UTM menjadi Satker PTN BLU. Strategi bisnis yang telah diuraikan di Bab 2 menjadi fokus pengembangan UTM, setidaknya pada tahun 2023-2027.

Sesuai roadmap strategi menuju kemandirian UTM, upaya diteruskan dengan strategi dan inovasi lanjutan dengan berpedoman pada strategi bisnis yang telah dirumuskan. UTM harus berkomitmen untuk meningkatkan mutu Pendidikan tinggi melalui pembenahan tenaga kependidikan (tendik). Tendik diharapkan mampu meningkatkan relevansi kualitas dan kuantitas. Posisi Tendik bukan sekadar pekerja administratif di lingkungan perguruan tinggi, namun berkontribusi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. UTM juga harus melakukan *redesain* organisasi agar lebih efisien dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk itu, UTM menetapkan langkah-langkah sebagai bagian dari peta jalan penataan unit organisasi, melalui: (i) pemetaan dan analisis tugas dan fungsi eselon III ke bawah; (ii) penyusunan kriteria pengalihan; (iii) penyetaraan tunjangan jabatan fungsional; (iv) *inpassing* ke jabatan fungsional yang sudah terbentuk; (v) pembentukan jabatan fungsional baru; dan (vi) pengalihan ke jabatan fungsional yang baru terbentuk. UTM juga dituntut untuk terus menyediakan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, kemahasiswaan, riset dan tatakelola, khususnya yang berbasis TIK sesuai kebutuhan terkini. Meskipun penyediaan sumberdaya pendukung tersebut merupakan hal rutin yang telah dilakukan sejak lama di UTM, namun upaya ini harus terus dilakukan demi tercapainya standar pelayanan minuman dan pelayanan prima. Terakhir, implementasi berbagai strategi serta inovasi menuju kemandirian UTM telah memperlihatkan hasil inovasi yang jika dihilirisasi dan/atau diterapkan dapat menjadi sumber PNPB non UKT. Karenanya, strategi dan inovasi lanjutan UTM adalah melakukan komersialisasi hasil inovasi-inovasi tersebut. Sinergi dan kolaborasi *multistakeholders* menjadi keharusan, bukan saja untuk upaya komersialisasi hasil inovasi, namun juga untuk kepentingan yang lebih luas, khususnya untuk mewujudkan komitmen UTM agar bisa menjadi menara air yang mampu berkontribusi besar bagi masyarakat luas dan negeri. Saat komersialisasi hasil inovasi UTM berhasil, maka UTM dituntut mengelola bisnis UTM berbasis hasil inovasi (iptek) tersebut dan menjadi strategi pamungkas menuju kemandirian UTM.

Tabel 8. Strategi Bisnis Pencapaian UTM Mandiri dan Berkualitas Tahun 2023-2027

No	Strategi Bisnis	Penjelasan
1	<p>Peningkatan kemandirian pendanaan UTM yang selaras dengan strategi ke-7, 8, dan 9 Roadmap menuju Kemandirian UTM</p>	<p>Strategi ini fokus pada peningkatan kinerja aspek keuangan dan Inovasi. Peningkatan pendapatan UTM dapat dilakukan melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki UTM:</p> <p>a. Peningkatan jumlah mahasiswa menjadi potensi peningkatan pendapatan melalui UKT maupun dana pengembangan. Walaupun demikian, peningkatan pendapatan lebih disebabkan oleh peningkatan jumlah mahasiswa dan bukan karena kenaikan satuan UKT maupun dana pengembangan. Untuk kepentingan ini, berbagai upaya pengembangan program studi yang ada atau yang baru perlu dilakukan untuk meningkatkan anemo masyarakat ke UTM. Selain itu, tata kelola terkait kebijakan UKT dan dana pengembangan harus ditingkatkan;</p> <p>b. Peningkatan pendapatan UTM non UKT yang bersumber dari optimalisasi pemanfaatan asset dan/atau sumberdaya yang dimiliki dengan tetap berpegang pada bisnis utama UTM sebagai lembaga pendidikan tinggi. Untuk kepentingan ini, berbagai upaya penyiapan dan pelaksanaan sistem tata kelola pemanfaatan asset/sumberdaya – khususnya yang berbasis TIK – serta sarana prasarana pendukungnya perlu dilakukan. Pemeliharaan dan/atau pengembangan asset juga perlu dilakukan agar asset dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan;</p> <p>c. Peningkatan pendapatan UTM non UKT dari hasil inovasi UTM. Setidaknya telah ada 7 inovasi UTM yang berpotensi sebagai sumber pendapatan di masa mendatang, yaitu teknologi pengolahan garam krosok menjadi garam industri dan turunannya, benih jagung unggul, produk inovatif rempah, produk bio-briket, penggemukan dan potong sapi serta potensi industri turunannya, paket wisata halal Madura, dan pemanfaatan halal centre UTM. Untuk kepentingan ini diperlukan upaya: (i) fasilitasi dana penugasan penelitian, pengembangan dan kolaborasi yang mendorong dihasilkannya produk akhir dan/atau alat produksi <i>prototype</i> (mini-plant) yang dikerjasamakan dengan pihak ketiga untuk menciptakan <i>teaching industry</i>. Ini dilakukan untuk produk rempah, bio-briket, produk turunan daging sapi, maupun produk inovatif (baru) lainnya; (ii) fasilitasi berbagai kerjasama dengan pihak ketiga untuk memproduksi dan/atau menjadi pasar/pemakai produk inovatif UTM, seperti untuk benih jagung unggul Madura, garam industri/turunannya, paket wisata Madura; (iii) fasilitasi kerjasama dengan pemerintah daerah agar memanfaatkan halal center ataupun LPH UTM sebagai jujukan sertifikasi halal UMKM di daerah; (iv) fasilitasi kerjasama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan UTM sebagai pusat penggemukan dan potong sapi serta industri turunannya; atau (v) bentuk fasilitasi kegiatan lain yang diperlukan dan sesuai dengan aturan yang berlaku.</p>
2	<p>Peningkatan mutu layanan manajemen dan proses pendidikan dan pengajaran yang selaras dengan strategi ke- 2, 3, 4, 6</p>	<p>Strategi ini fokus pada peningkatan kinerja Aspek Pelayanan dharma PT pertama, yaitu pendidikan dan pengajaran. Peningkatan kualitas bisa ditandai dengan peningkatan status akreditasi institusi maupun prodi di UTM. Karenanya, berbagai upaya untuk peningkatan akreditasi institusi dan program studi di nasional maupun internasional harus dilakukan. Untuk mendukungnya, maka berbagai aktifitas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran akademik (kurikulum dan implementasinya, kualitas dosen maupun tendik serta sarana prasarana</p>

	Roadmap menuju Kemandirian UTM	pendukung pembelajaran, mutu pembelajaran) maupun non akademik (layanan terhadap mahasiswa maupun organisasi kemahasiswaan, alumni, serta pendidikan karakter) harus dilakukan.
3	Peningkatan kuantitas dan kualitas input, proses, output dan outcome penelitian dasar maupun berbasis potensi Madura serta pengabdian kepada masyarakat yang selaras dengan strategi ke-1, 2, 7,8,9 Roadmap menuju Kemandirian UTM	Strategi ini fokus pada peningkatan kinerja Aspek Pelayanan dharma PT kedua dan ketiga, yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta Kerjasama UTM. UTM harus mampu mendorong civitas akademik untuk terus meneliti dan mengabdikan dengan fasilitasi penelitian dan PKM mandiri maupun dengan pendanaan pihak luar kampus. Untuk itu, peningkatan kompetensi peneliti dan pengabdian dalam meneliti, mengabdikan, mempublikasikan hasilnya, hingga mengurus hak kekayaan intelektualnya (HKI) menjadi upaya yang tidak terpisahkan. Saat produk penelitian dan PKM telah siap dihilirisasi, maka produk tersebut akan menjadi potensi pendapatan UTM di masa mendatang. Untuk kepentingan ini, fasilitasi kerjasama juga menjadi keharusan (sebagaimana telah diuraikan pada strategi peningkatan pendapatan UTM berbasis hasil inovasi UTM di atas). Sesuai komitmen UTM, objek atau sasaran penelitian lebih diarahkan pada pengembangan potensi Madura.
4	Peningkatan tata kelola UTM yang baik yang selaras dengan strategi ke-5 dan 6 Roadmap Menuju Kemandirian UTM	Strategi ini fokus pada peningkatan sarana prasarana, sumberdaya manusia, serta investasi pendukung pengelolaan UTM. Strategi ini juga fokus pada upaya meningkatkan kepuasan layanan UTM terhadap mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, maupun <i>stakeholders</i> (pihak luar kampus/publik) terhadap layanan UTM. Karena, pelayanan yang efektif dan efisien menjadi tujuan strategi ini. Pengembangan layanan UTM berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi keharusan melalui digitalisasi proses-proses bisnis UTM, penyediaan perangkat lunak maupun keras pendukungnya, hingga pengembangan SDM pengelolanya. Berbagai upaya peningkatan kelembagaan tata kelola layanan, keuangan, asset UTM berbasis TIK harus dilakukan untuk menjamin akuntabilitas, transparansi serta keberlanjutan pemanfaatannya. Fasilitasi implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal juga menjadi keharusan.

Strategi bisnis di atas, khususnya terkait peningkatan pendapatan non UKT dari hasil inovasi UTM, akan lebih cepat terealisasi jika ada dukungan penuh dari pemerintah untuk UTM. Dukungan yang dimaksud adalah:

- 1) Penugasan dari Pemerintah kepada Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah setempat secara nasional untuk bersinergi dalam pengembangan potensi dan klaster daerah untuk percepatan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, dikeluarkannya kebijakan pemerintah untuk (i) menggunakan benih jagung Madura UTM untuk memenuhi kebutuhan benih jagung di Madura; (ii) memanfaatkan teknologi purifikasi garam industri UTM untuk memenuhi kebutuhan garam industri; (iii) memanfaatkan Laboratorium Pengujian Halal dan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) untuk sertifikasi halal produk-produk UMKM di Madura; (iv) kebijakan lain untuk melestarikan kearifan dan produk Madura;
- 2) Pemerintah pusat menetapkan Madura sebagai kawasan industri halal dan percepatan Pembangunan Indonesia Islamic Science Park (IISP) MADURA. Kebijakan ini akan mendukung pemanfaatan berbagai paket wisata halal Madura maupun optimalisasi pemanfaatan halal centre dan LPH dalam mendukung kawasan tersebut;

- 3) Dukungan percepatan proses perubahan status Universitas Trunojoyo Madura dari Perguruan Tinggi Satuan Kerja (Satker) menjadi Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (BLU) atau Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PT-BH).

Untuk strategi pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), berdasarkan kondisi terkini sumberdaya yang ada, maka strategi pengembangannya adalah:

- (1) Percepatan digitalisasi proses-proses bisnis yang ada di lingkungan UTM. Seiring tuntutan yang semakin bervariasi dan kompleks, maka jumlah proses bisnis akan terus bertambah setiap tahunnya. Setiap tahun akan ditentukan layanan kampus yang diprioritaskan untuk didigitalisasi. Layanan tersebut kemudian di-breakdown menjadi prioritas digitalisasi proses bisnis dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya dan kekangan penjadwalan. Dalam satu tahun prioritas penguatan layanan kampus tidak dapat diubah, namun prioritas digitalisasi proses bisnis dapat berubah. Penentuan prioritas dilakukan oleh pimpinan universitas. Bila memang dibutuhkan percepatan, dapat dilakukan penambahan jumlah SDM pengembang pada tahun-tahun tertentu dengan mekanisme outsourcing.
Seiring dengan rencana perubahan UTM dari Satker PTN PNBPN menjadi Satker PTN BLU, maka akan ada proses-proses bisnis baru sesuai kebutuhan terkini. Oleh karenanya, untuk mendukung proses ini, maka digitalisasi proses bisnis pendukung implementasi pengelolaan Satker PTN BLU perlu diprioritaskan.
- (2) Percepatan digitalisasi proses bisnis tersebut harus disertai oleh dibuatnya regulasi/kebijakan terkait tata kelola dari berbagai proses bisnis yang akan digitalisasi. Sistem informasi bisa dibuat jika telah tersedia regulasi tentang tata kelola proses bisnis yang akan diselenggarakan dan akan dibuat sistem informasinya.
- (3) Penyediaan sumberdaya manusia pengelola pengembangan TIK di lingkungan UTM;
- (4) Peningkatan Infrastruktur Perangkat Keras. Pada tahun 2022 diharapkan pusat pengolahan data yang sedang diselesaikan dapat segera beroperasi. Setiap tahunnya akan dilakukan pekerjaan-pekerjaan: (i) Evaluasi kapasitas server dan jaringan komputer; (ii) Perawatan fasilitas pusat pengolahan data, server, dan jaringan computer; (iii) Peningkatan kapasitas server dan jaringan komputer bila memang diperlukan (berdasarkan hasil evaluasi pada tahun sebelumnya).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diramu beberapa program untuk setiap strategi bisnis untuk meningkatkan kualitas layanan serta kemandirian UTM melalui inovasi dan sinergi. Strategi dan program/kegiatan yang dimaksud dapat dilihat di Tabel 9.

Tabel 9. Program/Kegiatan per Strategi Bisnis UTM Tahun 2023-2027

Program/Kegiatan Utama	Uraian program/kegiatan Utama	Rencana Detail Program Pendukung	Rencana Detail Kegiatan Pendukung
Strategi Bisnis UTM I: Peningkatan kemandirian pendanaan UTM			
Peningkatan daya panggil program studi	Fasilitasi pendirian program studi baru sesuai kebutuhan dan/atau pengembangan keunggulan prodi yang ada		



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



Pengembangan unit usaha berbasis teknologi dan optimalisasi pemanfaatannya	Fasilitasi pengembangan unit bisnis yang ada dan/atau baru, promosi unit bisnis, dll	Peningkatan mutu pengelolaan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi PPEPP pertumbuhan PNPB; • Fasilitasi percepatan serapan anggaran pertahun; • Fasilitasi penyiapan hingga perubahan status PTN Satker ke BLU atau Badan Hukum.
Peningkatan kerjasama pendukung kemandirian UTM	Fasilitasi hilirisasi inovasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Peningkatan kerjasama bidang pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi kegiatan kerjasama dan tindaklanjutnya di bidang Pendidikan.
		Peningkatan kerjasama bidang penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi kegiatan kerjasama dan tindaklanjutnya di bidang penelitian.

Strategi Bisnis UTM II:

Peningkatan Kualitas dan Kualitas Layanan penyelenggaraan pendidikan UTM

Peningkatan peringkat akreditasi prodi menjadi unggul dan terakreditasi internasional	Fasilitasi peningkatan status akreditasi PT dan prodi nasional "unggul" dan/atau prodi berakreditasi internasional	Optimalisasi Penjaminan Mutu tata pamong dan pelayanan prima fakultas/lembaga/unit/biro	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi implementasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi standar mutu tata pamong UTM; • Penyusunan evaluasi diri; • Penyusunan/review RPJP, Renstra, RKT/RENOP; • Fasilitasi peningkatan akreditasi nasional dan internasional lembaga dan prodi; • Fasilitasi peningkatan layanan administrasi kemahasiswaan bagi mahasiswa, termasuk mahasiswa asing. • Fasilitasi proses deregulasi dan debirokratisasi di lingkungan UTM; • Fasilitasi pengukuran kepuasan pelayanan lembaga/UPT/fakultas/ biro.
		Penyediaan dan pemeliharaan sarpras pendukung kegiatan peningkatan mutu tata pamong	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi PPEPP Pengelolaan sarana prasarana pendukung kegiatan tata pamong; • Fasilitasi pengukuran kepuasan pelayanan sarana dan prasarana tata pamong.
		Pengembangan sistem informasi dalam pengelolaan Tridharma PT dan Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi PPEPP Pengelolaan SI (Pendidikan dan Pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerjasama, kemahasiswaan dan sumber daya); • Fasilitasi pengukuran indeks kepuasan (Pendidikan dan Pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerjasama, kemahasiswaan dan sumber daya).
		Optimalisasi penjaminan mutu pengelolaan kerjasama nasional dan internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi Perencanaan (<i>grand design</i>, dokumen mutu), Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP) dalam jaminan mutu pengelolaan kerjasama.



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



Peningkatan Kualitas lulusan	Fasilitasi peningkatan kompetensi lulusan, kegiatan peningkatan mutu kurikulum, mutu PBM kuantitas dan kualitas	Peningkatan kompetensi lulusan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan kurikulum berbasis KKNI bagi prodi baru; • Evaluasi ketercapaian kompetensi lulusan; • Restrukturisasi kurikulum; • Penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi skema uji kompetensi lulusan; • Fasilitasi persiapan hingga pendirian program studi Diploma, Magister dan Doktor baru khususnya program studi kekinian; • Fasilitasi operasionalisasi dan penguatan Lembaga Sertifikasi Profesi.
		Peningkatan mutu proses mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi implementasi perkuliahan MBKM berbasis riset, pengabdian, dan laboratorium atau <i>teaching industry</i>; • Fasilitasi Implementasi PBM berbasis TIK; • Fasilitasi implementasi perkuliahan berbasis metode pembelajaran inovatif; • Fasilitasi internalisasi konten potensi Madura dalam PBM.
		Optimalisasi penjaminan mutu pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi implementasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi standar mutu pendidikan UTM; • Fasilitasi pengukuran kepuasan pelayanan pembelajaran.
Peningkatan Kualitas Mahasiswa dan Kegiatan kemahasiswaan	Fasilitasi kegiatan peningkatan prestasi mahasiswa, baik akademik maupun non akademik; kuantitas dan kualitas layanan mahasiswa dan lulusan serta pendidikan karakter APiK	Penyediaan dan pemeliharaan sarpras pendukung kegiatan ormawa dan kemahasiswaan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi PPEPP Pengelolaan sarana prasarana pendukung kegiatan ormawa dan kemahasiswaan; • Fasilitasi pengukuran kepuasan pelayanan sarana dan prasarana PBM dan Kemahasiswaan.
		Pembinaan organisasi kemahasiswaan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi pembinaan ormawa dalam berorganisasi.
		Peningkatan kegiatan penalaran, minat, bakat, kesejahteraan, kewirausahaan, <i>softskill</i> dan prestasi mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan kegiatan penalaran, minat, bakat, kesejahteraan, kewirausahaan, <i>softskill</i> dan prestasi mahasiswa; • Fasilitasi kegiatan kompetisi skala regional, nasional dan internasional.
		Pengembangan pendidikan karakter UTM APiK	<ul style="list-style-type: none"> • Penyempurnaan kutikulum UTM APiK; • Fasilitasi operasionalisasi dan monev kurikulum UTM APiK; • Fasilitasi pengukuran indeks kepuasan.



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



Peningkatan kuantitas dosen dan tenaga pendidik sesuai kebutuhan	Fasilitasi kegiatan penambahan formasi dosen/tendik PNS maupun non PNS dan/atau outsourcing		
Peningkatan kompetensi/kapasistas dosen	Fasilitasi kegiatan dosen studi lanjut, peningkatan kompetensi dosen (sertifikasi profesi/keilmuan), serta berkegiatan di luar kampus sesuai ketentuan	Peningkatan kuantitas dan kompetensi instruksional dan keilmuan dosen	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi peningkatan kompetensi dosen dalam penerapan pembelajaran yang berbasis riset, pengabdian, laboratorium, atau <i>teaching industry</i>; • Percepatan jabatan fungsional dosen; • Fasilitasi peningkatan status dosen tidak tetap menjadi tetap; • Fasilitasi peningkatan kompetensi dosen dalam penerapan pembelajaran yang berbasis metode pembelajaran inovatif.
Peningkatan kompetensi/kapasistas tenaga pendidik	Fasilitasi kegiatan tendik studi lanjut, peningkatan kompetensi tendik (sertifikasi profesi sesuai jafung)	Peningkatan kuantitas dan kompetensi tenaga kependidikan fungsional	<ul style="list-style-type: none"> • Perekrutan tenaga kependidikan fungsional. • Fasilitasi pelatihan dan uji kompetensi; • Percepatan jabatan fungsional tenaga kependidikan fungsional.
Strategi Bisnis III: Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Input, Proses, Output dan Outcome Penelitian – Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kekhasan UTM (kluster Potensi Madura)			
Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian	Fasilitasi penelitian civitas akademik melalui fasilitasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Mandiri, Kerjasama, maupun hibah, serta peningkatan kompetensi meneliti dosen dan tendik fungsional	Peningkatan penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi penyelenggaraan penelitian dosen dan kelompok riset serta pengabdian kepada masyarakat; • Fasilitasi peningkatan kuantitas dan kualitas <i>output</i> dan <i>outcome</i> penelitian termasuk pengintegrasian penelitian dan pengabdian dalam PBM; • Fasilitasi penyelenggaraan penelitian dan pengabdian dosen dan tenaga kependidikan fungsional berbasis potensi Madura.
Peningkatan mutu output dan outcome penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Fasilitasi publikasi dan HKI/paten, disseminasi output litabmas UTM kepada stakeholders	Peningkatan kualitas kompetensi peneliti dan pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan fungsional dalam penelitian dan pengabdian.
		Penyediaan dan pemeliharaan sarpras pendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi PPEPP Pengelolaan sarana prasarana pendukung kegiatan penelitian dan pengabdian; • Fasilitasi pengukuran kepuasan pelayanan sarana dan prasarana penelitian dan pengabdian.
Strategi Bisnis UTM IV: Peningkatan tata kelola UTM yang baik			

Pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana pendukung pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk sarana prasarana inovasi kluster Madura	Fasilitasi pemeliharaan dan/atau pengadaan gedung/prasarana laboratorium, alat dan bahan laboratorium yang dibutuhkan oleh fakultas dan Unit;	Penyediaan dan pemeliharaan sarpras pendukung proses belajar mengajar (PBM), sesuai kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitasi PPEPP Pengelolaan sarana prasarana pendukung PBM (Laboratorium, Perpustakaan, dan unit pendukung lainnya) maupun pengembangan tata kelola berbasis TIK
	Fasilitasi pengembangan sistem informasi pendukung pembelajaran maupun tata kelola lembaga	Fasilitasi penyediaan dan peningkatan software, hardware, SDM pengelola sistem informasi	
	Fasilitasi pemeliharaan dan/atau pengadaan gedung/prasarana laboratorium, alat dan bahan laboratorium INOVASI Kluster Madura (Oleh Puslit LPPM)		
Pengembangan sistem tata kelola UTM berbasis TIK	Fasilitasi upaya pembuatan regulasi tata kelola UTM berbasis TIK, digitalisasi proses bisnis UTM, pengembangan SDM pengelolanya, hingga penyediaan sarana prasarana pendukung TIK. Fasilitasi implementasi Penjaminan Mutu UTM		

IV. Kegiatan dan Indikator

Keberhasilan UTM dalam memberikan layanan penyelenggaraan Pendidikan akan tercermin dari ketercapaian indikator kinerja sasaran strategik sesuai yang ditargetkan. Saat terjadi perubahan status UTM menjadi BLU, maka akan ada indikator-indikator kinerja penting yang menunjukkan keberhasilan peningkatan layanan maupun kemandirian UTM, sebagaimana maksud dan tujuan BLU. Tabel 3 pada dokumen utama RSB UTM serta lampiran III dalam dokumen ini memperlihatkan beberapa indikator penting keberhasilan UTM sebagai BLU beserta proyeksi target capaiannya. Lampiran III pun menyajikan proyeksi target indikator capaian tahun 2023-2027 jika UTM masih tetap berstatus Satker PTN PNBP.

LAMPIRAN III.

PROYEKSI LAYANAN DAN KEUANGAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2023-2027

I. Asumsi Makro dan Mikro

Untuk mencapai Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Trunojoyo Madura diperlukan sumber dana operasional. Selain untuk kegiatan operasional diperlukan juga dana untuk membangun sarana dan prasarana. Agar supaya dapat memenuhi kebutuhan dana tersebut, diperlukan perencanaan aspek keuangan dengan upaya yang maksimal.

1.1 Asumsi Dasar

Dalam pembuatan perencanaan atau proyeksi keuangan, terdapat asumsi makro dan asumsi mikro. Asumsi makro terkait dengan kondisi ekonomi secara umum terutama kondisi perekonomian kabupaten Bangkalan.

1. Faktor Makro

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh penambahan yang sebenar-benarnya barang dan jasa yang di produksi dalam perekonomian.

Tabel 1. Proyeksi Laju Proyeksi Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangkalan Menurut Jenis Pengeluaran (Persen)

Tahun	2023	2024	2025	2026	2027
Proyeksi	1,41	1,52	1,62	1,8	1,9

Kurun waktu tahun 2022 dan 2023 merupakan masa transisi dan mulai kembali menggeliatnya roda perekonomian di Kabupaten Bangkalan dan Indonesia pada umumnya. Hal itu ditandai dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi di tahun 2022 sudah mencapai angka positif. Kondisi ini di proyeksikan akan terus meningkat yang di dukung oleh kebijakan pemerintah daerah dan pusat.

Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal usaha, teknologi dan sebagainya. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi juga ditunjang oleh faktor non ekonomi, seperti lembaga sosial, sikap budaya, pendidikan, tenaga kerja, nilai moral, kondisi politik, dan kelembagaan dari daerah tersebut.

b. Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah pada Nota keuangan tahun 2022, rata-rata nilai tukar rupiah di sepanjang tahun 2022 diperkirakan akan berada pada kisaran Rp15.655 hingga Rp15.800 per dolar AS. Sedangkan rata-rata nilai tukar rupiah tahun 2023 ditargetkan menurun hingga mencapai Rp15.121 per dolar AS.

Tabel 2. Nilai Tukar Rupiah

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai Tukar Rupiah	14.385	13.800	14.269	14.350	15.655

c. Inflasi

Laju inflasi di tahun 2022 diperkirakan bergerak pada kisaran 2,5 - 3,0 persen berdasarkan ulasan di Nota Keuangan Tahun 2022. Pergerakan laju inflasi 2022 diperkirakan masih dipengaruhi dinamika pandemi meskipun terdapat ekspektasi yang mulai mereda. Laju inflasi 2022 diperkirakan akan mengalami penguatan seiring permintaan masyarakat secara umum yang mulai membaik. Laju inflasi pada tahun 2022 diperkirakan akan mencapai tingkat yang lebih tinggi dibandingkan perkiraan tahun 2021, yaitu mencapai 3,0 persen.

Tabel 3. Tingkat Inflasi

Tahun	Tingkat Inflasi
2022	3,00%
2023	3,00%
2024	2,00%
2025	2,45%
2026	2,50%
2027	2,55%

d. Tingkat Suku Bunga

Rata-rata suku bunga SUN 10 tahun hasil lelang yang dilakukan hingga 9 Agustus 2021 mencapai 6,42 persen dan diperkirakan hingga akhir 2021 berada pada kisaran 6,34-7,24 persen. Sedangkan tingkat suku bunga SUN 10 tahun di tahun 2022 diperkirakan berada pada level 6,82 persen. Perkiraan tingkat suku bunga SUN 10 tahun dipengaruhi oleh kondisi ketidakpastian pasar keuangan yang diperkirakan masih akan berlangsung dalam beberapa tahun ke depan dan kebijakan ekspansi fiskal yang akan ditempuh.

e. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek)

Kebijakan-kebijakan yang dituangkan oleh Kementerian/Lembaga akan menjadi dasar dalam menyusun rencana institusi, seperti dalam mendukung pembukaan program studi baru, pengalokasian kebutuhan dana, kebijakan dalam merekrut sumber daya manusia, dan hal-hal lain yang relevan. Salah satu kebijakan yang menjadi acuan dalam penyusunan target pendapatan dan biaya adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 25 tahun 2020 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Rencana Strategis Kemendikbudristek tahun 2020-2024, serta kebijakan lain yang relevan.

2. Faktor Mikro

a. Tarif

Tarif layanan untuk perkuliahan/akademik mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 25 Tahun 2020 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 194/M/Kpt/2019 Tentang Biaya Kuliah Tunggal Dan Uang Kuliah Tunggal Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun Angkatan 2019 yang kemudian akan termuat dalam Peraturan Menteri Keuangan tentang Tarif Layanan BLU Universitas Trunojoyo Madura. Tarif layanan non akademik mengacu pada keputusan Pimpinan dengan berdasarkan

pada PMK Tarif Layanan BLU dengan memperhatikan aspek kontinuitas dan pengembangan layanan, daya beli masyarakat, asas keadilan dan kepatutan, kompetisi yang sehat.

Berikut tarif uang kuliah bagi mahasiswa dengan asumsi menggunakan tarif terbaru yang telah disetujui oleh Ditjen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi beserta mengacu pada standar biaya kuliah tunggal Perguruan Tinggi Negeri dalam menentukan tarif uang kuliah tunggal untuk program studi baru, disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Uang Kuliah Tunggal Per Program Studi Di UTM Tahun 2023

Kelompok Prodi	Program Studi	UKT 1	UKT 2	UKT 3	UKT 4	UKT 5	UKT 6	
Ilmu Soshum	S1 Ilmu Hukum	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	S1 Hukum Bisnis Syariah	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	S1 Manajemen	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	S1 Akuntansi	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	S1 Ekonomi Pembangunan	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	S1 Ekonomi Syariah	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	D3 Akuntansi	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	D3 Entrepreneurship	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	S1 Sosiologi	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	S1 Sastra Inggris	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	S1 Ilmu Komunikasi	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	S1 Pend. Bhs & Sastra Indonesia	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	S1 Psikologi	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	500,000	1,000,000	1,800,000	2,250,000	2,500,000	3,000,000	
	S2 Ilmu Ekonomi	Rp. 4,000,000,-						
	S2 Akuntansi	Rp. 4,500,000,-						
	S2 Manajemen	Rp. 4,500,000,-						
S2 Ilmu Hukum	Rp. 5,000,000,-							
Ilmu Sainstek	S1 Pendidikan IPA	500,000	1,100,000	1,900,000	2,350,000	2,600,000	3,000,000	
	S1 Pendidikan Informatika	500,000	1,100,000	1,900,000	2,350,000	2,600,000	3,000,000	
	S1 Teknologi Industri Pertanian	500,000	1,100,000	1,900,000	2,350,000	2,600,000	3,000,000	
	S1 Agribisnis	500,000	1,100,000	1,900,000	2,350,000	2,600,000	3,000,000	
	S1 Agroteknologi	500,000	1,100,000	1,900,000	2,350,000	2,600,000	3,000,000	
	S1 Ilmu Kelautan	500,000	1,100,000	1,900,000	2,350,000	2,600,000	3,000,000	
	S1 Manajemen Sumber Daya Perairan	500,000	1,100,000	1,900,000	2,350,000	2,600,000	3,000,000	
	S1 Teknik Industri	500,000	1,100,000	1,900,000	2,350,000	2,600,000	3,000,000	
	S1 Teknik Informatika	500,000	1,100,000	1,900,000	2,350,000	2,600,000	3,000,000	
	S1 Sistem Informasi	500,000	1,100,000	1,900,000	2,350,000	2,600,000	3,000,000	
	S1 Teknik Mekatronika	500,000	1,100,000	1,900,000	2,350,000	2,600,000	3,000,000	
	S1 Teknik Mesin	500,000	1,100,000	1,900,000	2,350,000	2,600,000	3,000,000	
	S1 Teknik Elektro	500,000	1,100,000	1,900,000	2,350,000	2,600,000	3,000,000	
S2 Pengelolaan SDA Alam	Rp. 5,000,000,-							

Catatan: dalam 8 tahun terakhir tidak ada perubahan UKT

b. Remunerasi

Perubahan status dari Satuan Kerja menjadi Badan Layanan Umum akan mempengaruhi struktur belanja dengan menambah alokasi remunerasi pegawai. Remunerasi merupakan imbalan/kompensasi yang setimpal atas prestasi yang telah diberikan para pegawai serta merupakan manajemen untuk meningkatkan produktivitas institusi. Dasar pemberian remunerasi di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang pedoman pengelolaan badan layanan umum.

Kebijakan remunerasi di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura diharapkan akan di laksanakan secara penuh pada tahun 2024. Pembayaran tukin karyawan yang selama ini dibayar melalui rupiah murni, maka pada tahun 2024 saat remunerasi diterapkan akan dibayarkan melalui PNBP bukan lagi dengan RM. Dengan komponen Kelebihan Jam mengajar (KJM), Dosen pembimbing akademik, Dosen wali, Dosen dengan tugas tambahan, dan tunjangan kinerja bagi Tendik.

Kebijakan tersebut dilakukan karena Peningkatan PNBP yang berasal dari pendapatan lainnya yang berasal dari kerjasama dan pemanfaatan aset yang dulunya belum optimal diberdayakan, namun saat Universitas Trunojoyo Madura menerapkan PK BLU akan menjadi *income generating* unit bagi institusi secara signifikan. Selain itu, butuh waktu untuk melakukan sosialisasi, analisis jabatan dan pengembangan aplikasi remunerasi.

II. Proyeksi Indikator Kinerja Rencana Bisnis UTM 2023 – 2027

2.1. Layanan Pendidikan

Indikator kinerja layanan pendidikan mencakup daya panggil UTM, jumlah mahasiswa aktif, berbagai kinerja layanan kemahasiswaan, kompetensi dosen dan/atau tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan, hingga kualitas atau daya saing lulusan. Idealnya, proyeksi target indikator kinerja memperlihatkan kondisi yang semakin membaik dari tahun ke tahun. Pada bagian ini akan ditampilkan tabel-tabel yang memperlihatkan proyeksi berbagai indikator layanan pendidikan Tahun 2023 hingga tahun 2027 pada dua skenario, yaitu saat UTM berhasil menjadi Satker PTN BLU dan saat UTM tetap berstatus Satker PTN PNBP.

Secara umum, kondisi UTM saat berstatus Satker PTN BLU diharapkan jauh lebih baik dibandingkan saat tetap berstatus Satker PTN. Dengan keeluasaan dalam pengelolaan keuangan serta komitmen untuk selalu meningkatkan pelayanan, maka UTM diharapkan mampu meningkatkan penerimaannya dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya. Penerimaan tersebut kemudian digunakan secara baik, akuntabel dan transparan untuk meningkatkan layanan sekaligus memperkuat kemandiriannya. Saat sumberdaya untuk mengembangkan diri lebih baik, maka diharapkan pula kinerja UTM akan lebih baik.

Saat UTM tetap sebagai Satker PTN PNBP, upaya peningkatan pelayanan akan tetap terlaksana, sebagai komitmen UTM dalam menjalankan peran, tugas maupun fungsinya. Walaupun demikian, dengan segala keterbatasan yang ada, termasuk ketidakleluasaan pengelolaan keuangan, meskipun potensi sebenarnya besar, maka peningkatan kinerja diharapkan tetap terjadi, namun tidak secepat saat UTM berstatus Satker PTN BLU.

Tabel 5. Proyeksi Target Indikator Kinerja Daya Panggil UTM Tahun 2023 - 2027

Uraian	Saat UTM sebagai Satker PTN BLU						Saat UTM sebagai Satker PTN PNB					
	2022-baseline	2023	2024	2025	2026	2027	2022-baseline	2023	2024	2025	2026	2027
Jumlah daya tampung	5,946	6,339	6,654	6,847	7,143	7,277	5,946	6,049	6,154	6,317	6,613	6,741
D3	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
S1	5741	6044	6269	6432	6728	6862	5741	5844	5949	6112	6408	6536
S2	125	165	225	245	245	245	125	125	125	125	125	125
S3	-	10	40	50	50	50	-	-	-	-	-	-
Profesi	-	40	40	40	40	40	-	-	-	-	-	-
Jumlah Peminat	16,524	16,689	16,856	17,025	17,195	17,367	16,524	16,607	16,690	16,773	16,857	16,941
Jumlah yang diterima	5,552	5,885	6,297	6,738	7,075	7,252	5,552	5,558	5,563	5,569	5,574	5,580
Jumlah mahasiswa baru yang daftar ulang	4,447	5,070	5,729	6,274.35	6,651	6,983	4,447	4,702	4,791	4,930	5,126	5,282
Persentase Mahasiswa Baru yang daftar ulang terhadap Mahasiswa yang diterima	80.10%	86.14 %	90.97 %	93.12 %	94.01%	96.30 %	80.10%	84.62 %	86.12%	88.54%	91.96%	94.67%
Jumlah Program Studi	33	42	51	53	53	53	33	33	33	33	33	33

Jumlah daya tampung cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga tahun 2027, pun demikian pada indikator lain dalam daya panggil UTM. Namun, pada jumlah daftar peminat, tahun 2023-2027 diproyeksikan lebih rendah dibandingkan tahun 2021. Hal ini dilakukan karena data riil jumlah pendaftar tahun 2022 berada di angka 16.524, angka yang hampir sama dengan kondisi di tahun 2020. Karenanya, agar tidak *over estimate*, maka proyeksi angka daya tampung tahun 2023-2027 dibuat dengan menggunakan data dasar tahun 2022. Walaupun demikian, pada tahun 2026 dan 2027, diproyeksikan jumlah pendaftar setidaknya sama dengan kondisi tahun 2021.

Pada PK BLU, daya tampung, jumlah mahasiswa yang diterima serta daftar ulang diproyeksikan lebih besar peningkatannya karena potensi pengembangan program studi, SDM, kapasitas ruang, dan faktor lain sebagai penentu daya panggil UTM. Peningkatan ini lebih mudah dilakukan daripada saat masih menjadi Satker PTN PNB. Untuk mengantisipasi jumlah mahasiswa diterima dan daftar ulang agar bisa lebih baik capaiannya, maka diberlakukan pembebanan UKT yang kompetitif, memperpanjang masa untuk daftar ulang atau fleksibilitas dalam pembayaran UKT, memberikan kontribusi ketersediaan beasiswa, memberikan informasi akan pelayanan dan ketersediaan asrama bagi mahasiswa luar, serta membuat jadwal daftar ulang bersamaan dengan universitas lain.

Daya tampung ini juga terkait dengan rencana UTM untuk mendirikan program studi (prodi) baru pendukung strategi inovatif UTM menuju Kemandirian. Tabel 6 memperlihatkan proyeksi prodi baru yang akan didirikan pada periode 2022 – 2027, khususnya saat UTM berstatus Satker PTN BLU. Penambahan prodi baru akan dilakukan saat UTM berstatus Satker PTN BLU karena terkait dukungan strategi inovasi UTM menuju kemandiriannya. Sementara itu, saat UTM tetap berstatus Satker PTN

PNBP, jumlah prodi diproyeksikan tetap karena pengembangan lebih difokuskan pada upaya peningkatan kualitas (mutu/pengakuan akreditasi), bukan kuantitas, prodi.

Tabel 6. Rencana Program Studi Baru Tahun 2022 – 2027 (Saat UTM Berstatus Satker PTN BLU)

No	Nama Prodi	Keilmuwan	PIC	Tahun Berdiri						
				2022	2023	2024	2025	2026	2027	
1	Prodi Penjaminan Mutu Halal	Non STEM*	FKIs		1					
2	Prodi Manajemen Pesantren	Non STEM	FKIs			1				
3	S3 Ilmu Ekonomi	Non STEM	FEB			1				
4	S3 Akuntansi	Non STEM	FEB			1				
5	S3 Manajemen	Non STEM	FEB			1				
6	Ekonomi Kreatif dan Pariwisata	Non STEM	FEB		1					
7	Ekonomi Digital	Non STEM	FEB			1				
8	Prodi Rempah	STEM	FP		1					
9	Prodi Garam	STEM	FP		1					
10	Prodi teknologi pangan	STEM	FP		1					
11	Magister Teknologi Industri Pertanian	STEM	FP				1			
12	Magister Agribisnis	STEM	FP			1				
13	Magister Agroekoteknologi	STEM	FP			1				
14	S3 Ilmu Pertanian	STEM	FP				1			
15	Prodi Teknik Sipil S1	STEM	FT			1				
16	Prodi Pendidikan Profesi Guru	Non STEM	FIP		1					
17	Prodi Magister Humaniora	Non STEM	FISIB		1					
18	Prodi Magister Sosiologi	Non STEM	FISIB		1					
19	Prodi Magister Komunikasi	Non STEM	FISIB			1				
20	Prodi S3 Ilmu Hukum	Non STEM	FH		1					
	Tambahan Prodi Baru			0	9	9	2	0	0	
	Total Prodi			33	42	51	53	53	53	

Catatan: *) STEM adalah keilmuwan *Science, Technology, Engineering, and Math*.

Data jumlah mahasiswa aktif sebagaimana pada Tabel 3 menunjukkan bahwa proyeksi mahasiswa aktif tahun 2023-2027 cenderung mengalami peningkatan untuk semua jenjang. Pada saat menjadi PK BLU diharapkan terdapat peningkatan jumlah mahasiswa aktif lebih besar dibandingkan dengan saat menjadi PT Satker, hal ini seiring dengan potensi pembukaan prodi baru. Pada saat masih menjadi PTN Satker maka lebih focus pada pemberdayaan prodi yang sudah ada.

Tabel 7. Proyeksi Target Jumlah Mahasiswa UTM Tahun 2023-2027

Uraian	Saat UTM sebagai Satker PTN BLU						Saat UTM sebagai Satker PTN PNB					
	2022-baseline	2023	2024	2025	2026	2027	2022-baseline	2023	2024	2025	2026	2027
Jumlah mahasiswa aktif	20,063	22,425	24,784	26,967	28,945	29,992	20,063	22,131	23,997	25,690	27,230	27,230



Jumlah mahasiswa D3 aktif	36	43	48	51	54	56	36	40	42	44	46	46
Jumlah mahasiswa S1 aktif	19,889	22,177	24,378	26,401	28,267	29,290	19,889	21,937	23,790	25,473	27,005	27,005
Jumlah mahasiswa S2 aktif	138	195	308	415	479	496	138	154	165	173	178	178
Jumlah mahasiswa S3 aktif	-	10	50	100	144	149	-	-	-	-	-	-

Seiring dengan pertumbuhan daya tampung, mahasiswa baru maupun mahasiswa aktif, maka jumlah lulusan pun akan meningkat (Tabel 8). Diharapkan mahasiswa yang masuk dapat lulus tepat waktu, sehingga seharusnya jumlah lulusan suatu tahun besarnya akan relatif sama dengan mereka yang masuk sekitar 4 tahun sebelumnya (untuk jenjang S1), 3 tahun sebelumnya (untuk jenjang D3 dan S3), 2 tahun sebelumnya untuk jenjang S2. Kualitas lulusan semua jenjang yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diharapkan membaik dari tahun ke tahun. Perbedaan IPK lulusan saat UTM sebagai Satker PTN BLU diproyeksikan tidak terlalu jauh dengan saat UTM sebagai Satker PTN PNBP karena nilai rata-rata IPK sudah relatif tinggi. Perbedaan peningkatan kualitas/kinerja lulusan diharapkan lebih terlihat pada daya saing lulusan di dunia kerja.

Tabel 8. Proyeksi Target Jumlah dan Kinerja Lulusan UTM Tahun 2023-2027

Uraian	Saat UTM sebagai Satker PTN BLU						Saat UTM sebagai Satker PTN PNBP					
	2022 – Baseline	2023	2024	2025	2026	2027	2022 – Baseline	2023	2024	2025	2026	2027
Jumlah Lulusan	2610	3549	4296	5019	5653	5936	2610	3057	3354	3698	4101	4226
Jumlah Lulusan D3	14	23	32	43	54	63	14	20	25	32	39	45
Jumlah Lulusan S1	2549	3462	4187	4886	5480	5731	2549	2982	3268	3577	3963	4080
Jumlah Lulusan S2	47	64	77	90	102	107	47	55	60	67	74	76
Jumlah Lulusan S3	-	-	-	-	8	36	-	-	-	-	-	-
Rata-rata IPK Lulusan D3	3.77	3.80	3.82	3.84	3.86	3.86	3.77	3.79	3.81	3.83	3.85	3.85
Rata-rata IPK Lulusan S1	3.36	3.38	3.40	3.39	3.45	3.45	3.36	3.37	3.39	3.38	3.44	3.44
Rata-rata IPK Lulusan S2	3.47	3.49	3.50	3.51	3.52	3.52	3.47	3.48	3.49	3.5	3.51	3.51
Rata-rata IPK Lulusan S3	-	-	-	-	3.30	3.38	-	-	-	-	-	-
Masa tunggu bekerja lulusan (bulan)	4.03	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.03	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Persentase lulusan bekerja sesuai keilmuannya	43%	49%	56%	63%	70%	70%	43%	49%	56%	63%	70%	70%
Persentase lulusan berwirausaha	13.0%	14.1%	15.2%	16.3%	17.4%	18.5%	13%	13.5%	14.0%	14.5%	15.0%	15.5%

Kualitas atau daya saing lulusan di dunia kerja yang ditandai dengan masa tunggu bekerja atau pun persentase lulusan yang bekerja sesuai keilmuwan juga harus ditingkatkan. Dengan desain kurikulum yang lebih responsive terhadap tuntutan terkini, misalnya dengan terus mendorong implementasi kebijakan MBKM serta proses pembelajaran yang lebih baik, maka kompetensi lulusan diharapkan meningkat dan mudah diterima di dunia kerja. Pun demikian peningkatan peran Pusat Pendidikan Karakter dan Karir UTM harus dilakukan untuk memberikan layanan kepada calon lulusan maupun fresh graduated dalam mempersiapkan mereka terjun ke masyarakat.

Anemo mahasiswa dan/atau lulusan berwirausaha pun perlu ditingkatkan agar ketergantungan pada lapangan kerja yang harus disediakan untuk menampung lulusan/pencari kerja yang cenderung terbatas semakin berkurang. Seiring dengan peningkatan kuantitas dan kualitas layanan fasilitasi UTM, khususnya saat menjadi Satker PTN BLU, maka pendidikan, workshop, pelatihan, dan pembinaan kewirausahaan pun dapat meningkat. Harapannya, berbagai upaya ini dapat berdampak pada peningkatan lulusan yang berwirausaha.

Layanan kepada mahasiswa juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam belajar maupun berkarya untuk mengoptimalkan prestasinya. Direncanakan agar: (1) semua pembiayaan yang dibutuhkan dalam rangka lomba tingkat nasional dan internasional, didanai oleh universitas dengan catatan, lomba yang bukan diselenggarakan oleh kementerian, hanya yang masuk final dibiayai; (2) Uang pembinaan bagi mahasiswa dan UKM yang berprestasi ditingkatkan nasional melalui Apresiasi Mahasiswa Berprestasi dan UKM AWARD; (3) Pembinaan cabang-cabang lomba seperti Kewirausahaan; Program Kreativitas dan Penalaran Mahasiswa; Kompetisi Tingkat Lokal dan Pemberian Hibah Penelitian Untuk Mahasiswa; dan (4) Sinkronisasi Akademik, pembebasan tugas akhir/kewajiban KKN bagi mahasiswa berprestasi nasional dan internasional

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berkuliah di UTM adalah melalui program beasiswa. Ada beberapa skema/Lembaga pemberi beasiswa pada tahun 2022 tercatat ada 10 lembaga/skema diantaranya beasiswa Afirmasi, Dana Desa Alang Alang, Bantuan UKT, Beasiswa BI, Beasiswa bidik misi dan KIP, KJMU, Pemkab Bangkalan, Pemkot Surabaya, Beasiswa Santri berprestasi dan Tahfidz. Pada tahun 2023-2027 diproyeksikan mengalami penambahan Lembaga pemberi beasiswa hingga 15 lembaga. Hal ini dilakukan dengan menjalin Kerjasama kemitraan dengan BUMN seperti PT. Petrokimia Gresik, Pertamina, dan PT. Garam. Jumlah penerima beasiswa diprediksikan juga akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah Lembaga penerima beasiswa. Proyeksi Lembaga Pemberi, Penerima Beasiswa dan Calon Penerima beasiswa disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Proyeksi Jumlah Lembaga Penyedia, Calon Penerima dan Penerima Beasiswa serta Mahasiswa Berprestasi UTM Tahun 2023-2027

Uraian	Saat UTM sebagai Satker PTN BLU						Saat UTM sebagai Satker PTN PNPB					
	2022 – Baseline	2023	2024	2025	2026	2027	2022 – Baseline	2023	2024	2025	2026	2027
Lembaga Pemberi Beasiswa	11	11	12	13	15	15	11	12	12	12	12	11
Jumlah mahasiswa penerima beasiswa	6,065	6,368	6,673	6,992	6,999	7,028	6168	6273	6392	6449	6449	6168
Jumlah calon penerima beasiswa	7,467	6,763	7,048	7,387	7,415	7,474	6563	6648	6777	6868	6868	6563
Jumlah mahasiswa berprestasi nasional/internasional	141	166	192	217	242	268	141	158	184	209	234	259
Jumlah mahasiswa berprestasi akademik nasional/internasional	84	101	118	134	151	168	84	95	112	129	146	163
Jumlah mahasiswa berprestasi non akademik nasional/internasional	57	66	74	83	91	100	57	63	71	80	88	97

Berbagai upaya peningkatan mutu layanan UTM selanjutnya terakui dari status akreditasi institusi maupun prodi di lingkungan UTM. Seiring tuntutan yang semakin kuat untuk meningkatkan mutu, termasuk dalam bentuk akreditasi internasional, maka sejak tahun 2022 UTM mulai gencar menguoyakan agar prodi-prodi mempersiapkannya. Dengan dukungan dana insentif IKU yang diperoleh UTM tahun 2022, dana hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka yang diperoleh UTM dan beberapa prodi di lingkungan UTM, serta sejumlah

dana pendamping dari PNPB UTM, maka berbagai kegiatan inisiasi persiapan akreditasi internasional prodi sudah mulai dilakukan. Harapannya, di tahun 2023, atau paling lambat tahun 2024, telah mulai banyak prodi di lingkungan UTM berakreditasi internasional. Saat prodi-prodi di lingkungan UTM sudah mulai banyak berakreditasi internasional, maka diharapkan mutu institusi pun bisa diajukan kembali dan berharap dapat mengubah UTM menjadi PT yang unggul.

Tabel 10. Proyeksi Akreditasi Institusi dan Program Studi UTM Tahun 2023-2024

Uraian	Saat UTM sebagai Satker PTN BLU						Saat UTM sebagai Satker PTN PNPB					
	2022 – Baseline	2023	2024	2025	2026	2027	2022 – Baseline	2023	2024	2025	2026	2027
Akreditasi Institusi	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul	Unggul	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul
Jumlah prodi berakreditasi A, unggul atau internasional	4	5	11	22	33	35	4	6	10	15	22	25
% prodi berakreditasi A, unggul atau internasional	12.1%	11.9%	21.57%	41.51%	62.26%	66.0%	12.1%	18.2%	30.3%	45.5%	66.7%	75.7%

Tabel 10 memperlihatkan proyeksi perubahan status akreditasi program studi. Diharapkan bahwa jika UTM berubah status menjadi BLU, maka seluruh prodi yang ada saat ini (tidak termasuk prodi baru yang akan didirikan, dapat ditingkatkan status akreditasinya, minimal A/unggul (berakreditasi nasional) atau internasional. Sementara itu, Tabel 11 memperlihatkan prodi apa saja yang berubah status akreditasinya di tahun-tahun mendatang.

Tabel 11. Proyeksi Program Studi yang Memperoleh Akreditasi Internasional / Unggul

No	Nama Program Studi	Perkiraan Tahun Terakreditasi Unggul / Internasional					Penjelasan
		2023	2024	2025	2026	2027	
1	Ilmu Hukum		√				Prioritas: (1) Prodi penerima PKKMM Tahun 2022, 2021; (2) telah berakreditasi A; (3) saat ini telah berakreditasi B gemuk; (4) saat ini berakreditasi B kurus atau C
2	Magister Ilmu Hukum			√			
3	Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam				√		
4	Agroteknologi		√				
5	Kelautan		√				
6	Manajemen Sumber Daya Perairan				√		
7	Agribisnis		√				
8	Teknologi Industri Pertanian		√				
9	Akuntansi		√				
10	Manajemen		√				
11	D3 Akuntansi				√		
12	D3 Entrepreneurship				√		
13	Ekonomi Pembangunan		√				

14	Magister Akuntansi			√		
15	Magister Ilmu Ekonomi			√		
16	Magister Manajemen			√		
17	Teknik Elektro				√	
18	Teknik Industri	√				
19	Sistem Informasi				√	
20	Teknik Informatika		√			
21	Teknik Mesin			√		
22	Teknik Mekatronika				√	
23	Komunikasi		√			
24	Psikologi				√	
25	Sastra Inggris			√		
26	Sosiologi				√	
27	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia				√	
28	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	√			√	
29	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)			√		
30	Pendidikan Informatika			√		
31	Pendidikan IPA			√		
32	Ekonomi Syariah			√		
33	Hukum Bisnis Syariah			√		
34	Prodi Baru (2 prodi)					√
	Jumlah (tambahan) prodi berakreditasi Unggul/Internasional	4	7	11	11	2
	Total prodi berakreditasi Unggul/Internasional	5	11	22	33	35
	Total Prodi (dengan prodi baru)	42	51	53	53	53
	Persentase prodi berakreditasi Unggul/Internasional	11.9%	21.57 %	41.51%	62.26 %	66.0%

2.2. Layanan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Penelitian dan Pengabdian merupakan dua dharma yang harus dipenuhi oleh tenaga pendidik (dosen). Penelitian berdampak pada dua dharma lainnya. Penelitian dengan TKT 1-3 akan memberikan kontribusi pada kualitas Pendidikan sedangkan penelitian dengan TKT 4-9 akan mendorong terbentuknya inovasi yang bisa diimplementasikan ke masyarakat dalam bentuk kegiatan pengabdian. Penelitian bersumber pada dana internal maupun eksternal. Dana internal berasal dari PNBP UTM sedangkan dana eksternal berasal dari DRPM/BRIN dan kerjasama nasional maupun internasional. Kompetisi untuk mendapat dana penelitian eksternal cenderung sulit sehingga Universitas Trunojoyo Madura memberikan support terkait dengan cara support untuk mampu bersaing dalam mendapatkan dana penelitian eksternal. Bentuk support berupa kegiatan coaching clinic proposal, pelatihan penulisan proposal, dan pelatihan penulisan artikel ilmiah yang merupakan salah satu persyaratan pengujian proposal DRPM/BRIN). Data proyeksi di tabel menunjukkan perbedaan jumlah total penelitian yang

berasal dari PNB, DRPM/BRIN dan kerjasama tahun 2023-2027 jika Universitas Trunojoyo Madura masih PK Satker menjadi BLU. Jumlah penelitian jika Universitas Trunojoyo Madura masih PK Satker berjumlah 441 sedangkan jika menjadi BLU berjumlah 473 atau terjadi penambahan sejumlah 32 penelitian (7%). Peningkatan jumlah penelitian saat Universitas Trunojoyo Madura menjadi BLU disebabkan kemudahan dalam mengelola keuangan Perguruan Tinggi secara mandiri.

PKM merupakan satu layanan tridharma yang harus terus ditingkatkan karena hasil inovasi penelitian dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Peningkatan jumlah penelitian (terutama penelitian TKT 4-9) akan meningkatkan jumlah inovasi yang bisa diterapkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat melalui PKM. Data proyeksi di tabel menunjukkan perbedaan jumlah total PKM yang berasal dari PNB, DRPM/BRIN dan kerjasama tahun 2023-2027 jika Universitas Trunojoyo Madura masih PK Satker menjadi BLU. Jumlah PKM jika Universitas Trunojoyo masih PK Satker berjumlah 82 sedangkan jika menjadi BLU berjumlah 109 atau terjadi penambahan sejumlah 27 penelitian (33%). Peningkatan jumlah PKM saat Universitas Trunojoyo Madura menjadi BLU disebabkan kemudahan dalam mengelola keuangan Perguruan Tinggi secara mandiri.

Proyeksi jumlah dana penelitian dan PKM mengalami kenaikan dari 2023-2027. Universitas Trunojoyo Madura jika masih menerapkan PK Satker mengalami kenaikan dari tahun 2023-2027 walaupun lebih rendah nilainya kalau Universitas Trunojoyo Madura berstatus BLU. Status BLU akan meningkatkan jumlah dana penelitian dan PKM karena Universitas Trunojoyo lebih fleksibel dalam mengelola keuangan. Jumlah total dana penelitian (Sumber PNB, DRPM/BRIN dan kerjasama) tahun 2027, jika Universitas Trunojoyo Madura masih PK Satker sebesar Rp. 30.670.226.000 sedangkan status BLU sebesar Rp. 33.370.349.000. Perbedaan dana penelitian pada tahun 2027 antara Universitas Trunojoyo Madura berstatus PK satker dan BLU sebesar Rp. 1.700.123.000. Jumlah total dana PKM (sumber PNB, DRPM/BRIN dan Kerjasama) tahun 2027, jika Universitas Trunojoyo Madura masih PK Satker sebesar Rp. 3.906.585.000 sedangkan status BLU sebesar Rp. 4.574.000.000. Perbedaan dana penelitian pada tahun 2027 antara Universitas Trunojoyo Madura berstatus PK satker dan BLU sebesar Rp. 667.415.000.

Kegiatan Penelitian dan PKM berbasis output diterapkan pada setiap tenaga pendidik (dosen) Universitas Trunojoyo Madura. Untuk itu, semakin besar jumlah penelitian dan PKM maka semakin besar pula jumlah output penelitian berupa publikasi nasional, publikasi internasional, rekognisi, dan HKI/paten. Jumlah output penelitian tahun 2023-2027 mengalami kenaikan pada saat Universitas Trunojoyo Madura masih berstatus PK Satker maupun saat berstatus BLU. Pada tahun 2027 jumlah output penelitian dan PKM saat Universitas Trunojoyo Madura berstatus PK Satker sebesar 1185 sedangkan status BLU sebesar 1297. Terdapat selisih output penelitian dan PKM sebesar 112. Semakin besar output penelitian dan PKM maka semakin besar kemanfaatan suatu kegiatan tridharma kepada masyarakat.

Tabel 12. Indikator Kinerja Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UTM Tahun 2023 – 2027 saat UTM Berstatus Satker PTN PNB

Indikator Kinerja	Satuan	2023	2024	2025	2026	2027
Jumlah penelitian (dari semua sumber pendanaan)	Judul	437	438	439	440	441
Jumlah PKM (dari semua sumber pendanaan)	Judul	62	67	72	77	82
Jumlah Dana Riset/Penelitian	Rupiah	18,573,838,000	21,261,826,000	23,930,345,000	27,178,343,000	30,670,226,000
Dana PNB untuk riset mandiri UTM (Rp.)	Rupiah	12,940,000,000	12,791,656,000	12,547,823,000	12,177,544,000	11,680,819,000
Dana DRPM/BRIN (Rp.)	Rupiah	3,503,356,000	6,329,036,000	9,230,682,000	12,838,200,000	16,815,997,000
Dana kerjasama penelitian nasional/internasional (Rp.)	Rupiah	2,130,482,000	2,141,134,000	2,151,840,000	2,162,599,000	2,173,410,000
Jumlah Dana PKM	Rupiah	3,447,914,000	3,562,490,000	3,677,139,000	3,791,862,000	3,906,585,000
Dana PNB untuk PKM mandiri UTM (Rp.)	Rupiah	432,662,000	482,662,000	532,662,000	582,662,000	632,662,000
Dana DRPM/BRIN untuk PKM (Rp.)	Rupiah	100,000,000	150,000,000	200,000,000	250,000,000	300,000,000
Dana kerjasama PKM nasional/internasional (Rp.)	Rupiah	2,915,252,000	2,929,828,000	2,944,477,000	2,959,200,000	2,973,923,000
Jumlah Luaran Penelitian dan Pengabdian	Judul/unit	1113	1131	1149	1167	1185
Jumlah publikasi Nasional	Judul	580	590	600	610	620
Jumlah publikasi Internasional	Judul	390	395	400	405	410
Jumlah HKI/paten	Unit	143	146	149	152	155
Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Luaran/dosen	410	420	430	440	450

Catatan: Dana riset maupun PKM mandiri (bersumber dari PNB) diproyeksikan menurun, namun dana riset dan PKM dari sumber lain (DRPM/BRIN/Kerjasama) diproyeksikan meningkat. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa dosen UTM akan meningkatkan kompetensi meneliti dan mengabdinya sehingga mereka diharapkan dapat bersaing untuk mendapatkan pendanaan riset dan PKM dari sumber luar UTM (mitra). Asumsi lainnya adalah bantuan dana mandiri UTM akan lebih difokuskan untuk memfasilitasi penciptaan luaran penelitian, seperti pembiayaan publikasi dan/atau luaran HKI/paten.

Tabel 13. Indikator Kinerja Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UTM Tahun 2023 – 2027 saat UTM Berstatus Satker PTN BLU

Indikator Kinerja	Satuan	2023	2024	2025	2026	2027
Jumlah penelitian (dari semua sumber pendanaan)	Judul	437	446	455	464	473
Jumlah PKM (dari semua sumber pendanaan)	Judul	74	82	90	99	109
Jumlah dana Penelitian/Riset	Rupiah	19,573,838,000	22,650,170,000	25,802,522,000	29,660,799,000	33,370,349,000
Dana PNBPN untuk riset mandiri UTM (Rp.)	Rupiah	12,940,000,000	13,180,000,000	13,420,000,000	13,660,000,000	13,900,000,000
Dana DRPM/BRIN (Rp.)	Rupiah	4,503,356,000	7,329,036,000	10,230,682,000	13,838,200,000	17,297,750,000
Dana kerjasama penelitian nasional/internasional (Rp.)	Rupiah	2,130,482,000	2,141,134,000	2,151,840,000	2,162,599,000	2,172,599,000
Jumlah Dana Pengabdian kepada Masyarakat	Rupiah	4,115,252,000	4,229,828,000	4,344,477,000	4,459,200,000	4,574,000,000
Dana PNBPN untuk PKM mandiri UTM (Rp.)	Rupiah	1,000,000,000	1,050,000,000	1,100,000,000	1,150,000,000	1,200,000,000
Dana DRPM/BRIN untuk PKM (Rp.)	Rupiah	200,000,000	250,000,000	300,000,000	350,000,000	400,000,000
Dana kerjasama PKM nasional/internasional (Rp.)	Rupiah	2,915,252,000	2,929,828,000	2,944,477,000	2,959,200,000	2,974,000,000
Jumlah Luaran Penelitian dan Pengabdian	Judul/unit	1147	1183	1220	1258	1297
Jumlah publikasi Nasional	Judul	600	605	610	615	620
Jumlah publikasi Internasional	Judul	400	410	420	430	440
Jumlah HKI/paten	Unit	147	168	190	213	237
Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterangkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Luaran/dosen	460	480	500	520	540

Layanan di aspek kerjasama juga diproyeksikan meningkat. Seiring dengan tuntutan kemitraan dalam implementasi kebijakan MBKM dalam pendidikan dan pengajaran, fasilitasi berbagai kerjasama dalam rangka hilirisasi berbagai produk inovatif UTM untuk kemandirian UTM, serta upaya internasionalisasi institusi dan prodi, maka diharapkan kerjasama nasional maupun internasional meningkat. Tabel 14 memperlihatkan proyeksi jumlah kerjasama tersebut.

Tabel 14. Proyeksi Kerjasama UTM Tahun 2023-2027

Uraian	Saat UTM sebagai Satker PTN BLU						Saat UTM sebagai Satker PTN PNBP					
	2022 - Baseline	2023	2024	2025	2026	2027	2022 - Baseline	2023	2024	2025	2026	2027
Jumlah kerjasama nasional	86	91	96	101	106	111	86	87	92	98	100	106
Jumlah kerjasama internasional	6	6	7	7	8	8	6	6	4	4	5	5
Total	92	97	103	108	114	119	92	93	96	102	105	111

2.3. Sumberdaya Manusia

Pada aspek pengelolaan sumberdaya manusia, sesuai dengan strategi pengembangan kompetensi dosen maupun tenaga kependidikan, maka upaya fasilitasi percepatan peningkatan jabatan fungsional dosen maupun tendik fungsional harus dilaksanakan. Bentuk fasilitasi dapat berupa kemudahan dan/atau fasilitasi bagi dosen untuk menghasilkan karya-karya terbaiknya yang kemudian dapat diakui dan digunakan saat pengurusan kenaikan pangkatnya. Mengingat dosen di lingkungan UTM juga masih dominan lulusan S2, maka fasilitasi mereka untuk studi lanjut, termasuk pendampingan saat ada permasalahan akademik/non akademik saat mereka studi lanjut, dapat dilakukan oleh UTM. Selain itu, upaya pemberian beasiswa UTM kepada dosen untuk studi lanjut juga dapat terus dilakukan dan ditingkatkan kuotanya. Sementara itu, bagi dosen aktif, pengembangan kompetensi mereka, baik pedagogic atau pun kompetensi keilmuwan juga harus dilakukan untuk memberikan kualitas terbaik dari proses pembelajaran. Berbagai upaya yang relevan untuk meningkatkan kualitas dosen dalam indikator kinerja utama (IKU) PTN, juga harus dilakukan.

Tabel 15. Proyeksi Indikator Pengelolaan Sumberdaya Manuis UTM Tahun 2023-2027

Uraian	Saat UTM sebagai Satker PTN BLU						Saat UTM sebagai Satker PTN PNBP					
	2022 - Baseline	2023	2024	2025	2026	2027	2022 - Baseline	2023	2024	2025	2026	2027
Jumlah Tenaga Pendidik (DOSEN)												
Guru Besar	9	15	25	37	50	61	9	11	16	23	36	40
Lektor Kepala	79	107	123	129	156	176	79	111	132	143	170	186
Lektor	278	304	325	360	390	418	278	240	280	296	328	432
Asisiten Ahli	109	79	96	110	124	128	109	189	197	215	225	229



RENCANA STRATEGIS BISNIS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2023 - 2027



Tenaga Pengajar (Dosen non PNS)	129	171	176	177	170	178	129	115	106	117	109	47
Jumlah Dosen	604	676	745	813	890	961	604	666	731	794	868	934
Jumlah dosen S3	144	182	209	237	268	299	144	160	164	174	201	215
Jumlah dosen S2	460	494	536	576	622	662	460	506	567	620	667	719
Jumlah Dosen	604	676	745	813	890	961	604	666	731	794	868	934
Jumlah dosen PNS/CPNS	561	623	688	751	825	891	561	623	688	751	825	891
Jumlah dosen Non PNS	43	53	57	62	65	70	43	43	43	43	43	43
Jumlah Dosen	604	676	745	813	890	961	604	666	731	794	868	934
Gol IV	75	123	209	237	268	316	75	122	148	166	206	239
Gol III	486	500	479	514	557	575	486	501	540	585	619	652
Gol II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Non Golongan (Dosen Non PNS)	43	53	57	62	65	70	43	43	43	43	43	43
Jumlah Dosen	604	673	745	813	890	961	604	666	731	794	868	934
Usia < 30 tahun	43	106	164	232	314	382	43	96	150	213	292	354
Usia 30-39 tahun	248	244	243	237	223	217	248	244	243	237	223	217
Usia 40-49 tahun	243	253	243	238	239	238	243	253	243	238	239	238
Usia 50-59 tahun	50	47	70	87	100	112	50	47	70	87	100	113
Usia >= 60 tahun	20	26	25	19	14	12	20	26	25	19	14	12
Jumlah Dosen	604	676	745	813	890	961	604	666	731	794	868	934
JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN (TENDIK)												
Berpendidikan SLTA sederajat atau kurang	75	72	71	70	67	65	75	75	72	71	70	67
Berpendidikan diploma / S1	172	179	190	197	212	222	176	172	173	177	179	184
Berpendidikan S2	21	20	20	17	15	14	21	21	20	20	17	15
TOTAL TENDIK	268	271	281	284	294	301	272	268	265	268	266	266
Berstatus CPNS/PNS	175	172	175	173	173	173	173	175	172	175	173	173
Berstatus Non PNS	93	99	106	111	121	128	99	93	93	93	93	93
TOTAL TENDIK	268	271	281	284	294	301	272	268	265	268	266	266
Gol IV	12	11	11	7	6	5	14	12	11	11	7	6
Gol III	125	121	124	126	129	130	127	125	121	124	126	129
Gol II	38	40	40	40	38	38	32	38	40	40	40	38
TOTAL TENDIK CPNS/PNS	175	172	175	173	173	173	173	175	172	175	173	173
Usia < 30 tahun	16	22	30	40	55	65	23	16	16	17	22	27
Usia 30-39 tahun	96	92	90	84	80	76	99	96	92	90	84	80
Usia 40-49 tahun	109	114	120	115	119	122	113	109	114	120	115	119
Usia 50-59 tahun	47	43	41	45	40	38	37	47	43	41	45	40
Usia >= 60 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL TENDIK	268	271	281	284	294	301	272	268	265	268	266	266

Bagi tendik fungsional, bentuk layanan atau fasilitas bagi mereka selayaknya tidak berbeda jauh dengan dosen yang juga memiliki jabatan fungsional. Fasilitas yang mempermudah tendik untuk studi lanjut atau pun mengikutsertakan mereka dalam pelatihan peningkatan kompetensi, khususnya sesuai kebutuhan peta jabatan, harus pula dilakukan. Yang tidak kalah penting adalah peningkatan kompetensi dosen maupun tendik dalam hal penggunaan dan/atau pengelolaan sistem informasi atau pun layanan berbasis TIK. Seiring dengan pengembangan sarana prasarana berbasis TIK, maka

sumberdaya manusia di UTM pun harus disiapkan untuk mengoptimalkasn pemanfaatannya.

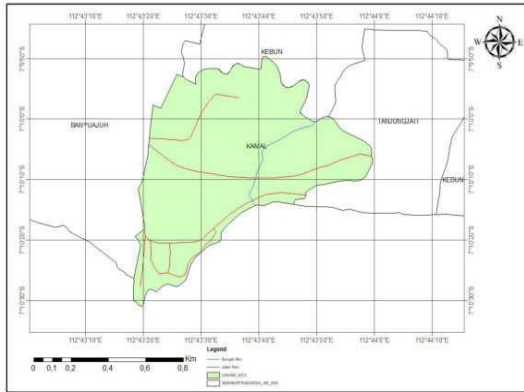
Tabel 15 memperlihatkan proyeksi beberapa indikator pengelolaan sumberdaya manusia. Beberapa asumsi yang dipergunakan saat memproyeksikan indikator tersebut adalah: (1) saat UTM tetap berstatus Satker PTN PNBP, maka pengadaan dosen kontrak/Non PNS tidak akan dilakukan mengingat adanya Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 yang melarang instansi mengangkat tenaga kontrak/honor sejak tahun 2018. Karenanya, penambahan dosen maupun tendik hanya berasal dari penambahan CPNS (baru) sesuai formasi yang ditetapkan oleh pemerintah untuk UTM; (2) saat UTM berubah menjadi Satker PTN BLU, maka UTM dapat melakukan rekrutmen dosen maupun tendik sesuai kebutuhan dengan mempertimbangkan kemampuan UTM. Dosen dan tendik ini akan berstatus sebagai pegawai BLU. Dengan demikian, jumlah dosen maupun tendik saat UTM berubah menjadi Satker PTN BLU akan lebih tinggi daripada saat tetap sebagai Satker PTN PNBP.

2.4. Sarana dan Prasarana

A. Proyeksi Pengembangan Bangunan di UTM

Proyeksi sarana dan prasarana UTM kedepan haruslah bisa merespon kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha serta dunia industri, dengan penambahan prodi baru, penambahan SDM (tendik) dan juga penambahan mahasiswa. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi UTM sehingga semua target dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Untuk mencapai itu semua, maka UTM harus merencanakan sumber daya fisik sarana prasarana pembelajaran yang mendukung target tersebut. Oleh karena itu UTM telah mempersiapkan master plan untuk pengembangan bangunan dilingkungan kampus yang terintergrasi dengan harapan semua dilengkapi dengan standar peralatan pembelajaran sesuai dengan industri untuk mewujudkan kegiatan pengembangan pembelajaran 6 sektor. Gambaran rancangan denah dan masterplan bangunan dilingkungan kampus UTM dengan posisi lahan di jalan Raya Telang Kamal Bangkalan Madura. Pembangunan ini ditargetkan akan bisa menjadikan proses pembelajaran dan kegiatan kampus menjadi lebih efektif dan produktif selama 5 tahun mendatang. Sesuai dengan rancangan masterplan pembangunan UTM yang dibuat oleh CV Cipta Bangun Rancang, berikut disajikan Gambar Peta Lokasi, Lokasi Eksisting dan Master Plan.

**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



PETA LOKASI
SKALA 1: 100



LOKASI
SKALA 1: 100



LOKASI EKSTING
SKALA 1: 100

Terdapat beberapa bangunan diantaranya :

1. Area Pendidikan; terdiri dari ruang perkuliahan, gedung pimpinan dan tata kelola.
2. Area Laboratorium / Teaching Industry; terdiri dari ruang laboratorium, riset dan pengembangan.
3. Area Publik dan Bisnis; terdiri dari area keramaian, Gedung pertemuan, masjid, Gedung kemahasiswaan, gerbang, kantin, mall, ruang pameran, pusat penjualan hasil inovasi, taman, perpustakaan, tempat diskusi mahasiswa.
4. Area Server dan Pengelolaan; terdiri dari ruang perlatan, data center, dan teknologi tinggi.
5. Area Hunia; terdiri dari asrama mahasiswa, dan guest house
6. Area Pengelolaan Limbah merupakan area pusat pengelolaan limbah di lingkungan kampus.
7. Area Pembibitan merupakan area pusat pembibitan dan penanaman tanaman di lingkungan kampus.

Tabel 16. Matriks detail perencanaan bangunan berdasarkan master plan kampus UTM Tahun 2022:

Area Master Plan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
1. Area Pendidikan	ruang perkuliahan, gedung pimpinan dan tata kelola	ruang perkuliahan, gedung pimpinan dan tata kelola			Penambahan ruang perkuliahan	Penambahan ruang perkuliahan
2. Area Laboratorium / Teaching Industry	ruang laboratorium, riset dan pengembangan	ruang laboratorium, riset dan pengembangan			Teaching Industry	Teaching Industry
3. Area Publik dan Bisnis	Gedung pertemuan, masjid, Gedung kemahasiswaan, gerbang	Gedung pertemuan, masjid, Gedung kemahasiswaan, gerbang	Kantin, mall, ruang pameran, pusat penjualan hasil inovasi, taman, perpustakaan, tempat diskusi mahasiswa.	Kantin, mall, ruang pameran, pusat penjualan hasil inovasi, taman, perpustakaan, tempat diskusi mahasiswa, gelanggang olahraga	Kantin, mall, ruang pameran, pusat penjualan hasil inovasi, taman, perpustakaan, tempat diskusi mahasiswa, gelanggang olahraga	Kantin, mall, ruang pameran, pusat penjualan hasil inovasi, taman, perpustakaan, tempat diskusi mahasiswa, gelanggang olahraga
4. Area Server dan Pengelolaan	Ruang peralatan dan data center.	Ruang peralatan dan data center.	Ruang peralatan, data center, dan teknologi tinggi	Ruang peralatan, data center, dan teknologi tinggi	Ruang peralatan, data center, dan teknologi tinggi	Ruang peralatan, data center, dan teknologi tinggi
5. Area Hunia	asrama mahasiswa, dan guest house	asrama mahasiswa, dan guest house				
6. Area Pengelolaan Limbah			pusat pengelolaan limbah	pusat pengelolaan limbah	pusat pengelolaan limbah	pusat pengelolaan limbah
7. Area Pembibitan			pusat pembibitan dan penanaman tanaman	pusat pembibitan dan penanaman tanaman	pusat pembibitan dan penanaman tanaman	pusat pembibitan dan penanaman tanaman

Pembiayaan pengadaan sarana prasarana di atas diharapkan dipenuhi dari “tambahan” bantuan pemerintah pusat yang khusus disediakan untuk pembangunan sarana-prasarana perguruan tinggi. Untuk kepentingan tersebut UTM harus mengajukan pengadaan tersebut di berbagai kesempatan.

Berikut Master Plan Pembangunan UTM:



Tabel 17. Proyeksi Nilai Buku Aset Tetap UTM Tahun 2023- 2027

ASET TETAP	2022(Baseline)	2023	2024	2025	2026	2027
Tanah	233.638.580.500	233.638.580.500	233.638.580.500	233.638.580.500	233.638.580.500	233.638.580.500
Peralatan dan Mesin	229.390.101.064	241.234.079.517	253.653.530.279	266.623.726.025	280.152.367.910	294.377.682.408
Gedung dan Bangunan	1.043.097.871.449	1.055.445.425.138	1.067.864.875.900	1.080.835.071.646	1.094.363.713.531	1.108.589.028.029
Jalan, Irigasi dan Jaringan	34.866.110.584	46.710.089.037	59.129.539.799	72.099.735.545	85.628.377.430	99.853.691.928
Aset Tetap Lainnya	9.188.498.514	21.032.476.967	33.451.927.729	46.422.123.475	59.950.765.360	74.176.079.858
Kontruksi Dalam Pengerjaan	503.575.236	-	-	-	-	-
Akumulasi Penyusutan	(347.683.147.979)	(382.451.462.777)	(420.696.609.055)	(462.766.269.960)	(509.042.896.956)	(559.947.186.652)
Aset Tetap Belum teregister	675.944.080,00					
JUMLAH ASET TETAP	1.203.677.533.448,00	1.215.609.188.383,74	1.227.041.845.151,05	1.236.852.967.232,90	1.244.690.907.775,14	1.250.687.876.072,21
ASET LAINNYA						
Aset Tak Berwujud	9.078.214.566	20.922.193.019	33.341.643.781	46.311.839.527	59.840.481.412	74.065.795.910
Aset Lain-lain	908.612.000	908.612.000	908.612.000	908.612.000	908.612.000	908.612.000
Akumulasi Penyusutan/Anortisasi Aset Lainnya	(8.056.216.970)	(2.092.219.302)	(3.334.164.378)	(4.631.183.953)	(5.984.048.141)	(7.406.579.591)
JUMLAH ASET LAINNYA	1.930.609.596	23.014.412.321	36.675.808.159	50.943.023.480	65.824.529.553	81.472.375.501

Jumlah dan jenis sarana dan prasarana unggulan yang diharapkan akan mampu menjadi sumber *income generating* setelah menjadi BLU dan dikaitkan dengan proyeksi pendapatan dapat dilihat di Tabel 18.

Tabel 18. Jenis dan Jumlah Sarana Prasarana Unggulan UTM (saat BLU)

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Gedung Pertemuan	1
2	Gedung Cakra	1
3	Gedung Auditorium	1
4	Gedung GSC	1
5	Ruang ATM	4
6	Ruang Kantor dan ATM BRI	1
7	Lapangan Sepakbola	1
8	Lapangan Foolsal	1
9	Lapangan Volley	1
10	Lapangan Basket	1
11	Lapangan Batminton	2
12	Bus	2
13	Elf	4
14	Kantin	19
15	Guest House	9
16	Asrama Mahasiswa (5)	3
17	Asrama PU	1
18	Tower	1

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan di masa mendatang serta mempersiapkan diri menuju Satker PTN BLU, maka telah dibuat rencana percepatan pemanfaatan sistem TIK dalam proses bisnis di UTM, termasuk prioritisasainya. Tabel

20 memperlihatkan rencana pengembangan sistem informasi hingga tahun 2027. Implikasi dari percepatan pengembangan sistem informasi ini, maka akan terdapat pula kebutuhan investasi untuk memenuhinya. Karenanya dalam rencana investasi sarana prasarana akan ada tambahan dana untuk memenuhi kebutuhan ini.

Konsep rencana pengembangan sarana prasarana berbasis TIK adalah mengoptimalkan digitalisasi proses-proses bisnis yang ada di UTM, khususnya yang terkait pelayanan. Seiring dengan berbagai tuntutan yang semakin meningkat dan kompleks, maka proses bisnis baru kemungkinan besar akan muncul di setiap tahunnya. Karenanya, prioritas proses bisnis yang akan digitalisasi harus dilakukan agar pemanfaatan sumberdaya yang ada, baik anggaran maupun sumberdaya manusia, dapat dioptimalkan.

Seiring dengan persiapan UTM menuju Satker PTN BLU, maka berbagai proses bisnis dalam rangka meningkatkan kualitas layanan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, asset serta kelembagaan tata kelola lainnya akan menjadi prioritas. Fasilitasi upaya pembuatan regulasi tata kelola UTM berbasis TIK, digitalisasi proses bisnis UTM, pengembangan SDM pengelolanya, hingga penyediaan sarana prasarana pendukung TIK menjadi keharusan. Selain itu, untuk menjamin kualitas, maka implementasi sistem penjaminan mutu internal UTM juga menjadi kewajiban.

Tabel 19. Proyeksi Kinerja Pengembangan TIK UTM Tahun 2023-2027

Indikator	2022- baseline	Proyeksi Saat UTM BLU					Proyeksi Saat UTM tetap Satker				
		2023	2024	2025	2026	2027	2023	2024	2025	2026	2027
Persentase proses bisnis yang didigitalisasi	29.41	45%	60%	75%	90%	100%	40%	50%	60%	70%	80%
Uptime mutu layanan TIK	97.43	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Indeks kepuasan layanan TIK	95.36	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Kapasitas lebar pita (<i>bandwidth</i>) untuk perguruan tinggi	1.5	1,7	1,9	2	2,2	2.5	1.6	1.7	1.8	1.9	2

2.5. Target Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) UTM

Seiring dengan tuntutan Kemendikbudristek terhadap kinerja perguruan tinggi negeri dalam bentuk Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri (IKU PTN) sesuai Kepmendikbud Nomor 3 Tahun 2021, maka IKU menjadi indikator penting yang harus dicapai di masa mendatang. Proyeksi target capaian IKU UTM tahun 2022 – 2026 saat UTM tetap sebagai Satker PTN PNB dan Satker PTN BLU dapat dilihat di Tabel 20.



Tabel 20. Rencana Pengembangan Sistem Informasi UTM Tahun 2023-2027

RENCANA PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI UTM 2023-2027				
2023	2024	2025	2026	2027
<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan Sistem Informasi Remunerasi (penilaian kinerja SDM, suporting kinerja institusi); ○ Penyempurnaan Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru (termasuk sistem informasi penentuan UKT dan Non UKT); ○ Pengembangan Sistem Informasi Pembelajaran (<i>Learning Management System/LMS</i>); ○ Pembaharuan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan (termasuk sistem informasi pengelolaan penerimaan, aset, dan pengeluaran, versi awal). 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan supporting sistem informasi untuk penelitian dan pengabdian (bila diijinkan oleh kementerian); ○ Pengembangan sistem informasi pengelolaan kurikulum; ○ Pengembangan sistem informasi kepegawaian + kinerja + beban kerja (bila diijinkan untuk menambah sistem kepegawaian yang telah ada saat ini); ○ Pengembangan sistem informasi perencanaan, pelaporan keuangan, dan evaluasi kegiatan (terintegrasi). 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan sistem informasi pada SIAKAD versi baru; ○ Perbaikan/peningkatan sistem informasi kepegawaian + kinerja + beban kerja (jika pengembangan tahun pertama diizinkan); ○ Perbaikan/peningkatan sistem informasi perencanaan, pelaporan keuangan, dan evaluasi kegiatan (terintegrasi – lanjutan tahun pertama); ○ Perbaikan/peningkatan supporting sistem informasi untuk penelitian dan pengabdian (bila pengembangan tahun pertama diijinkan); ○ Pengembangan sistem informasi layanan terpadu. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan sistem informasi SIAKAD versi baru; ○ Perbaikan/peningkatan sistem informasi perencanaan, pelaporan keuangan, dan evaluasi kegiatan (terintegrasi – lanjutan tahun kedua); ○ Perbaikan/peningkatan sistem informasi layanan terpadu. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan supporting sistem informasi akademik (UPT Bahasa, UPT Perpustakaan, UPT Laboratorium Terpadu, dll); ○ Pengembangan sistem informasi monitoring dan alerting system pada sarana dan prasarana UTM; ○ Perbaikan/peningkatan sistem informasi layanan terpadu.

Tabel 21. Proyeksi Target Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) UTM Tahun 2023-2027

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	2022	Target saat Berstatus Satker PTN BLU					Target saat Berstatus Satker PTN PNB				
			2023	2024	2025	2026	2027	2023	2024	2025	2026	2027
1	Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan,	17%	31.36%	47.04%	56.45%	67.74%	81.29%	23.31%	30.77%	40.92%	55.24%	65.40%



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



	melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta											
2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	20%	15.89%	19.87%	25.83%	34.87%	48.82%	14.83%	16.62%	18.61%	20.84%	23.34%
3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	26%	26.51%	27.84%	29.23%	30.69%	32.23%	25.50%	25.76%	26.02%	26.28%	26.54%
4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	92%	59.91%	62.91%	66.05%	69.35%	72.82%	57.63%	58.20%	58.79%	59.37%	59.97%
5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	52%	0.53	0.55	0.58	0.61	0.64	0.51	0.52	0.53	0.54	0.55
6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	100%	97.50%	100%	100%	100%	100%	94.71%	96.61%	98.54%	100%	100%



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	57%	54.36%	57.07%	59.93%	62.92%	66.07%	52.29%	52.81%	53.34%	53.87%	54.41%
8	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	0%	0%	4%	12%	19%	27%	0%	0.00%	0%	4%	8%
9	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB (74,90)	BB (78,65)	A (82,58)	A (86,71)	A (88,44)	A (90,21)	BB (76,40)	BB (77,93)	BB (79,48)	A (81,07)	A (82,69)
10	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	96.10	96.29	96.48	96.39	96.48	96.58	90.26	90.31	90.36	90.41	90.46

III. Proyeksi Keuangan Rencana Bisnis UTM 2023-2027

3.1. Proyeksi Pendapatan tahun 2023-2027

Berdasarkan data Tabel 20 proyeksi pendapatan PNBPN yang terdiri dari pendapatan biaya Pendidikan dan lainnya dari proyeksi usaha BLU UTM tahun 2023-2027, diproyeksikan terus meningkat. Jumlah pendapatan PNBPN pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp. 107.915.345.215, kemudian naik menjadi Rp 119.016.302.915 pada tahun 2024. Pada tahun 2025 dan 2026 proyeksi PNBPN terus mengalami kenaikan hingga mencapai angka masing-masing Rp 127.456.589.526 dan 136.875.432.481. Sementara di tahun 2027 PNBPN diperkirakan telah mencapai angka Rp 143.222.042.244. Proyeksi pendapatan dari RM dari tahun-ketahun diproyeksikan juga mengalami peningkatan UTM. Proyeksi pendapatan yang bersumber dari APBN diasumsikan mengalami pengikatan secara stabil. Untuk tahun 2023 pendapatan yang bersumber dari RM sebesar Rp 115.177.534.834 dan masih terus meningkat hingga pada tahun 2027 sebesar Rp 139.999.013.450. Selain itu pada tahun 2024 ada penerimaan hibah surat berharga syariah negara (SBSN) sebesar Rp 60.000.000.000.

Proyeksi belanja sumber PNBPN UTM dalam kondisi BLU pada Tabel 20 tahun 2022-2026 terdiri dari belanja barang dan belanja modal. Untuk tahun 2023 jumlah belanja PNBPN UTM sebesar Rp 104.876.692.160 meningkat menjadi Rp. 115.023.140.297 pada tahun 2024. Hingga tahun akhir prediksi 2027 diperkirakan akan mencapai angka Rp 138.774.607.584. Adapun proyeksi belanja RM yang meliputi Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Belanja Modal masing-masing pada tahun 2023 sebesar Rp 115.177.534.834 mengalami kenaikan menjadi Rp. 120.936.411.576 pada tahun 2024. Pada tahun 2027 proyeksi belanja RM diperkirakan telah mencapai angka Rp 139.999.013.450. Terdapat belanja modal pada tahun 2024 yang berasal dari hibah surat berharga syariah negara (SBSN) sebesar Rp 60.000.000.000.

Saldo akhir tahun 2023 diperkirakan berjumlah 3,038.653.055, untuk tahun 2024 berjumlah 3,993,162,618, tahun 2025 berjumlah Rp 3,932,857,910, tahun 2026 berjumlah Rp 4,165,125,009 dan tahun 2027 diperkirakan berjumlah Rp 4.447.434.660

Tabel 22. Proyeksi Penerimaan dan Belanja UTM Saat Menjadi BLU

Penerimaan						
A. PNBP		2023	2024	2025	2026	2027
	Pendapatan Biaya Pendidikan	93.839.332.215	103.507.925.350	110.964.899.986	119.466.009.716	124.545.592.721
	Pendapatan Pendidikan Lainnya	7.320.847.800	7.556.160.765	7.948.349.040	8.340.537.315	8.605.902.028
	Pendapatan Sewa Aset	969,883,000	1.378.243.000	1.417.363.000	1.612.083.000	1.815.175.000
	Pendapatan Riset, Pengmas (Kerjasama)	5.395.950.000	5.785.545.000	6.201.599.500	6.419.259.450	7.038.685.395
	Kegiatan Inovasi 6 Sektor dan LPPM lainnya	389.332.200	788.428.800	924.378.000	1.037.543.000	1.216.687.100
Jumlah Pendapatan PNBP		107.915.345.215	119.016.302.915	127.456.589.526	136.875.432.481	143.222.042.244
B. Rupiah Murni (RM)		115,177,534,834	120.936.411.576	126.983.232.154	133.332.393.762	139.999.013.450
C. SBSN			60.000.000.000			
Jumlah Penerimaan		223.092.880.049	299.952.714.490	254.439.821.680	270.207.826.243	283.221.055.694
Belanja						
A. PNBP						
	Belanja Barang	75.699.048.555	82.691.738.098	88.768.744.458	95.550.311.386	100.119.870.416
	Belanja Modal	29.177.643.605	32.331.402.198	34.754.987.157	37.159.996.086	38.654.737.168
	Jumlah Belanja PNBP	104.876.692.160	115.023.140.297	123.523.731.616	132.710.307.472	138.774.607.584
B. Rupiah Murni (RM)						
	Belanja Pegawai	78.363.272.243	82.281.435.855	86.395.507.648	90.715.283.030	95.251.047.182
	Belanja Barang	34.741.147.003	36.478.204.353	38.302.114.571	40.217.220.299	42.228.081.314
	Belanja Modal	2.073.115.588	2.176.771.367	2.285.609.936	2.399.890.432	2.519.884.954
	Jumlah Belanja RM	115.177.534.834	120.936.411.576	126.983.232.154	133.332.393.762	139.999.013.450
C.SBSN			60.000.000.000			
	Jumlah Belanja	220.054.226.994	295.959.551.872	250.506.963.770	266.042.701.234	278.773.621.034

Saldo Akhir	3.038.653.055	3.993.162.618	3.932.857.910	4.165.125.009	4.447.434.660
-------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Tabel 23. Proyeksi Penerimaan dan Belanja UTM Saat tetap Sebagai Satker

Penerimaan						
A. PNBP		2023	2024	2025	2026	2027
	Pendapatan Biaya Pendidikan	83.339.332.215	90.707.925.350	95.964.899.986	102.466.009.716	102.545.592.723
	Pendapatan Pendidikan Lainnya					
	Pendapatan Sewa Aset	236.841.676	248.683.760	261.117.948	274.173.845	287.882.537
	Pendapatan Riset, Pengmas (Kerjasama)	5.395.950.000	5.785.545.000	6.201.599.500	6.419.259.450	7.038.685.395
	Kegiatan Inovasi 6 Sektor dan LPPM lainnya					
	Jumlah Pendapatan PNBP	88.972.123.891	96.742.154.109	102.427.617.433	109.159.443.011	109.872.160.654
	B. Rupiah Murni (RM)	110.460.950.165	111.455.098.716	111.566.553.815	112.124.386.584	113.133.506.063
	C. SBSN		60.000.000.000			
	Jumlah Penerimaan	199.433.074.056	208.197.252.826	213.994.171.248	221.283.829.595	223.005.666.717
Belanja						
A. PNBP						
	Belanja Barang	63.014.438.765	66.594.046.251	70.980.151.651	75.877.108.619	76.107.955.671
	Belanja Modal	22.919.032.072	26.154.945.241	27.514.607.872	29.117.209.383	29.316.770.323
	Jumlah Belanja PNBP	85.933.470.836	92.748.991.491	98.494.759.523	104.994.318.002	105.424.725.994
	B. Rupiah Murni (RM)					
	Belanja Pegawai	75.154.252.281	75.830.640.551	75.906.471.192	76.286.003.548	76.972.577.580
	Belanja Barang	33.318.477.543	33.618.343.840	33.651.962.184	33.820.221.995	34.124.603.993
	Belanja Modal	1.988.220.341	2.006.114.324	2.008.120.439	2.018.161.041	2.036.324.490
	Jumlah Belanja RM	110.460.950.165	111.455.098.716	111.566.553.815	112.124.386.584	113.133.506.063



C. SBSN			60.000.000.000			
	Jumlah Belanja	196.394.421.001	264.204.090.208	210.061.313.338	217.118.704.586	218.558.232.057
	Saldo Akhir	3.038.653.055	3.993.162.618	3.932.857.910	4.165.125.009	4.447.434.660

Tabel 24. Proyeksi Pembayaran Remunerasi dari PNB

	Keterangan	2023	2024	2025	2026	2027
	PNBP:	107.915.345.215	119.016.302.915	127.456.589.526	136.875.432.481	143.222.042.244
1	Belanja Barang :					
a	Belanja Barang – Operasional	75.699.048.555	35.085.216.933	37.786.108.648	40.800.138.394	42.831.053.518
b	Belanja Barang – Pembayaran Remunerasi (40%)		47.606.521.166	50.982.635.810	54.750.172.992	57.288.816.898
2	Belanja Modal	29.177.643.605	32.331.402.198	34.754.987.157	37.159.996.086	38.654.737.168
	JUMLAH PNB	104.876.692.160	115.023.140.297	123.523.731.616	132.710.307.472	138.774.607.584
	Saldo	3.038.653.055	3.993.162.618	3.932.857.910	4.165.125.009	4.447.434.660

Penjelasan Rinci Remunerasi:

Pembayaran Remunerasi Terdiri Dari:					
Tukin Tendik		11.000.000.000	11.000.000.000	11.000.000.000	11.000.000.000
Remunerasi Dosen PNS dan Non PNS (80%)		29.285.216.933	31.986.108.648	35.000.138.394	37.031.053.518
Tukin Tendik Non PNS (asumsi 20%)		7.321.304.233	7.996.527.162	8.750.034.598	9.257.763.380
JUMLAH REMUNERASI		47.606.521.166	50.982.635.810	54.750.172.992	57.288.836.898

3.2. Pengembangan Usaha Saat UTM Menjadi BLU

Sebagai kampus negeri yang memiliki kewajiban pengembangannya berbasis pada Tridharma Perguruan Tinggi, maka Universitas Trunojoyo Madura (UTM) tetap mengedepankan orientasi pengembangan usahanya saat BLU menggunakan konsep usaha Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Oleh karena itu maka orientasi pengembangan usaha BLU UTM tidak boleh jauh dari bingkai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu lingkup akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Maka bentuk pengembangan usaha BLU UTM antara lain:

- A. Pendidikan, dengan mengembangkan seluruh potensi sumber daya (SDM, dan Sarpras akademik) untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat dalam segala hal. Pengembangan usahanya meliputi:
 - Pemberian pelatihan-pelatihan oleh dosen kepada masyarakat kampus dan umum;
 - Mengadakan seminar nasional dan internasional dalam segala aspek keilmuan;
 - Mengadakan bimbingan teknis (BIMTEK) kepada perusahaan, pemerintah daerah, perseorangan dan lainnya;
 - Kelas khusus untuk perusahaan, organisasi, institusi swasta dan negeri serta pemerintah daerah;
 - Pemanfaatan laboratorium ;
 - Layanan jasa laboratorium.
- B. Penelitian
 - Kerjasama penelitian;
 - Pengembangan jurnal penelitian;
 - Penjualan dan penerapan hasil penelitian berbasis inovasi 6 sektor Madura;
 - Optimalisasi peran pusat studi di LPPM untuk masyarakat;
 - Pemanfaatan START UP Pusat Studi Orientasi bisnis.
- C. Pengabdian
 - Kerjasama pengabdian masyarakat (maching fund);
 - Pendampingan masyarakat;
 - Pengembangan jurnal pengabdian masyarakat;
 - Penjualan dan penerapan hasil pengabdian masyarakat berbasis inovasi 6 sektor Madura.
- D. Pemanfaatan Sarana Prasarana Non Akademik Lainnya
 - Persewaan Gedung Pertemuan;
 - Persewaan Fasilitas penyewaan ruang ATM Perbankan;

- Persewaan Fasilitas penyewaan Kantor Perbankan;
- Persewaan fasilitas olahraga;
- Persewaan kantin;
- Persewaan guest house;
- Persewaan asrama mahasiswa;
- Persewaan bus kampus.

3.2.1. Jenis Pengembangan Usaha:

Jika diklasifikasikan ada beberapa kelompok jenis pengembangan usaha di Universitas Trunojoyo Madura yang bisa diberdayakan saat menjadi BLU, antara lain sebagai berikut:

1. Divisi Usaha Akademik (DUAK)

Divisi usaha ini fokus ke arah pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang menjadi *core competence* utama UTM saat BLU. Proses bisnis yang akan dilakukan dalam divisi ini antara lain (1) membuka kelas khusus atau kelas kerjasama dengan perusahaan, organisasi, institusi swasta dan negeri serta pemerintah daerah di semua prodi-prodi, (2) Pemberian pelatihan-pelatihan oleh dosen kepada masyarakat kampus dan umum, (3) Mengadakan seminar nasional dan internasional dalam segala aspek keilmuan, (4) Mengadakan bimbingan teknis (BIMTEK) kepada perusahaan, pemerintah daerah, perseorangan dan lainnya, (5) Pemanfaatan laboratorium untuk masyarakat, (6) Melaksanakan kerjasama penelitian dengan berbagai pihak, (7) mengembangkan jurnal penelitian, kerjasama pengabdian masyarakat (*matching fund*), pendampingan masyarakat (klinik) umum berbagai keilmuan, (8) pengembangan jurnal pengabdian masyarakat

Divisi usaha ini melibatkan banyak unit antara lain fakultas-fakultas beserta dengan prodinya, lembaga otonom fakultas, jurnal fakultas, laboratorium fakultas, pusat Bahasa, laboratorium terpadu universitas, perpustakaan, LSP, pusat penelitian dan pengabdian, serta masyarakat civitas akademika dan masyarakat umum.

Dengan pengembangan bidang akademik ini akan menghasilkan penerimaan PNBPN yang lebih banyak dan luas serta secara maksimal dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Divisi Usaha Pengembangan Inovasi 6 Sektor (DUPI)

Divisi ini diarahkan ke usaha dari hilirisasi kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya dan di masa yang akan datang. Hilirisasi mengandung maksud memanfaatkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah menghasilkan output berupa prototipe yang dapat dikomersialisasi. Misalkan hasil robot, mesin, startup, sistem informasi, teknologi, metode dan lainnya yang bisa dikomersialisasi.

Pihak yang terlibat tentu para peneliti atau pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan output prototipe, dan pihak pengelola divisi usaha pengembangan Inovasi (DUPI) BLU UTM. Sedangkan pasarnya adalah para pengguna langsung dari prototipe yang dihasilkan tersebut. Bisa saja masyarakat umum, perusahaan swastam BUMD, BUMN, pemerintah daerah atau propinsi dan bahkan juga pihak kementerian terkait.

Dengan proses hilirisasi ini maka diharapkan akan menghasilkan penerimaan PNBPN dari output penelitian dan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan.

3. Divisi Usaha Non Akademik (DUNA)

Divisi ini dikembangkan lebih banyak ke arah pemanfaatan unit bisnis yang ada, dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kampus dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan usaha misalkan dengan menawarkan jasa, menjual produk, menyewakan sarana prasarana gedung, lapangan dan lainnya.

Unit yang akan dilibatkan dalam divisi usaha non akademik (DUNA) antara lain: asrama mahasiswa, guest house, kantin UTM, kantin fakultas, poliklinik, koperasi, unit penjualan tiket, Biro Umum dan Keuangan, incubator bisnis, serta pengelola DUNA.

DUNA akan memasarkan jasa, dan produk bisnisnya ke seluruh civitas akademika dan keluarganya di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura yang jumlahnya sangat banyak. Selain itu juga akan ditawarkan kepada masyarakat umum di lingkungan kampus dan sekitarnya.

Dengan proses penjualan produk, dan jasa ini maka diharapkan akan menghasilkan penerimaan PNBPN secara rutin dan maksimal dari civitas dan masyarakat secara berkelanjutan.

Tabel 25. Proyeksi Pendapatan Usaha Non UKT

No	Unit	2023	2024	2025	2026	2027
A	Pendapatan Usaha Bidang Pendidikan Lainnya (Fakultas dan Unit)					
1	FH	488,600,000	504,305,000	530,480,000	556,655,000	574,105,000
2	FKIS	258,608,000	266,920,400	280,774,400	294,628,400	303,864,400
3	FP	521,298,400	538,054,420	565,981,120	593,907,820	612,525,620
4	FIP	1,719,200,000	1,774,460,000	1,866,560,000	1,958,660,000	2,020,060,000
5	FISIB	217,728,000	224,726,400	236,390,400	248,054,400	255,830,400
6	FEB	560,000,000	578,000,000	608,000,000	638,000,000	658,000,000
7	FT	468,300,000	483,352,500	508,440,000	533,527,500	550,252,500
8	Lab Terpadu	424,397,400	438,038,745	460,774,320	483,509,895	498,666,945
9	Bahasa	769,888,000	794,634,400	835,878,400	877,122,400	904,618,400
10	LP3MP	243,600,000	251,430,000	264,480,000	277,530,000	286,230,000
11	LPPM	802,760,000	828,563,000	871,568,000	914,573,000	943,243,000
12	BAAU	843,444,000	870,554,700	915,739,200	960,923,700	994,952,563
13	Perpustakaan	3,024,000	3,121,200	3,283,200	3,445,200	3,553,200
		-	-	-	-	-
Jumlah		7,320,847,800	7,556,160,765	7,948,349,040	8,340,537,315	8,605,902,028

B	Pendapatan Sewa Aset (Sarpras dan Aset)	2023	2024	2025	2026	2027
1	Gedung Pertemuan Umum	34,200,000	36,000,000	54,000,000	54,000,000	54,000,000
2	Gedung Pertemuan Warga Sendiri	13,680,000	14,400,000	21,600,000	21,600,000	21,600,000
3	Cakra – Umum	600,000	1,200,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000
4	Cakra - Warga Sendiri	300,000	600,000	900,000	900,000	900,000
5	Auditorium Umum	300,000	600,000	900,000	900,000	900,000
6	Auditorium Warga Sendiri	150,000	300,000	450,000	450,000	450,000
7	GSC – Umum	300,000	600,000	900,000	900,000	900,000
8	GSC Warga Sendiri	150,000	300,000	450,000	450,000	450,000
9	ATM	51,036,000	51,036,000	51,036,000	51,036,000	51,036,000
10	Kantor dan ATM BRI	19,947,000	19,947,000	19,947,000	19,947,000	19,947,000
11	Lapangan Sepakbola	-	720,000	1,080,000	1,080,000	1,080,000
12	Lapangan Fotsal	-	1,440,000	2,160,000	2,160,000	2,160,000
13	Lapangan Volley	-	720,000	1,080,000	1,080,000	1,080,000
14	Lapangan Basket	-	720,000	1,080,000	1,080,000	1,080,000
15	Lapangan Batminton	-	1,440,000	2,160,000	2,160,000	2,160,000
16	Bus	-	9,600,000	14,400,000	14,400,000	14,400,000
17	Elf	-	9,600,000	14,400,000	14,400,000	14,400,000



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



	18	Kantin	90,820,000	90,820,000	90,820,000	90,820,000	90,820,000
	19	Guest House	5,400,000	54,000,000	54,000,000	54,000,000	54,000,000
	20	Asrama Mahasiswa (5)	728,000,000	837,200,000	837,200,000	920,920,000	1,013,012,000
	21	Asrama PU	-	222,000,000	222,000,000	333,000,000	444,000,000
	22	Tower	25,000,000	25,000,000	25,000,000	25,000,000	25,000,000
JUMLAH			969,883,000.00	1,378,243,000.00	1,417,363,000.00	1,612,083,000.00	1,815,175,000.00

C	Pendapatan Riset, Pengmas (Kerjasama)		2023	2024	2025	2026	2027
	1	Kerjasama Penelitian	5,250,000,000	5,625,000,000	6,025,000,000	6,225,000,000	6,825,000,000
	2	Jurnal	145,950,000	160,545,000	176,599,500	194,259,450	213,685,395
JUMLAH			5.395.950.000	5.785.545.000	6.201.599.500	6.419.259.450	7.038.685.395

D	Kegiatan Inovasi 6 Sektor dan LPPM Lainnya		2023	2024	2025	2026	2027
	1	Jagung	12.000.000	53.715.000	64.457.000	67.320.000	81.150.000
	2	Garam	46.875.000	86.340.000	99.107.000	112.500.000	132.150.000
	3	Halal Centre		88.210.000	101.357.000	120.935.000	141.110.000
	4	Sapi		66.465.000	95.807.000	114.000.000	138.450.000
	5	Energi (Bio Briket)	24.000.000	66.450.000	76.857.000	80.000.000	97.950.000
	6	Jamu/Rempah	43.957.200	87.283.800	107.936.000	124.525.500	154.400.850
	7	Wisata dan Ekraf		51.215.000	61.232.000	68.875.000	87.150.000
	8	LPPM Lainnya	262.500.000	288.750.000	317.625.000	349.387.500	384.326.250
JUMLAH			389.332.200	788.428.800	924.378.000	1.037.543.000	1.216.687.100



3.3. Tarif Saat UTM Menjadi BLU

Penyusunan Tarif saat Universitas Trunojoyo Madura menjadi BLU dikategorikan dalam dua bagian yaitu tarif akademik dan tarif penunjang akademik. Adapun Tarif penunjang akademik meliputi:

- a. Seleksi Masuk Jalur Mandiri/Seleksi Ujian Masuk;
- b. Cuti Akademik;
- c. Tarif Layanan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Program Diploma dan Sarjana;
- d. Iuran Pengembangan Institusi Program Diploma III dan Sarjana Jalur Mandiri;
- e. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Program Magister;
- f. Iuran Pengembangan Institusi Program Magister;
- g. Matrikulasi Program Magister;
- h. Akademik Lainnya.

Sedangkan untuk tarif penunjang akademik terdiri dari :

- a. Fee Kerjasama;
- b. Sewa Kendaraan (Bus).

Adapun detail rincian tariff sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 26. Daftar Tarif UTM Setelah Menjadi BLU

TARIF BLU UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2023

NO	Jenis Tarif Layanan		Satuan	Tarif Saat ini (Rp)	Perhitungan Unit Cost (Rp)	Tarif Usulan (Rp)	Kenaikan/ Penurunan (%)	Keterangan	
[1]	[2]		[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	
I	AKADEMIK								
A.	Seleksi Masuk Jalur Mandiri/Seleksi Ujian Masuk								
	1	Program Diploma III dan Sarjana	Per Calon Mahasiswa	300.000	300.000	300.000	0%	Cost Recovery	
	2	Program Magister	Per Calon Mahasiswa	500.000	500.000	500.000	0%	Cost Recovery	
B.	Cuti Akademik								
	1	Program Diploma III dan Sarjana	Per Mahasiswa	25% dari UKT	25% dari UKT	25% dari UKT		Besaran UKT	
	2	Program Magister	Per Mahasiswa	25% dari SPP	25% dari SPP	25% dari SPP		Besaran UKT	
C.	Tarif Layanan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Program Diploma dan Sarjana								
	1	Diploma III (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (UKT berlaku sama untuk semua prodi)							
		a.	Kelompok I	Per Mahasiswa	500.000	500.000	500.000	0%	Cost Recovery
		b.	Kelompok II	Per Mahasiswa	1.000.000	1.000.000	1.000.000	0%	Cost Recovery
		c.	Kelompok III	Per Mahasiswa	1.800.000	1.800.000	1.800.000	0%	Cost Recovery
		d.	Kelompok IV	Per Mahasiswa	2.250.000	2.250.000	2.250.000	0%	Cost Recovery
		e.	Kelompok V	Per Mahasiswa	2.500.000	2.500.000	2.500.000	0%	Cost Recovery
		f.	Kelompok VI	Per Mahasiswa	3.000.000	3.000.000	3.000.000	0%	Cost Recovery



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



2 Fakultas Hukum (Prodi. Ilmu Hukum)									
		a.	Kelompok I	Per Mahasiswa	500.000	500.000	500.000	0%	Cost Recovery
		b.	Kelompok II	Per Mahasiswa	1.000.000	1.000.000	1.000.000	0%	Cost Recovery
		c.	Kelompok III	Per Mahasiswa	1.800.000	1.800.000	1.800.000	0%	Cost Recovery
		d.	Kelompok IV	Per Mahasiswa	2.250.000	2.250.000	2.250.000	0%	Cost Recovery
		e.	Kelompok V	Per Mahasiswa	2.500.000	2.500.000	2.500.000	0%	Cost Recovery
		f.	Kelompok VI	Per Mahasiswa	3.000.000	3.000.000	3.000.000	0%	Cost Recovery
3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (UKT berlaku sama untuk semua prodi)									
		a.	Kelompok I	Per Mahasiswa	500.000	500.000	500.000	0%	Cost Recovery
		b.	Kelompok II	Per Mahasiswa	1.000.000	1.000.000	1.000.000	0%	Cost Recovery
		c.	Kelompok III	Per Mahasiswa	1.800.000	1.800.000	1.800.000	0%	Cost Recovery
		d.	Kelompok IV	Per Mahasiswa	2.250.000	2.250.000	2.250.000	0%	Cost Recovery
		e.	Kelompok V	Per Mahasiswa	2.500.000	2.500.000	2.500.000	0%	Cost Recovery
		f.	Kelompok VI	Per Mahasiswa	3.000.000	3.000.000	3.000.000	0%	Cost Recovery
4 Fakultas Pertanian (UKT berlaku sama untuk semua prodi)									
		1)	Kelompok I	Per Mahasiswa	500.000	500.000	500.000	0%	Cost Recovery
		2)	Kelompok II	Per Mahasiswa	1.000.000	1.000.000	1.000.000	0%	Cost Recovery
		3)	Kelompok III	Per Mahasiswa	1.850.000	1.850.000	1.850.000	0%	Cost Recovery



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



		4)	Kelompok IV	Per Mahasiswa	2.300.000	2.300.000	2.300.000	0%	Cost Recovery
		5)	Kelompok V	Per Mahasiswa	2.600.000	2.600.000	2.600.000	0%	Cost Recovery
		6)	Kelompok VI	Per Mahasiswa	3.000.000	3.000.000	3.000.000	0%	Cost Recovery
	5	Fakultas Teknik (Semua Program Studi)							
		1)	Kelompok I	Per Mahasiswa	500.000	500.000	500.000	0%	Cost Recovery
		2)	Kelompok II	Per Mahasiswa	1.000.000	1.000.000	1.000.000	0%	Cost Recovery
		3)	Kelompok III	Per Mahasiswa	1.850.000	1.850.000	1.850.000	0%	Cost Recovery
		4)	Kelompok IV	Per Mahasiswa	2.300.000	2.300.000	2.300.000	0%	Cost Recovery
		5)	Kelompok V	Per Mahasiswa	2.600.000	2.600.000	2.600.000	0%	Cost Recovery
		6)	Kelompok VI	Per Mahasiswa	3.000.000	3.000.000	3.000.000	0%	Cost Recovery
	6	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya (Berlaku sama untuk semua prodi)							
		1)	Kelompok I	Per Mahasiswa	500.000	500.000	500.000	0%	Cost Recovery
		2)	Kelompok II	Per Mahasiswa	1.000.000	1.000.000	1.000.000	0%	Cost Recovery
		3)	Kelompok III	Per Mahasiswa	1.800.000	1.800.000	1.800.000	0%	Cost Recovery
		4)	Kelompok IV	Per Mahasiswa	2.250.000	2.250.000	2.250.000	0%	Cost Recovery
		5)	Kelompok V	Per Mahasiswa	2.500.000	2.500.000	2.500.000	0%	Cost Recovery
		6)	Kelompok VI	Per Mahasiswa	3.000.000	3.000.000	3.000.000	0%	Cost Recovery
	7	Fakultas Ilmu Pendidikan (UKT berlaku sama untuk semua prodi)							



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



		1)	Kelompok I	Per Mahasiswa	500.000	500.000	500.000	0%	Cost Recovery	
		2)	Kelompok II	Per Mahasiswa	1.000.000	1.000.000	1.000.000	0%	Cost Recovery	
		3)	Kelompok III	Per Mahasiswa	1.800.000	1.800.000	1.800.000	0%	Cost Recovery	
		4)	Kelompok IV	Per Mahasiswa	2.250.000	2.250.000	2.250.000	0%	Cost Recovery	
		5)	Kelompok V	Per Mahasiswa	2.500.000	2.500.000	2.500.000	0%	Cost Recovery	
		6)	Kelompok VI	Per Mahasiswa	3.000.000	3.000.000	3.000.000	0%	Cost Recovery	
	8	Fakultas Keislaman (UKT berlaku sama untuk semua prodi)								
		1)	Kelompok I	Per Mahasiswa	500.000	500.000	500.000	0%	Cost Recovery	
		2)	Kelompok II	Per Mahasiswa	1.000.000	1.000.000	1.000.000	0%	Cost Recovery	
		3)	Kelompok III	Per Mahasiswa	1.800.000	1.800.000	1.800.000	0%	Cost Recovery	
		4)	Kelompok IV	Per Mahasiswa	2.250.000	2.250.000	2.250.000	0%	Cost Recovery	
		5)	Kelompok V	Per Mahasiswa	2.500.000	2.500.000	2.500.000	0%	Cost Recovery	
		6)	Kelompok VI	Per Mahasiswa	3.000.000	3.000.000	3.000.000	0%	Cost Recovery	
	9	Semua Fakultas Jalur Mandiri (UKT berlaku sama untuk semua prodi)			Per Mahasiswa	3.000.000	3.000.000	3.000.000	0%	Cost Recovery
D. Iuran Pengembangan Institusi Program Diploma III dan Sarjana Jalur Mandiri										
	1	Program Diploma III			Per Mahasiswa	2.500.000	2.500.000	2.500.000	0%	Cost Recovery
	2	Program Sarjana								



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



	a.	Fakultas Hukum	Per Mahasiswa	25.000.000	25.000.000	25.000.000	0%	Cost Recovery
	b.	Fakultas Ekonomi						
		1) Manajemen	Per Mahasiswa	30.000.000	30.000.000	30.000.000	0%	Cost Recovery
		2) Akuntansi	Per Mahasiswa	25.000.000	25.000.000	25.000.000	0%	Cost Recovery
		3) Ekonomi Pembangunan	Per Mahasiswa	15.000.000	15.000.000	15.000.000	0%	Cost Recovery
	c.	Fakultas Pertanian						
		1) Agroekoteknologi	Per Mahasiswa	25.000.000	25.000.000	25.000.000	0%	Cost Recovery
		2) Agribisnis	Per Mahasiswa	25.000.000	25.000.000	25.000.000	0%	Cost Recovery
		3) Ilmu Kelautan	Per Mahasiswa	25.000.000	25.000.000	25.000.000	0%	Cost Recovery
		4) Teknologi Industri Pertanian	Per Mahasiswa	15.000.000	15.000.000	15.000.000	0%	Cost Recovery
		5) Manajemen Sumber Daya Perairan	Per Mahasiswa	15.000.000	15.000.000	15.000.000	0%	Cost Recovery
	d.	Fakultas Teknik						
		1) Teknik Industri	Per Mahasiswa	25.000.000	25.000.000	25.000.000	0%	Cost Recovery
		2) Teknik Informatika	Per Mahasiswa	25.000.000	25.000.000	25.000.000	0%	Cost Recovery
		3) Teknik Elektro	Per Mahasiswa	15.000.000	15.000.000	15.000.000	0%	Cost Recovery
		4) Sistem Informasi	Per Mahasiswa	25.000.000	25.000.000	25.000.000	0%	Cost Recovery
		5) Teknik Makatronika	Per Mahasiswa	15.000.000	15.000.000	15.000.000	0%	Cost Recovery



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



		6)	Teknik Mesin	Per Mahasiswa	15.000.000	15.000.000	15.000.000	0%	Cost Recovery
	e.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya							
		1)	Sastra Inggris	Per Mahasiswa	15.000.000	15.000.000	15.000.000	0%	Cost Recovery
		2)	Sosiologi	Per Mahasiswa	15.000.000	15.000.000	15.000.000	0%	Cost Recovery
		3)	Ilmu Komunikasi	Per Mahasiswa	25.000.000	25.000.000	25.000.000	0%	Cost Recovery
		4)	Psikologi	Per Mahasiswa	25.000.000	25.000.000	25.000.000	0%	Cost Recovery
	f.	Fakultas Ilmu Pendidikan							
		1)	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Per Mahasiswa	15.000.000	15.000.000	15.000.000	0%	Cost Recovery
		2)	Pendidikan Informatika	Per Mahasiswa	20.000.000	20.000.000	20.000.000	0%	Cost Recovery
		3)	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	Per Mahasiswa	20.000.000	20.000.000	20.000.000	0%	Cost Recovery
		4)	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Per Mahasiswa	15.000.000	15.000.000	15.000.000	0%	Cost Recovery
		5)	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Per Mahasiswa	25.000.000	25.000.000	25.000.000	0%	Cost Recovery
	f.	Fakultas Keislaman							
		1)	Hukum Bisnis Syariah	Per Mahasiswa	10.000.000	10.000.000	10.000.000	0%	Cost Recovery
		2)	Ekonomi Syariah	Per Mahasiswa	15.000.000	15.000.000	15.000.000	0%	Cost Recovery
E.	Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Program Magister								
	1	Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)							
	a.	Fakultas Hukum							



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



		1)	Magister Ilmu Hukum	Per Mahasiswa	4.500.000	4.500.000	4.500.000	0%	Cost Recovery
	b.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis							
		1)	Magister Manajemen	Per Mahasiswa	4.500.000	4.500.000	4.500.000	0%	Cost Recovery
		2)	Magister Akuntansi	Per Mahasiswa	4.500.000	4.500.000	4.500.000	0%	Cost Recovery
		3)	Magister Ilmu Ekonomi	Per Mahasiswa	4.000.000	4.000.000	4.000.000	0%	Cost Recovery
	c.	Fakultas Pertanian							
		1)	Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam	Per Mahasiswa	5.000.000	5.000.000	5.000.000	0%	Cost Recovery
F.	Iuran Pengembangan Institusi Program Magister								
	1	Iuran Pengembangan Institusi							
	a.	Fakultas Hukum							
		1)	Magister Ilmu Hukum	Per Mahasiswa	3.000.000	3.000.000	3.000.000	0%	Cost Recovery
	b.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis							
		1)	Magister Manajemen	Per Mahasiswa	2.500.000	2.500.000	2.500.000	0%	Cost Recovery
		2)	Magister Akuntansi	Per Mahasiswa	2.500.000	2.500.000	2.500.000	0%	Cost Recovery
		3)	Magister Ilmu Ekonomi	Per Mahasiswa	2.500.000	2.500.000	2.500.000	0%	Cost Recovery
	c.	Fakultas Pertanian							



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



		1)	Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam	Per Mahasiswa	2.000.000	2.000.000	2.000.000	0%	Cost Recovery
G.	Matrikulasi Program Magister								
	1	Matrikulasi							
		a.	Fakultas Hukum						
		1)	Magister Ilmu Hukum	Per Mahasiswa	1.500.000	1.500.000	1.500.000	0%	Cost Recovery
		b.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis						
		1)	Magister Manajemen	Per Mahasiswa	2.750.000	2.750.000	2.750.000	0%	Cost Recovery
		2)	Magister Akuntansi	Per Mahasiswa	2.750.000	2.750.000	2.750.000	0%	Cost Recovery
		3)	Magister Ilmu Ekonomi	Per Mahasiswa	2.000.000	2.000.000	2.000.000	0%	Cost Recovery
		c.	Fakultas Pertanian						
		1)	Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam	Per Mahasiswa	2.000.000	2.000.000	2.000.000	0%	Cost Recovery
H.	Akademik Lainnya								
	1	Program Magister							
		a.	Jas Alamamater	Per Mahasiswa	500.000	500.000	500.000	0%	Cost Recovery
		b.	Wisuda	Per Mahasiswa	500.000	500.000	500.000	0%	Cost Recovery
		e.	Kartu Mahasiswa	Per Mahasiswa	200.000	210.000	200.000	0%	Cost Recovery
	2	Penggunaan Sarana dan Prasarana Sesuai dengan Tugas dan Fungsi:							



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



	a.	Asrama Mahasiswa	Per Mahasiswa per Semester	900.000	900.000	900.000	0%	Cost Recovery	
	b.	Aula Pertemuan Kapasitas < 200 Orang	Per Jam	400.000	500.000	500.000	25%	Cost Recovery	
	c.	Aula Pertemuan Kapasitas 500-1000 Orang	< 4 Jam Per Kegiatan		5.000.000	5.000.000	0%	Cost Recovery	
			1 Hari Per Kegiatan		10.000.000	10.000.000	0%	Cost Recovery	
			2 Hari/Per Kegiatan		15.000.000	15.000.000	0%	Cost Recovery	
			> 2 Hari/Per Kegiatan		17.500.000	17.500.000	0%	Cost Recovery	
			Aula Pertemuan Kapasitas >1000 Orang	< 4 Jam Per Kegiatan		10.000.000	10.000.000	0%	Cost Recovery
			1 Hari Per Kegiatan		15.000.000	15.000.000	0%	Cost Recovery	
			2 Hari/Per Kegiatan		25.000.000	25.000.000	0%	Cost Recovery	
			> 2 Hari/Per Kegiatan		30.000.000	30.000.000	0%	Cost Recovery	
	d.	Laboratorium Komputer	Per Hari Per Ruangan		3.000.000	3.000.000	0%	Cost Recovery	
3	UPT Bahasa				785.000				
	a.	TOEFL							
	1)	Ujian Toefl Mahasiswa	Per mahasiswa per tes	10.000	10.000	10.000	0%	Cost Recovery	
	2)	Ujian Toefl Lokal (umum)	Per Orang	25.000	25.000	25.000	0%	Cost Recovery	
	3)	Pelatihan Toefl	Per Orang	750.000	750.000	750.000	0%	Cost Recovery	
II	PENUNJANG AKADEMIK								



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



1	Fee Kerjasama	Per Kontrak (Bruto)	5%	5%	5%	0%	Nilai Kontrak
2	Sewa Kendaraan (Bus)	Per Hari	1.000.000	1.000.000	1.000.000	0%	Cost Recovery

LAMPIRAN IV.

**MATRIKS KETERKAITAN ANTARA VISI, MISI,
TUJUAN STRATEGIS, SASARAN STRATEGIS,
KEBIJAKAN, PROGRAM UTAMA DAN
KEGIATAN STRATEGIS 5 TAHUN KEDEPAN**



MATRIKS KETERKAITAN ANTARA VISI, MISI, TUJUAN STRATEGIS, SASARAN STRATEGIS, KEBIJAKAN, PROGRAM UTAMA DAN KEGIATAN STRATEGIS 5 TAHUN KEDEPAN

Visi : Pada tahun 2030 menjadi institusi yang mampu mewujudkan lulusan yang cerdas, berdaya saing, berakhlakul karimah dan unggul dalam pendidikan serta riset berdasarkan potensi Madura

Misi I : Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas, relevan dan kompeten untuk penguatan ilmu pengetahuan, teknologi serta iman dan takwa

Tujuan	Sasaran Strategis	Kebijakan	Program	Kegiatan
Menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas, relevan dan kompeten untuk penguatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan;	Meningkatnya kualitas layanan pendidikan di UTM	Peningkatan status akreditasi institusi maupun prodi di UTM.	Peningkatan peringkat akreditasi prodi menjadi unggul dan terakreditasi internasional	Fasilitasi peningkatan status akreditasi PT dan prodi nasional "unggul" dan/atau prodi berakreditasi internasional.
		Peningkatan kualitas proses pembelajaran akademik (kurikulum dan implementasinya, kualitas dosen maupun tendik serta sarana prasarana pendukung pembelajaran, mutu pembelajaran)	Peningkatan Kualitas lulusan	Fasilitasi peningkatan kompetensi lulusan, kegiatan peningkatan mutu kurikulum, mutu PBM kuantitas dan kualitas.
			Peningkatan kuantitas dosen dan tenaga pendidik sesuai kebutuhan	Fasilitasi kegiatan penambahan formasi dosen/tendik PNS maupun non PNS dan/atau <i>outsourcing</i> .
			Peningkatan kompetensi/kapasitas dosen	Fasilitasi kegiatan dosen studi lanjut, peningkatan kompetensi dosen (sertifikasi profesi/keilmuan), serta berkegiatan di luar kampus sesuai ketentuan.
		Peningkatan kompetensi/kapasitas tenaga pendidik	Fasilitasi kegiatan tendik studi lanjut, peningkatan kompetensi tendik (sertifikasi profesi sesuai jafung) pendukung pembelajaran.	

		Peningkatan kualitas layanan terhadap mahasiswa maupun organisasi kemahasiswaan, alumni, serta pendidikan karakter	Peningkatan Kualitas Mahasiswa dan Kegiatan kemahasiswaan	Fasilitasi kegiatan peningkatan prestasi mahasiswa, baik akademik maupun non akademik; kuantitas dan kualitas layanan mahasiswa dan lulusan serta pendidikan karakter APiK.
--	--	--	---	---

Misi II : Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan potensi Madura secara berkesinambungan dalam mendukung proses pembelajaran dan publikasi ilmiah

Tujuan	Sasaran Strategis	Kebijakan	Program	Kegiatan
Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan potensi Madura secara berkesinambungan dalam mendukung proses pembelajaran dan publikasi ilmiah;	Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Khususnya yang berbasis potensi Madura dan keluarannya.	Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian maupun PKM dengan pendanaan pihak UTM maupun luar kampus	Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan PKM	Fasilitasi penelitian mandiri UTM maupun hibah pihak eksternal (DRPM/BRIN/mitra kerjasama)
		Peningkatan kompetensi peneliti dan pengabdian dalam meneliti, mengabdikan		Fasilitasi PKM Mandiri UTM maupun hibah pihak eksternal (DRPM/BRIN/mitra kerjasama)
		Peningkatan output dan outcome hasil penelitian dan PKM, melalui publikasi, pengurusan hak kekayaan intelektualnya (HKI), maupun bentuk rekognisi lainnya	Peningkatan mutu output dan outcome penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Fasilitasi pengembangan kompetensi dosen dan tendik fungsional (dalam meneliti dan mengabdikan, menulis dan mempublikasikan hasil litabmas, pengurusan HKI)
				Fasilitasi publikasi dan HKI/paten, disseminasi output litabmas UTM kepada stakeholders.

		<i>Sesuai komitmen UTM, objek atau sasaran penelitian lebih diarahkan pada pengembangan potensi Madura</i>		
--	--	--	--	--

MISI III : Meningkatkan jejaring kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, industri, pondok pesantren, alumni dan lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri yang dapat menunjang pengembangan potensi Madura

Tujuan	Sasaran Strategis	Kebijakan	Program	Kegiatan
Menghasilkan jejaring kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, industri, pondok pesantren, alumni dan lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri yang dapat menunjang pengembangan potensi Madura;	Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Khususnya yang berbasis potensi Madura dan keluarannya	Optimalisasi kerjasama dan realisasi kerjasama hilirisasi hasil inovatif potensi unggulan UTM melalui penyediaan dana penugasan penelitian, pengembangan dan kolaborasi yang mendorong dihasilkannya produk akhir dan/atau alat produksi <i>prototype</i> (mini-plant) yang dikerjasamakan dengan pihak ketiga untuk: (1) menciptakan <i>teaching industry</i> ; (2) memproduksi dan/atau menjadi pasar/pemakai produk inovatif UTM (3) memanfaatkan halal center ataupun LPH UTM sebagai jujukan sertifikasi halal UMKM di daerah; (4) mewujudkan UTM sebagai pusat penggemukan dan	Peningkatan kerjasama tridharma PT, termasuk kerjasama pendukung kemandirian UTM	Fasilitasi kerjasama tridharma PT dengan mitra di dalam dan luar negeri Fasilitasi kerjasama penciptaan teaching industry Fasilitasi kerjasama produksi dan pasar produk inovatif UTM Fasilitasi kerjasama pemanfaatan Halal Center Fasilitasi kerjasama pengembangan produk inovatif UTM (lainnya)

		potong sapi serta industri turunannya; (5) mewujudkan UTM sebagai pusat pengembangan produk inovatif potensi Madura lainnya		
--	--	--	--	--

MISI IV : Meningkatkan tata kelola perguruan tinggi dengan menggunakan prinsip kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan adil

Tujuan	Sasaran Strategis	Kebijakan	Program	Kegiatan
Menghasilkan sistem tata kelola perguruan tinggi yang kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan adil	Meningkatnya kemandirian pendanaan UTM yang disertai tata kelola yang transparan dan akuntabel.	Peningkatan pendapatan UTM melalui peningkatan daya panggil prodi maupun non UKT yang bersumber dari optimalisasi pemanfaatan asset dan/atau sumberdaya yang dimiliki serta hasil inovasi UTM.	Peningkatan daya panggil program studi	Fasilitasi pendirian program studi baru sesuai kebutuhan dan/atau pengembangan keunggulan prodi yang ada.
			Pengembangan unit usaha berbasis teknologi dan optimalisasi pemanfaatannya	Fasilitasi pengembangan unit bisnis yang ada dan/atau baru, promosi unit bisnis, penyediaan sarana prasarana pendukung, khususnya yang berbasis TIK dalam pengelolaan unit bisnis.
			Pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana pendukung pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk sarana prasarana inovasi kluster Madura	Fasilitasi pemeliharaan dan/atau pengadaan gedung/prasarana laboratorium, alat dan bahan laboratorium yang dibutuhkan oleh fakultas dan Unit; Fasilitasi pengembangan sistem informasi pendukung pembelajaran, penelitian dan pengabdian Fasilitasi pemeliharaan dan/atau pengadaan gedung/prasarana laboratorium, alat dan bahan laboratorium INOVASI Kluster Madura (Oleh Puslit LPPM).



**RENCANA STRATEGIS BISNIS
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2023 - 2027**



	Meningkatnya sistem akuntabilitas kinerja dan pelayanan publik UTM, termasuk di dalamnya terimplementasinya berbagai pelayanan maupun system pengambilan keputusan berbasis TIK	<ol style="list-style-type: none">a. Penyusunan/pengembangan regulasi tata kelola UTM yang baikb. Percepatan digitalisasi proses bisnis (layanan UTM) berbasis TIK, baik dalam bentuk sistem informasi, pengembangan SDM pengelolanya maupun sarana prasarana pendukungnyac. Optimalisasi implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal UTM	Pengembangan sistem tata kelola UTM berbasis TIK	Fasilitasi digitalisasi proses bisnis UTM (penyusunan regulasi, pembuatan/pengembangan sistem informasi, pengembangan SDM pengelola, penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan)
--	---	--	--	---